

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

2017



Achieving **EXCELLENCE**  
for **SUSTAINABLE GROWTH**

# DAFTAR ISI

	<b>Daftar Isi</b> Table of Contents
<b>1</b>	<b>Tentang Tema Keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk</b> About the theme of Sustainability report of PT Bukit Asam Tbk
<b>3</b>	<b>Tentang Laporan Keberlanjutan</b> About Sustainability Report
<b>9</b>	<b>Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan</b> Sustainability Performance Highlights
<b>14</b>	<b>Sambutan Direksi</b> Message from the Board of Directors
<b>19</b>	<b>Profil Perusahaan</b> Company Profile
<b>37</b>	<b>Kinerja Ekonomi</b> Economic Performance
<b>47</b>	<b>Kinerja Sosial</b> Social Performance
<b>58</b>	<b>Hak Asasi Manusia</b> Human Rights
<b>67</b>	<b>Kinerja Lingkungan</b> Environmental Performance
<b>93</b>	<b>Tata Kelola Keberlanjutan</b> Sustainable Governance
<b>102</b>	<b>Indeks Konten GRI</b> GRI Content Index
<b>112</b>	<b>Lembar Umpan Balik</b> Feedback Sheet

# Tentang Tema Keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk

About the theme of Sustainability report of PT Bukit Asam Tbk

## ***“Achieving Excellence for Sustainable Growth”***

Sebagai bagian dari warga korporat yang baik, Bukit Asam memandang tanggung jawab terhadap sosial masyarakat merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap negara. Bukit Asam meyakini perusahaan yang baik dan memiliki visi berkelanjutan tidak hanya akan mencari profit dalam kegiatan usahanya, tetapi juga mampu memberi manfaat dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

Tema *“Achieving Excellence for Sustainable Growth”* dipilih karena mewakili semangat dan upaya Bukit Asam dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai *good corporate citizen* selama tahun 2017. Kinerja Perseroan yang tercatat cemerlang di tahun 2017 senantiasa mendorong Bukit Asam untuk terus unggul dalam persaingan usaha tanpa melupakan tanggung jawabnya sebagai korporasi yang tumbuh di tengah publik. Dengan prinsip *“tumbuh bersama masyarakat dan lingkungan”* Bukit Asam yakin akan mampu terus tumbuh menjadi korporasi yang berkelanjutan dan berintegritas tinggi.

## ***“Achieving Excellence for Sustainable Growth”***

*As a part of good corporate citizen, Bukit Asam observes responsibility to the social community as an obligation in order to provide contribution to the country. Bukit Asam believes that a good company with sustainable vision will not only pursuit a profit in conducting its business but also provide benefits and nurture good relationship with surrounding environment.*

*The theme “Achieving Excellence for Sustainable Growth” is selected as it represents the relentless spirit and effort of Bukit Asam in carrying out its responsibility as good corporate citizen during 2017. The satisfying Company’s performance throughout the year serves as the basis for Bukit Asam to always excel in competition by always taking into account its responsibility as a corporate that grows along with the public. With the principle of “grow with the community and environment”, Bukit Asam is confident that it will continue to improve to become a corporate that upholds sustainability and high integrity.*



# Tentang Laporan Keberlanjutan

## About Sustainability Report



Laporan Keberlanjutan tahun 2017 merupakan laporan keberlanjutan ke-11 yang diterbitkan oleh PT Bukit Asam Tbk (selanjutnya disebut sebagai PTBA atau Perseroan) dan kami berkomitmen untuk senantiasa mempublikasikan Laporan Keberlanjutan untuk ke depannya. Laporan Keberlanjutan PTBA pertama kali diterbitkan pada tahun 2007 dan laporan ini merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan 2016 yang diterbitkan pada tahun 2017.

2017 Sustainability Report is the 11th edition of sustainability report published by PT Bukit Asam Tbk (hereinafter referred as PTBA or the Company) and we are committed to continuing publishing such Sustainability Report in the future. Sustainability Report of PTBA was first published in 2007 and this report is an extension of the 2016 which was published in 2017.

Laporan Keberlanjutan PTBA mencakup data dan informasi PTBA berdasarkan ruang lingkup untuk masa pelaporan 01 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017, kecuali diindikasikan lain. PTBA menerbitkan Laporan Keberlanjutan sekali dalam setahun. Laporan Keberlanjutan terakhir terbit pada Maret 2017. Laporan Keberlanjutan ini juga diterbitkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan selaras dengan Laporan Tahunan PTBA tahun 2017.

PTBA's Sustainability Report includes data and information of the reporting period from January 1, 2017 to December 31, 2017, unless indicated otherwise. PTBA publishes Sustainability Report once a year. Sustainability Report was last published in March 2017. This Sustainability Report is also an integral part of and in line with the 2017 PTBA Annual Report.

Laporan Keberlanjutan ini secara khusus memuat informasi terkait implementasi dan kinerja keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain ditujukan untuk

This Sustainability Report contains information specifically related to the sustainability implementation and performance in economic, social, and environmental



**Dalam setiap siklus pelaporan, PTBA senantiasa mengkaji konten laporan agar dapat menjaga relevansi dengan bisnis sekaligus untuk memastikan bahwa Laporan Keberlanjutan telah memuat data dan informasi mutakhir terkait keberlanjutan dan kepentingan para pemangku kepentingan.**

In each reporting cycle, PTBA always reviews the content of report in order to maintain the relevance of business as well as to ensure that the Sustainability Report contains the latest data and information related to sustainability and stakeholders interests.



investor, laporan ini juga diterbitkan guna memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingannya dan mewujudkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai Perseroan Terbatas, Laporan Keberlanjutan ini telah memenuhi ketentuan Pasal 66 C, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan.

aspects. Other than addressed at investors, this report is also published in order to fulfill the needs of stakeholders and to comply with prevailing laws and regulations. As a Limited Liability Company, this Sustainability Report is in compliance with the provisions of Article 66 C, Law No.40/2007 on Limited Liability Companies, which requires a Limited Liability Company to submit a report of Social and Environmental Responsibility (TJSL) in an Annual Report.

Di samping itu, Laporan Keberlanjutan ini juga mencerminkan kepatuhan PTBA terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diatur melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang

In addition, this Sustainability Report also showcased PTBA's compliance to the regulation of Financial Services Authority (OJK), which is regulated through the Circular Letter of Financial Services Authority No.30/SEOJK.04/2016 on the

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam ketentuan ini, perusahaan publik atau emiten memiliki kewajiban untuk menyertakan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau dalam sebuah laporan terpisah, seperti laporan keberlanjutan.

## PEDOMAN PELAPORAN

Penyusunan Laporan Keberlanjutan PTBA mengacu kepada Pedoman Laporan Keberlanjutan G4 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pedoman G4 memiliki dua opsi penyusunan Laporan Keberlanjutan, yaitu *Core* dan *Comprehensive*. Seperti tahun sebelumnya, untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan di tahun 2017 PTBA memilih untuk menerapkan G4 Core yang memuat informasi keberlanjutan yang mendasar dan penting untuk diketahui oleh pemangku kepentingan.

Namun demikian, tidak tertutup bagi PTBA untuk menyertakan aspek dan indikator yang tercakup dalam opsi *Comprehensive*. Semua informasi yang terpenuhi dalam laporan ini ditandai dengan pencantuman kode indeks GRI-G4 di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan informasi Perseroan dengan Indeks Konten GRI-G4 disajikan di bagian belakang laporan ini. **[G4-32]**

## CAKUPAN DAN BATASAN

Laporan Keberlanjutan ini memuat kebijakan, strategi, prosedur, penerapan, dan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan di PTBA selama periode 01 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017 dalam cakupan wilayah Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTe). **[G4-17] [G4-20] [G4-28]**

Dalam operasional sehari-hari, PTBA dibantu oleh para pemasok, baik pemasok barang maupun jasa (*outsourcing*). Menyadari bahwa kinerja mereka turut mempengaruhi reputasi dan nama baik PTBA, maka Laporan Keberlanjutan ini turut mencakup berbagai kebijakan dan kriteria seleksi serta evaluasi pemasok barang dan jasa. Kebijakan dan kriteria evaluasi pemasok tersebut mencakup aspek ketenagakerjaan, perlindungan hak-hak pegawai dan penghormatan pada hak asasi manusia. **[G4-21]**

Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies. In this regulation, a public company or an issuer has an obligation to include the report of Corporate Social Responsibility (CSR) in annual report or in a separate report, such as sustainability report.

## REPORTING GUIDELINES

Preparation of PTBA's Sustainability Report refers to the G4 Sustainability Report Guidelines issued by the Global Reporting Initiative (GRI). G4 Guidelines has two options for the preparation of Sustainability Report, namely Core and Comprehensive. As in previous years, PTBA chooses to implement G4 Core which contains fundamental and significant sustainability information addressed to the stakeholders.

Nevertheless, it is also possible for PTBA to include the aspects and indicators in the Comprehensive option. For easy identification, all information that is contained in this report is marked with the inclusion of GRI-G4 index code behind relevant sentence or paragraph. Complete data on the conformity of the Company's information with GRI-G4 Content Index is presented at the last section of this report. **[G4-32]**

## SCOPE AND BOUNDARY

This Sustainability Report contains policy, strategy, procedure, implementation, and information related to the economic, social, and environmental performance of PTBA for the period of January 1, 2017 until December 31, 2017 at Tanjung Enim Mining Unit area (UPTe). **[G4-17] [G4-20] [G4-28]**

In its daily operations, PTBA is supported by suppliers, both suppliers of goods and services (*outsourcing*). Considering that their performance also affects the reputation and good image of PTBA, this Sustainability Report also takes into account various policies and criteria for the selection and evaluation of goods and services suppliers. The policies and evaluation criteria of suppliers include aspects of employment, protection of employee's rights and respect for human rights. **[G4-21]**



## PENENTUAN ISI LAPORAN

Topik yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan PTBA 2017 ditetapkan berdasarkan konsensus oleh tim internal PTBA dan pemangku kepentingan eksternal pada 27 November 2017, di mana proses ini difasilitasi oleh Tim Konsultan Keberlanjutan yang ditunjuk oleh PTBA. PTBA menilai bahwa topik-topik tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi pada tahun 2017 sehingga menjadi dasar penyusunan laporan ini.

Dalam setiap siklus pelaporan, PTBA senantiasa mengkaji konten laporan agar dapat menjaga relevansi dengan bisnis sekaligus untuk memastikan bahwa Laporan Keberlanjutan telah memuat data dan informasi mutakhir terkait keberlanjutan dan kepentingan para pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan ini memuat tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial secara berimbang. **[G4-18]**

Adapun proses penentuan isi Laporan Keberlanjutan PTBA dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

## TAHAPAN PENENTUAN ISI LAPORAN

Langkah 1 / Step 1	Langkah 2 / Step 2	Langkah 3 / Step 3	Langkah 4 / Step 4
Identifikasi topik yang relevan / Identification of relevant topics	Uji materialitas atas aspek dan topik yang relevan / Materiality test on relevant aspects and topics	Validasi apakah aspek dan topik yang dipilih dapat memenuhi ketersediaan data / Validations on whether the selected aspects and topics can fulfill the data availability	Tinjauan atas aspek/topik yang dipilih / Review on the selected aspects/topics
Topik dari laporan sebelumnya untuk menjaga konsistensi / Topics from previous report to maintain consistency	Memberikan dampak signifikan pada keberlanjutan PTBA / Providing significant impact on PTBA sustainability	Memenuhi cakupan pelaporan / Fulfilling the scope of reporting	Sesuai dengan konteks keberlanjutan PTBA / In line with the context of PTBA sustainability
Aspek dalam GRI G4 dan pengungkapan sektor pertambangan Logam / Aspects in GRI G4 and Disclosure of Mining and Metal Sector	Mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan / Affecting assessment and decision of stakeholders	Batasan aspek yang jelas / Clear aspect limitation	Pelibatan pemangku kepentingan / Engagement of stakeholders
Topik masukan dari pemangku kepentingan eksternal / Proposed topics from external stakeholders		Periode pelaporan / Reporting period	
Merupakan isu kunci dalam bisnis penambangan (mis. K3, pasca tambang, dan lain-lain) / Key issues in mining business (i.e. HSE, post-mining, etc.)			

## DEFINING REPORT CONTENT

Topics disclosed in the 2017 PTBA Sustainability Report are defined based on the consensus of PTBA internal team and external stakeholders on November 26, 2015. The process is facilitated by Sustainability Consultant Team appointed by PTBA. PTBA viewed that the topics are still relevant to the circumstances and conditions in 2017 which serves as the basis of this report.

In each reporting cycle, PTBA always reviews the content of report to maintain the relevance of business as well as to ensure that the Sustainability Report contains the latest data and information was related to sustainability and stakeholders interests. This Sustainability Report contains three main aspects, namely economic, environmental, and social aspects in a balanced manner. **[G4-18]**.

The process of defining the content of PTBA's Sustainability Report is conducted through the following phases:

## PHASES OF DEFINING REPORT CONTENT

## MENENTUKAN ASPEK MATERIAL DAN BATASAN LAPORAN

Selain untuk keperluan penentuan topik Laporan Keberlanjutan, diskusi yang dengan pemangku kepentingan eksternal juga bertujuan untuk menentukan aspek-aspek material beserta cakupan dan batasannya. Diskusi tersebut juga bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari tim internal dan para pemangku kepentingan terhadap aspek material, cakupan, dan batasan pelaporan, serta penyajian informasi dan data pada laporan sebelumnya. [G4-18] [G4-19] [G4-20] [G4-21]

## DEFINING REPORT CONTENT AND ASPECT BOUNDARIES

In addition to determine Sustainability Report topics, discussion was held with external stakeholders aiming to define the material aspects and boundaries. Such discussion also aims at obtaining feedback from internal team and stakeholders on material aspects, scope and boundaries of reporting as well as presentation of information and data in previous report. [G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

## DAFTAR ASPEK PELAPORAN MATERIAL

(Berdasarkan GRI G4) [G4-19] [G4-20] [G4-21]

## LIST OF MATERIAL REPORTING ASPECTS

(Based on GRI G4) [G4-19] [G4-20] [G4-21]

No	Aspek Material / Material Aspect	Batasan / Boundary	
		Di dalam PTBA / Inside PTBA	Di luar PTBA / Outside PTBA
<b>Kategori Ekonomi / Economic Category</b>			
Q1	Kinerja Ekonomi / Economic Performance	✓	
Q2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung / Indirect Economic Impact		✓
Q3	Efisiensi Biaya Operasional / Operational Costs Efficiency	✓	
<b>Kategori Lingkungan / Environmental Category</b>			
1	Energi / Energy	✓	
2	Air / Water	✓	
3	Keanekaragaman Hayati / Biodiversity	✓	
4	Emisi / Emission	✓	
5	Limbah Padat / Solid Waste	✓	
6	Konsumsi Bahan Bakar / Fuel Consumption	✓	
7	Kebisingan / Noise Pollution	✓	
8	Upaya Melestarikan Lingkungan / Environment Preservation	✓	
<b>Kategori Sosial Kemasyarakatan / Social Community Category</b>			
1	Hubungan Industrial / Industrial Relation	✓	
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational Health and Safety	✓	✓
3	Pelatihan dan Pendidikan / Training and Education	✓	
4	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang / Diversity and Equal Opportunity	✓	
5	Anti Gratifikasi, Korupsi dan APU-PPT / Anti-Gratification, Corruption and APU-PPT	✓	✓
6	Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System	✓	✓

## PERUBAHAN SIGNIFIKAN SELAMA MASA PELAPORAN

Secara keseluruhan, tidak terdapat perubahan penting ataupun perubahan pada prinsip komparabilitas data dari pelaporan pada periode sebelumnya terkait cakupan dan batas-batas aspek material informasi yang disajikan. Oleh karena itu, tidak ada pernyataan ulang (*restatement*) dalam Laporan Keberlanjutan PTBA tahun 2017. [G4-13] [G4-22] [G4-23]

## SIGNIFICANT CHANGES DURING REPORTING PERIOD

Overall, there were no significant changes or alterations to the principle of data comparability from reporting on the prior period related to the scope and limits of the material aspects of the information presented. Therefore, no restatement in PTBA's Sustainability Report 2017. [G4-13] [G4-22] [G4-23]



## KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [G4-24] [G4-25] [G4-26] [G4-27]

Pemangku kepentingan PTBA meliputi seluruh elemen Perseroan, pelanggan, *supplier*, masyarakat dan komunitas lokal, pemegang saham utama, serta pengendali. Pemetaan pemangku kepentingan PTBA dilakukan berdasarkan relasi yang terbangun selama ini, yaitu adanya hubungan yang saling memengaruhi, aktif, dan responsif. Dalam rangka memfasilitasi keterlibatan para pemangku kepentingan, PTBA mengadakan pelatihan dan rapat secara *reguler* sesuai kepentingan masing-masing pihak, serta mengadakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

PTBA telah mengidentifikasi dengan seksama kelompok-kelompok pemangku kepentingan utama, berdasarkan pengaruh dominan kelompok-kelompok tersebut terhadap keberlangsungan usaha Perseroan, atau sebaliknya, di bidang ekonomi, sosial, atau lingkungan.

Topik-topik yang diagendakan, dibahas, dan diputuskan dalam pertemuan-pertemuan dengan pemangku kepentingan memberikan masukan dan dampak yang membangun bagi PTBA, oleh karenanya direspon dengan baik oleh PTBA demi pertumbuhan berkelanjutan yang saling menguntungkan. Dalam menghadapi topik dan permasalahan yang ada, PTBA melakukan diskusi secara musyawarah guna mencapai hasil yang mufakat.

## STAKEHOLDERS ENGAGEMENT [G4-24] [G4-25] [G4-26] [G4-27]

Stakeholders of PTBA consist of all elements of the Company, customers, suppliers, society and local community, major and controlling shareholders. The stakeholder is mapped based on the relationship that has been built so far, namely active, responsive, and mutually-influential relationship. In order to facilitate stakeholders' engagement, PTBA holds regular training and meetings according to the interest of each party, as well as convenes the Annual and Extraordinary GMS.

PTBA has thoroughly identified main stakeholder groups, based on the dominant influence of such groups on the sustainability of the Company's business, or otherwise, in economic, social, or environmental aspects

Topics that are on the meeting agenda, discussed and decided in meetings with stakeholders provide constructive input and impact for PTBA. Therefore, the input is responded positively by PTBA to achieve mutually beneficial sustainable growth. In dealing with existing topics and issues, PTBA holds discussion to reach consensus agreement.

Pemangku Kepentingan G4-26 / G4-26 Stakeholder	Metode Pelibatan G4-26 / G4-26 Engagement Method	Frekuensi / Frequency	Topik Utama yang diajukan G4-27 / G4-27 Proposed Main Topic
Pelanggan / Customers	- <i>Customer Gathering</i> - Peninjauan lokasi penambangan / Mining Location Visit	3 bulanan / Quarterly	- Hubungan komersial / Commercial Relation - Pemenuhan kontrak / Contract Fulfillment - Kualitas Produk / Product Quality
Pemegang saham dan Investor / Shareholders and Investors	RUPS dan RUPSLB / AGMS and EGMS	Tahunan / Annually	- Dividen / Dividend - Pengembangan Usaha / Business Development - Tatakelola / Government
Pegawai / Employees	Rapat kerja dengan serikat pegawai Bukit Asam / Meeting With Bukit Asam Employee Union	12x	- Ketenagakerjaan / Labor - kesejahteraan / Welfare
Pemerintahan / Government	Pelaporan kinerja / Performance Reporting	12x	- Pembangunan / Development - Pengembangan masyarakat / Community Development - Investasi lokal / Local Investment
Mitra Kerja / Business Partners	Koordinasi Operasional / Operational Coordination	Setiap saat / Any time	- Hubungan komersial / Commercial Relation - Pemenuhan kontrak / Contract Fulfillment

Pemangku Kepentingan G4-26 / G4-26 Stakeholder	Metode Pelibatan G4-26 / G4-26 Engagement Method	Frekuensi / Frequency	Topik Utama yang diajukan G4-27 / G4-27 Proposed Main Topic
Media Massa / Mass Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konferensi pers / Press Conference</li> <li>- Siaran pers / Press Release</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3 bulanan / Quarterly</li> <li>- Setiap saat jika diperlukan / Anytime when needed</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja usaha / Business Performance</li> <li>- Tatakelola / Government</li> </ul>
Masyarakat / Community	Pertemuan forum CSR PKBL / CSR PKBL Forum Meeting	3 bulanan / Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan / Social and environmental responsibility program implementation</li> <li>- Kesempatan kerja / Employment Opportunity</li> </ul>

## PEMASTIAN EKSTERNAL

Laporan Keberlanjutan PTBA tahun 2017 belum dijamin oleh lembaga pemastian (*assurance*) eksternal. Namun, tidak tertutup kemungkinan bahwa PTBA akan menggunakan jasa pemastian eksternal untuk Laporan Keberlanjutan ini. **[G4-33]**

## UMPAN BALIK

PTBA mengundang seluruh pembaca dan pemangku kepentingan untuk memberikan saran, ide, kritik serta pendapat atas laporan keberlanjutan ini melalui formulir tanggapan yang ada di bagian akhir laporan ini. Dengan adanya umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan, PTBA berharap dapat meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan ini. **[G4-31]**

## KONTAK KAMI **[G4-31]**

PTBA membuka akses seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan hal hal yang terkait dengan laporan ini. Penyampaian tersebut dapat dilayangkan ke alamat:

### Sekretaris Perusahaan

Menara Kadin Indonesia Lantai 15  
 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950  
 T : +62-21-5254014  
 F : +62-21-5254002  
 e-mail : corsec@bukitasam.co.id  
 website : www.ptba.co.id

## EXTERNAL ASSURANCE

2017 Sustainability Report of PTBA has not been assured by external assurance institution. However, it is also possible that PTBA will use the service of external assurance for the next Sustainability Report. **[G4-33]**

## FEEDBACK

PTBA encourages all readers and stakeholders to provide suggestions, ideas, criticism and opinions on this sustainability report via feedback forms at the end of this report. With the feedback from all stakeholders, PTBA hopes to improve the quality of this Sustainability Report. **[G4-31]**

## CONTACT **[G4-31]**

PTBA provides access for all stakeholders to submit issues related to this report. The submission can be addressed at:

### Corporate Secretary

Menara Kadin Indonesia Lantai 15  
 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950  
 T : +62-21-5254014  
 F : +62-21-5254002  
 e-mail : corsec@bukitasam.co.id  
 website : www.ptba.co.id

# Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights



# Kinerja Keberlanjutan 2017

## 2017 Sustainability Performance

Ekonomi / Economy	2017	2016	2015
<b>DISTRIBUSI MANFAAT PADA EKONOMI INDONESIA (DALAM JUTAAN RUPIAH) [G4-EC1] / DISTRIBUTION OF BENEFIT TO THE ECONOMY OF INDONESIA (IN MILLION RUPIAH) [G4-EC1]</b>			
Penyaluran pemberdayaan ekonomi / Distribution of economic empowerment	144.797	155.642	157.798
Remunerasi pegawai (gaji dan tunjangan) / Employee remuneration (salary and allowances)	810.171	450.974	518.141
Manfaat pensiun yang dibayarkan (kewajiban yang diakui dalam neraca) [G4-EC3] / Payable pension benefits (liabilities stated in balance sheet) [G4-EC3]	632.448	292.660	314.093
Total pajak yang dibayarkan kepada pemerintah / Total taxes paid to government	1.520.551	672.511	626.695
<b>KEBERADAAN PASAR / MARKET PRESENCE</b>			
Jumlah kantor cabang/perwakilan / Total branch/representative offices	6	6	6
Jumlah entitas anak & cucu perusahaan / Total subsidiaries	23	23	23
<b>KINERJA FINANSIAL (DALAM JUTAAN RUPIAH) / FINANCIAL PERFORMANCE (IN MILLION RUPIAH)</b>			
Pendapatan / Revenue	19.471.030	14.058.869	13.845.199
Laba sebelum pajak / Income before tax	6.067.783	2.696.916	2.663.796
Laba bersih / Net income	4.547.232	2.024.405	2.037.111

\*) disajikan kembali / \*) restated

Lingkungan / Environment	2017	2016	2015
<b>PENGGUNAAN ENERGI [G4-EN3] / ENERGY CONSUMPTION [G4-EN3]</b>			
Jumlah konsumsi energi di UPTE [Joules Juta] / Total energy consumption in UPTE [Million Joules]	4.650,59	5.422,79	3.595,39
<b>PENGGUNAAN AIR [G4-EN8] / WATER CONSUMPTION [G4-EN8]</b>			
Volume air yang diambil dari sumber air (m3/ton) / Water volume taken from water sources (m3/ton)	0,14	6	6
<b>PENGGUNAAN KERTAS / Paper Consumption</b>			
Jumlah kertas yang dikurangi (dalam ton) / Total paper saved (in ton)	0,12	2,69	3,61



# Penghargaan dan Sertifikasi 2017

## 2017 Awards and Certifications

Enviro Utama



KP Utama



Komitmen Perseroan terkait program keberlanjutan lingkungan hidup telah mendapat apresiasi dari pihak independen. Sepanjang tahun 2017, Perseroan meraih beberapa penghargaan terkait upaya yang dilakukan dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup, antara lain:

1. Peringkat I CSR – PKBL Awards 2017 dari Forum CSR – PKBL Muara Enim.
2. Proper Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
3. CSR Award 2017 – Platinum dengan Predikat Sangat Baik – A kategori Pertambangan Batubara dari Economic Review.
4. Top CSR Award 2017 on Coal Mining Sector dari Business News
5. Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Mineral Kategori Izin Usaha Pertambangan (IUP) Mineral dan Batubara dari Kementerian ESDM.
6. ASEAN Coal Award 1st Runner Up kategori Best Practices in Coal Distribution dari ASEAN Center for Energy (ACE).

The Company's commitment in relation to CSR program to environment has been appreciated by independent parties. Throughout 2017, the Company achieved several awards related to the efforts conducted in managing and preserving the environment, such as:

1. Rank I of 2017 CSR – PKBL Awards from Muara Enim CSR – PKBL Forum.
2. Gold Proper from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.
3. CSR Award 2017 – Platinum with Excellent Predicate - Category A of Coal Mining from Economic Review.
4. Top CSR Award 2017 on Coal Mining Sector from Business News.
5. Mineral and Coal Mining Environment Management Award Mineral and Coal Mining Business License Category from the Ministry of Energy and Mineral Resources.
6. ASEAN Coal Award 1st Runner Up Best Practices in Coal Distribution Category from ASEAN Center for Energy (ACE).

No	Penghargaan / Award	Predikat / Title	Pemberi / Awarded by	Tanggal Penerimaan / Date
1	CSR Award 2017	Platinum dengan Predikat Sangat Baik - A kategori Pertambangan Batubara / Platinum with Excellent Predicate - Category A of Coal Mining	Economic Review, IPMI	2/24/2017
2	ICCA II Awards 2017	Peringkat III Kategori BUMN / Rank III in SEO Category	Economic Review, IPMI	3/22/2017
3	Top CSR Awards 2017	TOP CSR 2017 on Coal Mining Sector	Business News	4/5/2017
4	Top CSR Awards 2017	Arviyan Arifin, Direktur Utama PT Bukit Asam (Persero) Tbk - TOP Leader on CSR Commitment / Arviyan Arifin, President Director of PT Bukit Asam (Persero) Tbk - TOP Leader on CSR Commitment		4/5/2017

Enviro Aditama



Enviro Terbaik



No	Penghargaan / Award	Predikat / Title	Pemberi / Awarded by	Tanggal Penerimaan / Date
5	Indonesia Human Capital Awards III - 2017 (IHCA III - 2017) / Mineral and Coal Mining Environment Management Award	Peringkat III Kategori BUMN / Rank III in SEO Category	Economic Review, IPMI	4/28/2017
6	Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara / Mineral and Coal Mining Environment Management Award	Kategori Izin Usaha Pertambangan (IUP) Mineral dan Batubara / Mineral and Coal Mining Business License Category	Kementerian ESDM	5/18/2017
7	Social Business Innovation Award 2017	Social Business Innovation Award 2017 Category Mining Subcategory Coal Mining	Warta Ekonomi	8/18/2017
8	Social Business Innovation Award 2017	Green CEO - Arviyan Arifin, Direktur Utama PTBA	Warta Ekonomi	8/18/2017
9	Anugerah Perusahaan Tbk Indonesia - IV - 2017	Perusahaan Tbk Indonesia -2017 Terbaik Peringkat 1 Kelompok Batubara Sektor Pertambangan / est Indonesian Limited Liability Company - 2017 Best Rank 1 Coal Group Mining Sector	Economic Review, IPMI	8/23/2017
10	Anugerah BUMN 2017	Best CEO BUMN kategoriExecutor	BUMN Track, PPM Manajemen	9/15/2017
11	ASEAN Coal Awards 2017	1st Runner Up kategori Best Practices in Coal Distribution / 1st Runner Up of Best Practices in Coal Distribution Category	ASEAN Center for Energy - 35th ASEAN Minister on Energy Meeting	9/27/2017
12	Infobank BUMN Awards 2017	Infobank BUMN Awards 2017 Rating Infobank dengan Predikat Sangat Bagus kategori Pertambangan / Infobank BUMN Awards 2017 Infobank Rating with Excellent Predicate in Mining Category	Majalah Infobank / Infobank Magazine	10/12/2017
13	Santri Awards 2017	Santri Awards 2017 kategori Perusahaan, BUMN, BUMN & Perbankan / Santri Awards 2017 Category of Company, SOE, SOE & Bank	Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang / Aulia Cendekia Islamic Boarding School Palembang	10/19/2017
14	CSR - PKBL Awards 2017	Peringkat I CSR - PKBL Awards 2017 / Rank I CSR - PKBL Awards 2017	Forum CSR - PKBL Muara Enim / CSR Forum - Muara Enim PKBL	10/31/2017
15	Top IT & Telco 2017	Top IT Implementation on Energy Sector 2017	Itech Magazine, ASPEKTI, IKTI, MASTEL, Alvara, ATSI, ABDI, Kominfo / Itech Magazine, ASPEKTI, IKTI, MASTEL, Alvara, ATSI, ABDI, Ministry of Communication & Information	10/31/2017



PROPER Emas 2012-2013



PROPER Emas 2013-2014



PROPER Emas 2015-2016



PROPER Emas 2016-2017



No	Penghargaan / Award	Predikat / Title	Pemberi / Awarded by	Tanggal Penerimaan / Date
16	Top IT & Telco 2017	Top IT Leadership 2017 - Arviyan Arifin, Direktur Utama PTBA / Top IT Leadership 2017 - Arviyan Arifin, President Director of PTBA	Itech Magazine, ASPEKTI, IKTI, MASTEL, Alvara, ATSI, ABDI, Kominfo / Itech Magazine, ASPEKTI, IKTI, MASTEL, Alvara, ATSI, ABDI, Ministry of Communication & Information	10/31/2017
17	Indonesia GCG Award III - 2017 (IGCGA III - 2017)	peringkat akan diinformasikan di tanggal 27 Oktober 2017	Economic Review, IPMI	11/2/2017
18	BUMN Performance Excellence Award 2017	Level Good Performance	KPKU, Kementerian BUMN / KPKU, Ministry of SOE	11/6/2017
19	Top Capital Market 2017	Top Emiten 2017	Business News	11/10/2017
20	Top Capital Market 2017	Top Reputasi 2017	Business News	11/10/2017
21	9th IICD Corporate Governance Conference and Award	Top 50 of The Biggest Market Capitalization Public Listed Companies	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)	11/27/2017
22	Apresiasi Indonesia untuk BUMN 2017	Top 3 Popular SOE in Mining Sector	Warta Ekonomi	11/30/2017
23	Indonesia Most Admired CEO Award 2017	Top 5 Most Admired CEO in Mining Sector (Arviyan Arifin)	Warta Ekonomi	12/8/2017
24	BUMN Branding & Marketing Awards 2017	Kategori International Sales & Marketing / International Sales & Marketing Category	BUMN Track, Arbbey Consulting	12/14/2017
25	Investor Award "Tokoh Financial Indonesia 2016"	BUMN Terbaik 2017 Kategori Bidang Non Keuangan Sektor Pertambangan dan Migas / 2017 Best SOE Non-Financial Field for Mining and Oil and Gas Sector Category	Majalah Investor / Investor Magazine	12/14/2017
26	Proper	Proper Emas	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry	12/18/2017
27	Corporate Governance Perception Index 2017	Most Trusted Companies	Indonesia Institute of Corporate Governance (IICG)	12/19/2017



**ARVIYAN ARIFIN**  
Direktur Utama  
President Director

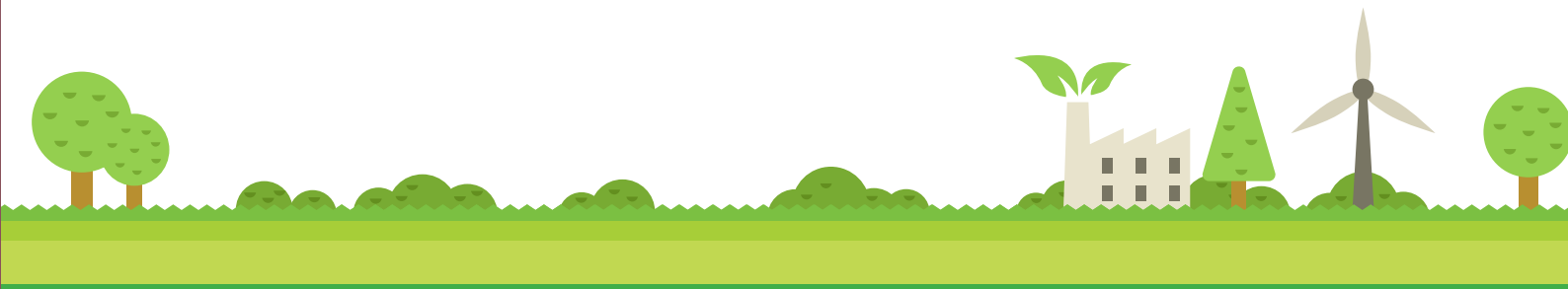
# Sambutan Direksi

Message from the Board of Directors



**Perseroan akan senantiasa mendorong kinerja keberlanjutan yang lebih luas cakupannya, baik dalam aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosial.**

The Company will continue to expand the scope of its sustainability performance, in terms of environmental, economic, and social aspects.



## **Para pemangku kepentingan yang terhormat,**

Mewakili segenap keluarga besar Perseroan, saya mempersembahkan Laporan Keberlanjutan PTBA Tahun 2017 yang merupakan laporan ke-11 yang disusun oleh Perseroan. Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, laporan keberlanjutan ini disusun dengan mengacu pada Pelaporan Keberlanjutan GRI G4 yang merupakan standar pelaporan keberlanjutan komprehensif yang berlaku universal.

## **Valued Stakeholders,**

On behalf of the Company, I present the 2017 Sustainability Report of PTBA. This is the 11th report prepared by the Company in accordance with the prevailing regulations by referencing to the GRI G4 Sustainability Reporting which is a comprehensive and universal sustainability reporting standard.

## LATAR BELAKANG

Tahun 2017 memberikan tantangan yang cukup signifikan pada pertumbuhan PTBA. Tantangan tersebut terutama berasal dari kondisi mulai pulihnya perekonomian dunia dan situasi geopolitik yang berdampak pada membaiknya harga berbagai komoditas dunia, termasuk harga batubara.

Dari sisi operasional, Perseroan mampu mengoptimalkan kesempatan kenaikan harga komoditas batubara dengan pencapaian kinerja yang sangat baik. Selama periode tahun 2017, produksi batubara naik 24% menjadi 24,24 juta ton dan penjualan naik 14% menjadi 23,6 juta ton.

Sementara dari sisi finansial, Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp.19,47 triliun atau tumbuh sebesar 38,5% dari Rp14,06 triliun pada tahun 2016. Laba usaha Perseroan pada tahun 2017 juga meningkat tajam hingga 133% dari Rp2,53 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp5,90 triliun pada tahun 2017. Secara paralel, peningkatan juga terjadi pada pos laba bersih sebesar 123% atau meningkat dari Rp2,01 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp4,48 triliun pada tahun 2017. Sementara itu jumlah aset juga mengalami peningkatan menjadi Rp21,99 triliun di tahun 2017 atau meningkat sebesar 18,36% dari Rp18,58 triliun di tahun 2016.

Secara keseluruhan, kami bersyukur karena Perseroan berhasil menutup tahun 2017 dengan pencapaian-pencapaian yang gemilang.

## PENCAPAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN

Pencapaian positif pada kinerja operasional dan finansial tidak lantas membuat Perseroan mengesampingkan komitmennya terhadap kinerja keberlanjutan. Terlebih lagi, pencapaian tersebut turut mendorong Perseroan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutannya lebih jauh pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

## BACKGROUND

PTBA faced mounting challenges in 2017 especially from the global pressures. A global economic slowdown last year coupled with a change in the global geopolitical landscape had impacted the Indonesian economy, thus affecting the entire industries in Indonesia.

In terms of operations, the Company was able to optimize the opportunity of the rise of coal commodity price by achieving excellent performance. During the period of 2017, coal production increased by 24% to 24.24 million tons, and sales increased by 14% to 23.6 million tons.

Meanwhile, from financial aspect, the Company recorded revenue at Rp19.47 trillion or increased by 38.5% from Rp14.06 trillion in 2016. Operating profit of the Company increased significantly by 133% from Rp2.53 billion in 2016 into Rp5.90 trillion in 2017. In parallel, net profit also increased by 123% or improved from Rp2.01 trillion in 2016 into Rp4.48 trillion in 2017. Meanwhile, total assets also rose to Rp21.99 trillion in 2017, or increased by 18.36% from Rp18.58 trillion in 2016.

Overall, we are grateful that the Company concluded 2017 with brilliant achievements.

## SUSTAINABILITY PERFORMANCE ACHIEVEMENT

Positive achievements on the operational and financial performance did not necessarily make the Company put aside its commitment towards sustainability performance. These achievements had instead encouraged the Company to further improve its sustainability on environmental, economic, and social aspects.

Pada aspek lingkungan, setiap kegiatan operasional Perseroan selalu dilandaskan pada Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) di mana di dalamnya tertuang Kebijakan Lingkungan. Beberapa kebijakan yang implementasinya terkait dengan aspek lingkungan, antara lain mencakup program konservasi energi melalui program elektrifikasi Peralatan Tambang dan Peralatan Pelabuhan, moda distribusi batubara di Lokasi Tambang maupun di Pelabuhan telah menggunakan *Belt Conveyor System* yang sepenuhnya digerakan dengan motor listrik. Tujuannya disamping sebagai upaya efisiensi biaya, Perseroan juga konsen dengan penghematan konsumsi bahan bakar minyak serta menghilangkan pencemaran gas carbon dari hasil pembakaran mesin mesin berbahan bakar solar.

Selain itu wujud komitmen Perseroan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan terealisasi dalam program Pembinaan Desa di salah satu kawasan yang bertempat di pemukiman Bara Lestari, Desa Keban Agung, Kabupaten Muara Enim yang dijadikan sebagai "Desa Binaan Lestari" menuju Desa Mandiri. Perseroan dalam hal ini melakukan relokasi pemukiman Bara Lestari, memberikan bantuan pemasangan sambungan air bersih PDAM, pembangunan sarana ibadah serta sarana dan prasarana lainnya.

Pada aspek ekonomi, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh Perseroan di tahun 2017 salah satunya direalisasikan melalui program "Rumah Kreatif Bukit Asam" (RKBA) Tanjung Enim – Muara Enim yang didirikan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan UMKM dalam persaingan era digital. Keberadaan RKBA diharapkan mampu menjadi pusat pendidikan dan pengembangan ekonomi kreatif usaha mikro dengan pola pemasaran berbasis *online*. Beberapa kelompok usaha binaan yang tergabung dalam Rumah Kreatif Bukit Asam antara lain Sentra Industri Bukit Asam "Tenun Songket", Saung Ilmu Desa Lingga "Lingga Kreatif" dan Rumah Kopi Desa Pelakat.

In the environmental aspect, every operational activity of the Company is always based on the Bukit Asam Management System Policy (SMBA) in which Environmental Policy is stipulated. Several policies implementation regarding the environmental aspects, among others, include the energy conservation program, through electrification of Mining Equipment and Port Equipment, mode of coal transportation in Mining Location and Port which utilized Belt Conveyor System that is fully operated through electric motor. Besides for cost efficiency purposes, the Company also has concerns with savings of fuel consumption as well as gas carbon pollution removal from the result of diesel engines combustion.

Moreover, one of the forms of the Company's commitment in social and environmental responsibility was realized through the Village Development in one of the areas of Bara Lestari settlement, Keban Agung Village, Muara Enim Regency, that becomes "Desa Binaan Lestari" into Independent Village. In this regard, the Company relocated Bara Lestari settlement, provided assistance of PDAM clean water installment, worship facility construction and other facilities and infrastructure.

In terms of economic aspect, one of the community economic empowerments which implemented by the Company in 2017 was realized through "Rumah Kreatif Bukit Asam" (RKBA) program in Tanjung Enim - Muara Enim which was formulated to facilitate UMKM growth and development in digital era competition. RKBA is expected to become education and development center for creative micro economy business with online-based marketing. Several business group partners in the Rumah Kreatif Bukit Asam are Sentra Industri Bukit Asam "Tenun Songket". Saung Ilmu Desa Lingga "Lingga Kreatif" and Rumah Kopi Desa Pelakat.



## KEBERLANJUTAN DI MASA MENDATANG

Perseroan akan senantiasa mendorong kinerja keberlanjutan yang lebih luas cakupannya, baik dalam aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Untuk mewujudkan hal ini, Perseroan juga senantiasa memastikan bahwa pelaksanaan penambangan mengacu pada aturan-aturan penambangan yang baik (*Good Mining Practice*) pada setiap unit penambangan di sisi produksi, distribusi, pemasaran, termasuk pada pengelolaan pasca tambang Perseroan.

Untuk tahun 2018, upaya pengurangan gas karbon melalui elektrifikasi peralatan tambang serta pemantauan terhadap desa binaan masih akan menjadi fokus utama Perseroan pada aspek lingkungan. Selain itu, Perseroan juga akan melakukan sertifikasi ulang untuk sertifikasi yang masa berlakunya telah habis di tahun 2017. Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari komitmen Perseroan terhadap kinerja keberlanjutan.

## APRESIASI DAN PENUTUP

Laporan Keberlanjutan ini merupakan perwujudan dari komitmen Perseroan menuju pertumbuhan berkelanjutan. Atas nama Perseroan, saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas segala dukungan, kepercayaan, pandangan positif, serta dedikasinya. Ke depan, Perseroan akan senantiasa mendedikasikan komitmennya untuk memelihara lingkungan sebagai jaminan keberlangsungan usaha.

## SUSTAINABILITY OUTLOOK

The Company will continue to expand the scope of its sustainability performance, in terms of environmental, economic, and social aspects. To accomplish this, the Company also continues to make sure that the implementation of mining refers to Good Mining Practice at each mining unit in terms of production, distribution, marketing, including on post-mining management of the Company.

For 2018, the efforts for gas carbon removal through mining equipment electrification as well as monitoring of fostered village which will still be the main focus of the Company in environmental aspect. In addition, the Company will also perform recertification for certifications that passed their validity period in 2017. Such efforts are parts of the Company's commitment on sustainability performance.

## APPRECIATION AND CLOSING

This Sustainability Report is a manifestation of the Company's commitment towards sustainable growth. On behalf of the Company, I would like to express gratitude and highest appreciation to all stakeholders for their support, trust, positive outlook, as well as dedication. Going forward, the Company will always dedicate its commitment to preserve the environment and social community as a business sustainability assurance.



**ARVIYAN ARIFIN**  
Direktur Utama  
President Director



# Profil Perusahaan

Company Profile



## Nama Perseroan Company Name

Perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk atau disingkat PT Bukit Asam Tbk.

Company PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk or shortened as PT Bukit Asam Tbk.

## Perubahan Nama Change of the Company Name

Berkaitan dengan dilaksanakannya Holding BUMN Pertambangan, Anggaran Dasar Perseroan juga ikut diubah, sehingga nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk.

*In relation with the implementation of Holding of Mining SOE, the Articles of Association of the Company was also amended, which changed the name of PT Bukit Asam (Persero) Tbk into PT Bukit Asam Tbk.*

## Tanggal Pendirian Date of Establishment



## Jumlah Karyawan Number of Employees

**2.356**  
2,356 employees



## Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment



Peraturan Pemerintah  
No. 42 tahun 1980.

Government Regulation  
No. 42 year 1980.

## Kepemilikan (per 31 Desember 2017) Ownership (per December 31, 2017)

1. PT Inalum (Persero): 65,02% (7.490.437.495 lembar saham)
2. Pemerintah Indonesia: 0,00% (5 lembar saham)
3. Publik: 34,98% (4.030.221.750 lembar saham)

1. PT Inalum (Persero): 65,02% (7.490.437.495 shares)
2. Indonesia Government: 0,00% (5 shares)
3. Public: 34,98% (4.030.221.750 shares)

## Modal Dasar Authorized Capital

Rp **4.000.000.000.000.000** (empat triliun Rupiah)

Rp4,000,000,000,000 (four trillion Rupiah)

## Modal ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital

satu triliun seratus lima puluh dua miliar enam puluh lima juta Sembilan ratus dua puluh lima ribu Rupiah

Rp **1.152.065.925.000**

Rp1,152,065,925,000 (one trillion one hundred fifty two billion sixty five million nine hundred and twenty five thousand Rupiahs)



# Informasi Perusahaan

Company Information

## Kegiatan Usaha Line of Business



- Pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara.
- Pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batubara
- Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batubara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
- Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batubara beserta hasil-hasil olahannya.
- *Mining which includes general investigation, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trade of minerals especially coal.*
- *Further processing of minerals especially coal.*
- *Trading production output related to the aforementioned business activities, both from its own business and other parties' production output, both in the national and international market.*
- *Holding and operating ports and docks special for coal, both for its own needs and other parties'.*
- *Holding and operating steam-powered electric generators, both for its own needs and other parties'.*
- *Providing consultation and engineering services in the fields related to coal mining and its processed output.*

## Segmen Usaha Business Segments

Pertambangan Batubara, Investasi, Jasa Penambangan, PLTU dan Pengusahaan Briket Batu Bara.

*Coal Mining, Investment, Mining Service, Steam-Powered Electric Generators and Briquette Business.*

Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716  
Muara Enim, Sumatera Selatan,  
Indonesia

Telp : +62-734-451096, 452 352

Fax : +62-734-451095, 452 993

Email : [corsec@bukitasam.co.id](mailto:corsec@bukitasam.co.id)

[www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)

Twitter : @PTBukitasam

Alamat  
Kantor Pusat  
Head Office Address



# Sekilas PTBA

## Sekilas PTBA

PT Bukit Asam Tbk memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batubara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka.

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan colonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

PT Bukit Asam has a long history in the coal industry. PTBA is the pioneer in this coal industry in Indonesia. PTBA's operation was first evidenced with the operation of Air Laya mining at Tanjung Enim by the Dutch government in 1919. Back then, the company employed the so called open mine system.

Between 1923 and 1940, Air Laya mine started to employ underground mining method. And during this period, the Company started production for commercial purpose in 1938.

After the Dutch Colonial power ended in Indonesia, the Indonesian employees demanded a status change into a national mine. In 1950, the Government of Republic Indonesia then inaugurated the establishment of Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). On March 1, 1981, PN TABA changed its status into a Limited Company under the name of PT Bukit Asam (Persero), which was hereinafter called as PTBA or the Company. In order to improve the national coal industry development, in 1990, the Government merged Perum Tambang Batubara and the Company into a single entity.

According to the national energy resilience development program, in 1993 the Government assigned the Company to develop coal briquette business. On December 23, 2002, the Company listed itself as a public company on Indonesia Stock Exchange with "PTBA" as its ticker code.

### Perubahan Nama Perusahaan / Changes of Company Name

1919	Berdirinya tambang Air Laya di Tanjung Enim / Air Laya Mine in Tanjung Enim was established
1950	Berubah nama menjadi Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) / Changed its name into Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA)
1 Maret 1981 / March 1, 1981	Berubah nama menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) / Changed its name into PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
22 Desember 2002 / December 22, 2002	Menjadi perusahaan publik sehingga namanya menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk / Became a public company and changed its name into PT Bukit Asam (Persero) Tbk
29 November 2017 / November 29, 2017	Menjadi anak perusahaan PT Inalum (Persero), sehingga namanya berubah menjadi PT Bukit Asam Tbk / Became a subsidiary of PT Inalum (Persero), which changed the name of the Company into PT Bukit Asam Tbk

# Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan

## Company Vision, Mission and Values

Visi dan Misi PTBA telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PTBA pada tanggal 30 Desember 2013 berdasarkan **Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 15/SK/PTBA-KO M/XII/2013 dan No. 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013.**

Visi dan Misi PTBA telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PTBA pada tanggal 30 Desember 2013 berdasarkan **Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 15/SK/PTBA-KO M/XII/2013 dan No. 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013.**

### Visi Perusahaan

*Company Vision*

“Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan”  
“To Be the World-Class Energy Company that Cares About the Environment”

### Misi Perusahaan

*Company Mission*

“Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan”  
“To manage energy resources by developing corporate competence and human excellence and to provide maximum added values for all stakeholders and environment”

### Makna Logo

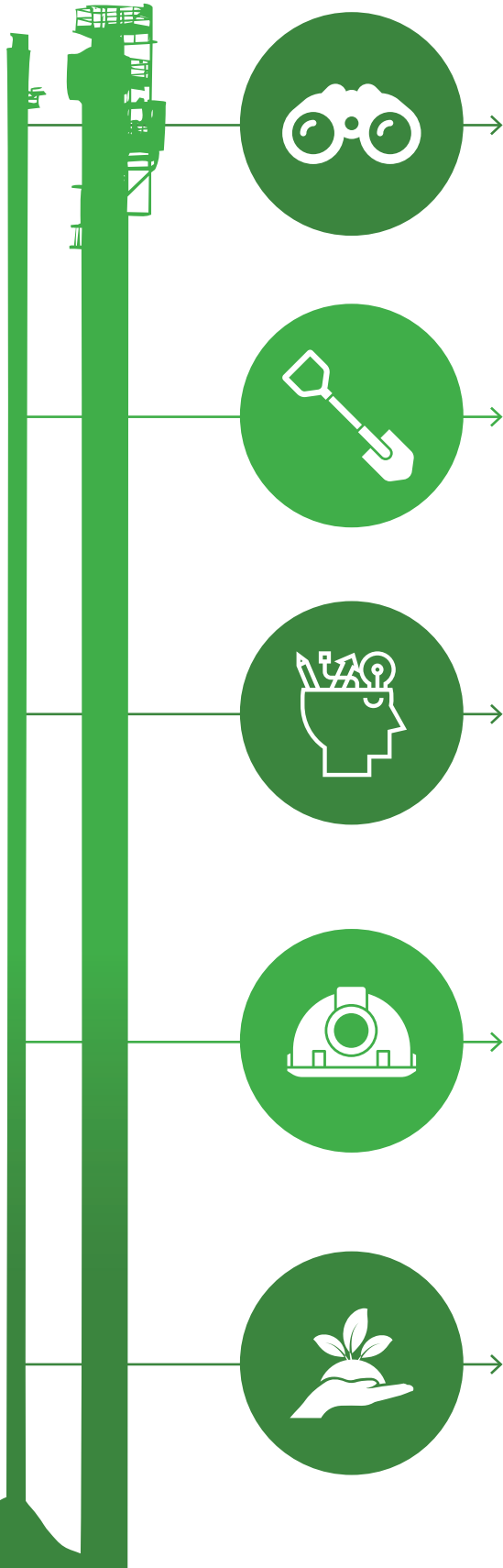
*Logo Meaning*

Mempersiapkan sumber energi untuk kehidupan dunia dan bumi yang lebih baik.  
To present energy sources for a better world and earth.



# Tata Nilai

## Corporate Values



### **Visioner** **Visionary**

Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

Able to see far ahead and project in the long run in the business development.

### **Integritas** **Integrity**

Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen, dan bertanggung jawab.

Upholding the trustworthy, open, positive, honest, committed, and responsible behaviors.

### **Inovatif** **Innovative**

Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.

Always working earnestly to gain new breakthroughs to make the best products and services.

### **Profesional** **Professional**

Melaksanakan semua tugas sesuai dengan kompetensi, kreativitas, penuh keberanian, berkomitmen penuh dalam kerja sama untuk keahlian yang terus meningkat.

Accomplishing all tasks according to competence, with creativity, bravery and commitment to cooperation for continuous skills improvement.

### **Sadar Biaya dan Lingkungan** **Cost-and-Environment Conscious**

Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atau asas manfaat yang maksima dan kepedulian lingkungan.

Possessing high awareness in each activity management by running a business or applying maximum benefits and environmental care.



# Budaya Perseroan

## Corporate Culture

### PERCAYA

Sikap saling mempercayai satu sama lain baik antara pimpinan dengan bawahan dan juga dengan sesama rekan kerja, agar tercipta rasa kebersamaan dan memiliki di antara seluruh Pegawai.

### TERBUKA

Sikap yang menganggap Pegawai sebagai rekan kerja untuk saling terbuka, saling memahami agar mampu bersinergi yang diwujudkan dalam 3 (tiga) tindakan pokok yaitu aktif memberikan dan menerima Informasi yang benar dan bertanggung jawab, bersikap saling mengingatkan, dan bersikap satria.

### POSITIF

Selalu berpikir dan bertindak positif dalam melihat sesuatu hal untuk meraih hasil yang lebih optimal. Dengan berpikir positif, insan Perseroan akan lebih bijaksana karena dapat menyelesaikan masalah dengan pandangan yang lebih jernih serta tetap memiliki semangat untuk selalu memperbaiki apapun demi kepentingan Perseroan.

### RASIONAL

Mampu memilah antara kenyataan dan perkiraan akan membawa persoalan pada tempatnya. Ini berarti setiap rencana, tindakan dan pengendalian berlandaskan pada pola pikir yang objektif dan adil.

### SADAR BIAYA DAN LINGKUNGAN

Menghargai setiap usaha yang dilakukan setiap individu untuk membantu melakukan efisiensi di semua lini serta menyadari apa yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan saat ini. Menjaga kelestarian lingkungan adalah komitmen kita bersama. Sikap sadar biaya dan lingkungan merupakan landasan untuk memenangkan persaingan usaha dalam mewujudkan visi Perseroan.

### TRUST

Mutual trust between leaders, subordinates and coworkers so as to create solidarity and sense of belonging in all Employees.

### TRANSPARENCY

The attitude of seeing Employees as coworkers with whom we need to be transparent with and build mutual understanding to be able to collaborate in the forms of 3 (three) main actions, i.e. actively providing and receiving valid and responsible information, reminding each other, and being sportive.

### POSITIVITY

Always thinking and acting positively in seeing everything to gain optimum results. By thinking positively, the human resources of the Company will be wiser as they are able to solve problems in the clearer perspective and still retaining spirit of improving things for the sake of the Company.

### LOGICAL

Being able to distinguish reality from estimation will put things in place. This means every plan, act, and control is based on the fair and objective thinking way.

### COST AND ENVIRONMENTAL AWARENESS

Appreciating each effort conducted by each individual to help actualize efficiency in every line and realize what is done now is not necessarily for current interests. Taking care of the environmental preservation is our mutual commitment. Cost and environmental awareness is the foundation of winning the business competition in actualizing the Company's vision.

# Kegiatan Usaha

## Kegiatan Usaha

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3, Perseroan berusaha dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batubara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara.
- Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batubara.
- Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batubara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
- Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batubara beserta hasil-hasil olahannya.

Pursuant to the Company's Articles of Association Article 3, the Company is engaged in minerals development sector, especially coal mining, in line with the prevailing regulations and laws by applying the principles of Limited Liability Company.

The Company operates in the following business activities

- Mining, including general investigation, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trade of minerals, particularly coal.
- Further processing of minerals, particularly coal.
- Trading of production outputs from the aforementioned business activities, both from its own business and other parties' production output, in the national and international market.
- Engaging in and operating special ports and docks for coals, both for its own needs and other parties'.
- Engaging in and operating steam power plant, both for its own needs and other parties'.
- Providing consultation and engineering services in the field of coal mining and its processed output.

# Segmen Usaha

## Business Segment

Bersandar pada anggaran dasar tersebut, Perseroan membagi kegiatannya menjadi beberapa segmen operasi berikut ini:

Pursuant to the articles of association, the Company divides its business activities into several operating segments, among others:



# Produk Usaha

## Business Product

Perseroan memiliki beragam jenis produk batubara sesuai dengan kadar kualitas yang terkandung di dalamnya seperti yang dicantumkan dalam tabel berikut ini:

The Company has a variety of coal products that comply with their respective quality level as elaborated in the following table:

Parameter		Coal Brand					
		IPC 53	BUKITASAM - 45	BUKITASAM - 48	BUKITASAM - 50	BUKITASAM - 55	BUKITASAM - 64
CV	Kcal/Kg.adb	5,300	5,464	5,733	6,111	6,513	7,070
	Kcal/Kg.ar	-	4,500	4,800	5,000	5,500	6,400
TM	%, ar	34	30	29	28	24	14
IM	%, adb	15	15	14	12	10	5
Ash	%, ar	8	6	6	6	6	6
VM	%, ar	39	35	35	35	34	34
FC	%, ar	40	29	30	31	36	46
Ts max	%, adb	0.5	1.0	1.0	1.0	1.0	1.2
Ash Fusion Temperatures (oC)	Deformation	-	1216	1,216	1323	1308	1466
	Spherical	-	1246	1,246	1379	1374	1488
	Hemisphere	-	1384	1,384	1381	1388	1491
	Flow	-	1413	1,413	1398	1409	1493
HGI		-	52	52	55	54	60

# Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

## Shareholders Composition and Structure

### 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR PER 31 DESEMBER 2017

Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2016 tentang isi Laporan Tahunan, setiap Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan informasi 20 Pemegang Saham terbesar selama tahun buku yang mengacu pada laporan yang dikeluarkan oleh Badan Administrasi Efek PT Datindo Entrycom sebagai lembaga penunjang Perusahaan di sektor pasar modal. Berikut adalah informasi 20 Pemegang Saham terbesar PT Bukit Asam (Tbk) per 31 Desember 2017. **[G4-41]**

### TOP-20 SHAREHOLDER AS OF DECEMBER 31, 2017

Pursuant to the regulation in the Circular Letter of the Financial Service Authority Number 30 of 2016 on the Content of the Annual Report, every Issuer or public company must disclose the information of the Top-20 Shareholders during the fiscal year, which referred to the report published by the Share Registrar, PT Datindo Entrycom, as the Company's capital market supporting institution. The following is the information on Top 20 Shareholders of PT Bukit Asam (Tbk) as of December 31, 2017. **[G4-41]**

No.	Pemegang Saham / Shareholders	Periode / Period	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares
1	Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	7.490.437.495	65,017
2	PT Bukit Asam Tbk	980.283.500	8,508
3	BPJS Ketanagakerjaan	266.880.000	2,316

No.	Pemegang Saham / Shareholders	Periode / Period	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares
4	PT Taspen Persero	177.580.000	1,541
5	PT Prudential Life Assurance – REF	112.345.500	0,975
6	Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan	106.575.000	0,925
7	UBS AG LDN BRANCH A/C CLIENT	83.391.025	0,723
8	BBH Boston	76.568.040	0,664
9	PT AIA FINL	74.763.000	0,648
10	VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL	51.964.345	0,451
11	PT Pamapersada Nusantara	45.000.000	0,390
12	BPJS Ketenagakerjaan	42.649.500	0,370
13	Citibank New York	40.830.500	0,354
14	Bank HSBC Saudi Arabia	36.210.500	0,314
15	Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim	34.730.000	0,301
16	Privat Bank DZ	34.454.070	0,299
17	Citibank New York The Emerging Marke	26.670.000	0,231
18	Citibank London	20.271.000	0,175
19	PT Lhasa Capital Management	17.161.000	0,148
20	RD Premier ETF Indo State	15.741.000	0,136

### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI >5% SAHAM

Mengacu pada laporan yang dikeluarkan oleh Badan Adminsitration Efek PT Datyndo Entrycom sebagai lembaga penunjang Persahaan di sektor pasar modal, informasi komposisi pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	7.490.437.495	65,01
PT Bukit Asam Tbk	980.283.500	8,5

### COMPOSITION OF SHAREHOLDERS WITH >5% SHARES

Referring to the report issued by the Share Registrar PT Datyndo Entrycom as the capital market supporting institution of the Company number ..... Information of the composition of the shareholders with more than 5% of shares of the Company is as follows:

### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI <5% SAHAM

Mengacu pada laporan yang dikeluarkan oleh Badan Administrasi Efek PT Datyndo Entrycom Sebagai lembaga penunjang Perusahaan di sektor pasar modal, informasi pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Nilai Nominal (dalam Rupiah) / Nominal Value (in Rupiah)	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage
Individu Lokal & Asing / Local & Foreign Individual	397.969.925	3,45	3,47
Institusi Lokal & Asing / Local & Foreign Institution	2.510.663.325	21,79	21,8
Pemerintah Daerah / Regional Government	141.305.000	1,23	1,2
Negara Republik Indonesia / The Republic of Indonesia	5	0,00	0,004

### COMPOSITION OF SHAREHOLDERS WITH <5% SHARES

Referring to the report published by the Share Registrar, PT Datyndo Entrycom, as the Company's capital market supporting institution, information of shareholders with less than 5% of shares in the Company is as follows:

## KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MEMILIKI SAHAM PERUSAHAAN

Mengacu pada laporan yang dikeluarkan oleh Badan Administrasi Efek PT Datyndo Entrycom sebagai lembaga penunjang Perusahaan di sektor pasar modal, informasi Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Shareholder	Jabatan / Position	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage
Muhammad Said Didu	Komisaris / Commissioner	135.000	0,0011718
Adib Ubaidillah	Direktur Niaga / Commerce Director	63.000	0,0005468

## KOMPOSISI KEPEMILIKAN LOKAL DAN ASING

Mengacu pada laporan yang dikeluarkan oleh Badan Administrasi Efek PT Datyndo Entrycom sebagai lembaga penunjang Perusahaan di sektor pasar modal, informasi pemegang saham Perseroan berdasarkan kepemilikan lokal dan asing adalah sebagai berikut:

Keterangan / Description	2016		2017	
	Jumlah Lembar / Number of Shares	%	Jumlah Lembar / Number of Shares	%
<b>Lokal / Local</b>				
1. Individu / Individual	47.594.511	2,1	389.226.625	3,4
2. Institusi / Institution	347.853.492	15,1	8.909.241.385	77,3
3. Buyback PTBA / PTBA Buyback	196.056.700	8,5	980.283.500	8,5
4. Pemerintah Daerah / Regional Government	28.261.000	1,2	141.305.000	1,2
5. Pemerintah / Government	1.498.087.500	65,0	5	0,00
<b>Jumlah Kepemilikan Lokal / Total Local Ownership</b>	<b>2.117.853.203</b>	<b>91,9</b>	<b>10.420.056.515</b>	<b>90,4</b>
<b>Asing / Foreign</b>				
Individu Asing / Foreign Individual	1.022.700	0,04	8.743.300	0,07
Institusi Asing / Foreign Institution	185.255.947	8,0	1.091.859.435	9,5
<b>Jumlah Kepemilikan Asing / Total Foreign Ownership</b>	<b>186.278.647</b>	<b>8,1</b>	<b>1.100.602.735</b>	<b>9,6</b>
<b>Jumlah Keseluruhan / Total</b>	<b>2.304.131.850</b>	<b>100</b>	<b>11.520.659.250</b>	<b>100</b>

## SHARE OWNERSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS IN THE COMPANY

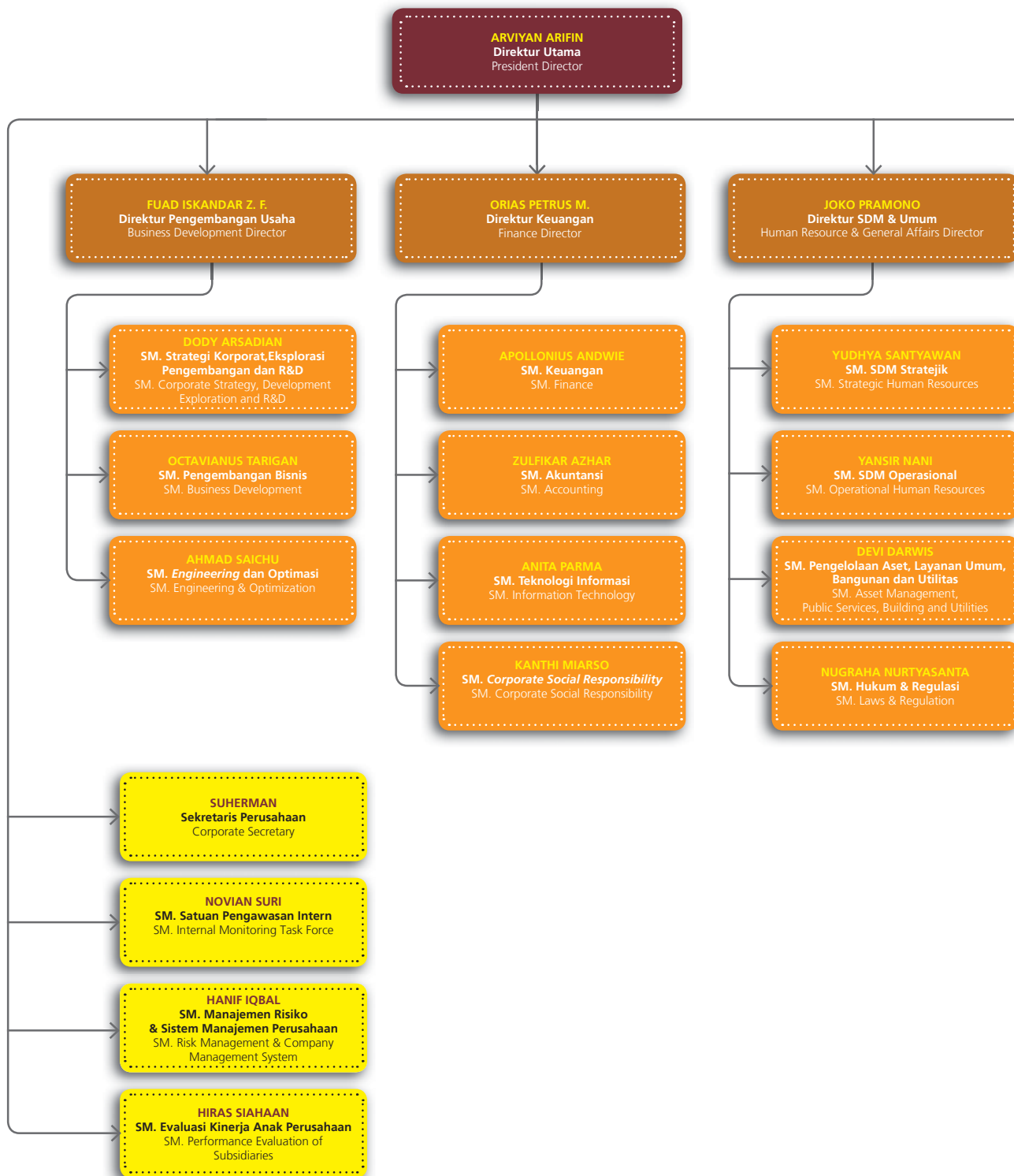
Referring to the report published by the Share Registrar, PT Datyndo Entrycom, as the Company's capital market supporting institution, information of the Board of Commissioners and Board of Directors with share ownership in the Company is as follows:

## COMPOSITION OF LOCAL AND FOREIGN SHARE OWNERSHIP

Referring to the report published by the Share Registrar, PT Datyndo Entrycom, as the Company's capital market supporting institution, information of local and foreign shareholders in the Company is as follows:

# Struktur Organisasi [G4-34]

## Organizational Structure [G4-34]





**SURYO EKO HADIANTO**  
 Direktur Operasi/Produksi  
 Production/ Operation Director

**ADIB UBADILLAH**  
 Direktur Niaga  
 Commerce Director

**SUHEDI**  
 GM. Unit Pertambangan Tanjung Enim  
 GM. Tanjung Enim Mining Unit

**FX SIGIT HERY B**  
 SM. Pengadaan  
 SM. Procurement

**EDWIN BUDI SATRIO**  
 Deputi GM. Unit Pertambangan Tanjung Enim  
 Deputi GM. Tanjung Enim Mining Unit

**BIVERLI BINANGA**  
 SM. Pemasaran & Penjualan Domestik  
 SM. Marketing & Domestic Sales

**MOH. TAUFIQ**  
 SM. Perencanaan Tambang  
 SM. Mine Planning

**RAFLI YANDRA**  
 SM. Pemasaran & Penjualan Ekspor  
 SM. Marketing & Export Sales

**VICKY AGUSTIAN**  
 SM. Penambangan Non Swakelola  
 SM. Mine Operating

**M. FIRMANSYAH**  
 SM. Penambangan Swakelola  
 SM. Mine Self Operating

**JULISMI**  
 SM. Perawatan  
 SM. Maintenance

**WISNOE ADJIE**  
 SM. Pengelolaan Lingkungan dan Penunjang Tambang  
 SM. Environmental and Mine Supporting

**KRIS TJAHAJANINGTYAS**  
 SM. Penanganan dan Angkutan Batubara  
 SM. of Coal Handling and Transportation

**TATRA MUIS**  
 GM. Unit Pelabuhan Tarahan  
 GM. Tarahan Port Unit

**GEDRI**  
 GM. Unit Dermaga Kertapati  
 GM. Kertapati Dock Unit

**NAN BUDIMAN**  
 GM. Unit Pertambangan Ombilin  
 GM. Ombilin Mining Unit

# Wilayah Operasional Perseroan

## Company's Operational Areas

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dengan total area kelolaan 93.977 ha yang berlokasi di:

1. Tanjung Enim seluas 66.414 ha yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang terdiri dari Air Laya (7.621 ha), Muara Tiga Besar (3.300 ha), Banko Barat (4.500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2.423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22.937 ha), Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (24.751 ha).
2. Anak Perusahaan PT Bukit Kendi (882 ha).
3. Ombilin seluas 2.950 ha, yang meliputi Lembah Segar dan Talawi.
4. Lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (18.230 ha).
5. Lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (3.238 ha).
6. Tabalong, Kalimantan Timur seluas 3.145 ha.

The Company holds the License of Production Operation Mining Business (IUP) with a total area of 93,977 ha located in:

1. Tanjung Enim (66,414 ha), including the Regency of Muara Enim and Lahat, South Sumatera, which consists of Air Laya (7,621 ha), Muara Tiga Besar (3,300 ha), Banko Barat (4,500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2,423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22,937 ha), Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (24,751 ha).
2. Subsidiary PT Bukit Kendi (882 ha).
3. Ombilin (2,950 ha), including Lembah Segar and Talawi.
4. Location of Peranap, Indragiri Hulu Riau (18,230 ha).
5. Location of Kecamatan Palaran, Municipality of Samarinda through subsidiary PT Internasional Prima Coal (3,238 ha).
6. Tabalong, East Kalimantan (3,145 ha).





## Pelabuhan Port



### 1. TELUK BAYUR PORT

Stockpile: 90.000 ton  
Throughput: 2.5 million ton per annum  
Vessel: 40,000 DWT

### 2. KERTAPATI PORT

Stockpile: 50.000 ton  
Throughput: 3.7 million ton per annum  
Barging: 8,000 DWT

### 3. TARAHAN PORT

Stockpile: 860.000 ton  
Throughput: 25 million ton per annum  
Capsize: 210,000 DWT



## Sumber Daya Resources



### 4. PERANAP MINE

Resource: 0.67 billion ton  
Mineable reserves: 0.29 billion ton

### 5. OMBILIN MINE

Resource: 0.11 billion ton  
Mineable reserves: 0.04 billion ton

### 6. TANJUNG ENIM MINE

Resource: 4.69 billion ton  
Mineable reserves: 2.89 billion ton

### 7. IPC MINE

Resource: 0.024 billion ton  
Mineable reserves: 0.004 billion ton

### 8. TABALONG MINE

Resource: 0.29 billion ton  
Mineable reserves: 0.11 ton

### 9. LAHAT MINE

Resource: 2.48 billion ton

Total  
Sumber  
Daya  
Total  
Resources

# 8.27

Billion Ton

Total  
Cadangan  
Tertambang  
Total  
Mineable  
Reserves

# 3.33

Billion Ton



### PEMASARAN & PANGSA PASAR [G4-8]

Produk utama PTBA adalah komoditas batubara yang dijual kepada pelanggan oleh Perseroan.

Produk / Product	Pasar / Market	Pelanggan / Customer
BatuBara / Coal	Domestik / Domestic	Pembangkit Listrik / Power Plant
	Ekspor / Export	Pembangkit Listrik / Power Plant
Briket Baru Bara / Coal Briquette	Domestik / Domestic	Industri Kecil / Small Domestic
Listrik / Electricity	Domestik / Domestic	PLN state

Perseroan menempati posisi 4 (empat) besar perusahaan tambang dari sisi cadangan sumber daya maupun cadangan terbukti. Namun demikian, Perseroan belum termasuk perusahaan dengan penguasaan pasar yang dominan, baik di pasar global (pasar Pasifik) maupun pasar domestik.

### MARKETING & MARKET SHARE [G4-8]

The main product of PTBA is coal commodity sold to the customers by the Company.

The Company is in the Top 4 (four) of mining companies in terms of reserves and proven reserves of resources. However, the Company has not been acknowledged as a Company with a dominant market share both in global market (Pacific market) and in domestic market.





### **RANTAI PASOKAN [G4-12, G4-SO1]**

Untuk memenuhi target usaha, Perseroan melakukan sejumlah langkah strategis, yakni dengan membentuk anak dan cucu perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batubara, perdagangan batubara, pembangkit listrik, distribusi, dan investasi serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batubara. PTBA memiliki 12 anak dan 11 cucu perusahaan.

Selain membentuk anak dan cucu perusahaan serta mengakuisisi perusahaan yang lain, PTBA juga menggandeng perusahaan lokal dan nasional yang memiliki peran strategis dalam mata rantai operasional usaha, baik di bidang pasokan barang maupun jasa. Dalam menjalin kerja

### **SUPPLY CHAIN [G4-12, G4-SO1]**

In order to achieve its business targets, the Company perform several actions, such as establishing subsidiaries that engaged in coal mining, coal trading, power, logistic, gas and investment as well as acquiring coal mining companies. PTBA has 12 subsidiaries and 11 sub subsidiary companies.

Other than establishing subsidiaries and acquiring other companies, the Company also conducts partnership with local and national firms that played strategic role in the chain of business operations, both in supply and service. In cooperation with suppliers, PTBA always takes into



sama dengan pemasok, PTBA senantiasa memperhatikan masalah aspek lingkungan, hak asasi manusia, kebebasan berserikat, kepatuhan terhadap berbagai aturan tentang ketenagakerjaan, dampak pada masyarakat.

Pada tahun laporan, tidak ada laporan ihwal pemasok yang memiliki dampak negative terhadap lingkungan, hak asasi manusia, kebebasan berserikat, pelanggaran terhadap aturan ketenagakerjaan, dan yang berdampak negatif pada masyarakat. Juga, tidak ada pengaduan berkaitan dengan pelanggaran hal-hal di atas. **[G4-EN32, G4-EN33, G4-SO9, G4-SO10, G4-HR4, G4-HR10, G4-HR11, G4-LA14, G4-LA15, G4-LA16]**

#### **KEANGGOTAAN ORGANISASI [G4-16]**

Perseroan tergabung dalam Asosiasi Produsen Batubara Indonesia (APBI) sebagai Dewan Penasehat.

#### **PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN [G4-14]**

Prinsip kehati-hatian diterapkan Perseroan dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Perusahaan (SMP).

#### **PENERAPAN STANDAR EKSTERNAL [G4-15]**

Dalam aktivitas usaha, Perseroan merujuk pada sejumlah standar pelaksanaan yang sudah terakreditasi, yakni Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008; Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2004, dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3) OHSAS 18001:2007. Semua standar itu terintegrasi dalam satu sistem, yakni Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA).

account issues of environment, human rights, freedom of association, compliance to labor regulations, and impact on community.

In the reporting year, there were no reports about supplier that has negative impact on environment, human rights, freedom of association, violation toward labor regulation, and also has negative impact to public. There were also no complaints regarding violation of above issues. **[G4-EN32, G4-EN33, G4-SO9, G4-SO10, G4-HR4, G4-HR10, G4-HR11, G4-LA14, G4-LA15, G4-LA16]**

#### **ASSOCIATION MEMBERSHIP [G4-16]**

PTBA joined the Indonesian Coal Mining Association (ICMA) as Advisory Board.

#### **IMPLEMENTATION OF PRUDENT PRINCIPLES [G4-14]**

The prudent principle is implemented by establishing Risk Management Unit, Internal Audit Unit (SPI) and Corporate Management System (SMP).

#### **IMPLEMENTATION OF EXTERNAL STANDARD [G4-15]**

The Company refers to a number of accredited standard operating procedures, namely: Quality Management System (SMM) with ISO 9001:2008; Environmental Management System (SML) ISO 14001:2004, and the Health and Accident Management System (SMK3) OHSAS 18001:2007. Those standards are integrated in a single system, namely BukitAsam Management System (SMBA).

# Kinerja Ekonomi

Economic Performance



# Kinerja Ekonomi Berkelanjutan

## Sustainable Economic Performance



PTBA berhasil mewujudkan peningkatan *volume* penjualan pada tahun 2017 menjadi 23,6 juta ton [G4-DMA]

PTBA succeeded in realizing the increase in sales volume in 2017 to 23.6 million tons [G4-DMA]

13,85%

Peningkatan Kontribusi Terhadap Negara  
Contribution Increase to the State

### INDEKS HARGA BATUBARA TERMAL DUNIA (FOB NEWCASTLE 6322GAR)

### GLOBAL THERMAL COAL PRICE INDEX (FOB NEWCASTLE 6322GAR)

Periode / Period	2016	2015	2017
Januari / January	48.80	62.80	83.73
Februari / February	50.38	71.78	79.99
Maret / March	52.21	62.87	80.90
April	50.68	58.55	83.66
Mei / May	51.31	60.07	74.24
Juni / June	52.85	60.10	81.09
Juli / July	61.24	60.35	87.49
Agustus / August	67.41	58.6	98.58
September	72.70	57.59	97.33
Oktober / October	94.19	52.97	97.11
November	103.44	52.76	96.64
Desember / December	88.14	51.96	100.81

Kondisi perekonomian global ditutup di tahun 2017 tumbuh 3,3%. Secara keseluruhan pertumbuhan perekonomian global masih dalam tren perlambatan, namun demikian angka pertumbuhan yang dicapai tersebut berhasil diraih setelah melalui segala tantangan yang ada sehingga mampu mewujudkan tingkat pertumbuhan yang cukup baik.

The condition of global economy in 2017 was concluded with the growth of 3.3%. Overall, the global economic growth is still slowing down. Nevertheless, the growth number was achieved the Company managed to overcome all existing challenges which subsequently manifested a good growth.





Laba Bersih Perseroan pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp4,48 triliun. Untuk bisa meraih angka tersebut, Perseroan tetap melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingannya, walaupun iklim bisnis global kurang mendukung untuk pertumbuhan Perseroan. Perseroan melakukan berbagai inisiatif proaktif untuk meningkatkan produksi, pengangkutan, dan efisiensi. Dengan cara itu, Perseroan tetap mampu memberikan manfaat bagi pemegang saham dengan tetap menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan. **[G4-EC2]**

Butuh usaha keras bagi Perseroan untuk tetap menampilkan performa terbaik. Secara umum strategi utama Perseroan pada 2017, meliputi pengendalian biaya produksi, efisiensi operasional penambangan dan meningkatkan produksi, serta melakukan penetrasi pasarpasar baru dengan strategi *product driven* (menawarkan batubara *low to medium range calorie*). **[G4-EC2]**

The Net Profit of the Company in 2017 amounted to Rp4,48 trillion. In order to achieve such stellar number, the Company carried out various efforts to increase added value for the stakeholders, although the global business climate remain sluggish. The Company performed a number of proactive initiatives to improve production, transport, and efficiency. In that manner, the Company continued to provide benefits to shareholders while implementing occupational health and safety as well as environmental protection. **[G4-EC2]**

It takes a lot of efforts for the Company to be in excellent performance. In general, the main strategy of the Company in 2017 included the control of production cost, mining operational efficiency and production increase, as well as to penetrate new markets with product driven strategy (offering coal low to medium range calorie). **[G4-EC2]**

## PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

Perseroan melakukan upaya pengendalian biaya produksi dengan melakukan penghematan konsumsi energi. Hal itu ditempuh dengan dengan cara menghemat bahan bakar minyak dan menggunakan Pembangkit Listrik Mulut Tambang, meningkatkan keandalan peralatan, implementasi elektrifikasi peralatan tambang, optimalisasi produksi batubara secara swakelola dan anak perusahaan, optimalisasi penggunaan *Bucket Wheel Excavator System*, serta melakukan optimasi perencanaan penambangan. **[G4-EN7]**

Perseroan juga menekan biaya melalui lokalisasi pembelian, penggantian, maupun perbaikan suku cadang serta mengoptimalkan *refurbishment* mandiri. Selain penghematan, Perseroan dapat meningkatkan kompetensi di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama.

Program peningkatan kompetensi di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama juga disinergikan dengan kegiatan CSR Perseroan, yaitu Program Kemitraan dengan mendorong dan mengembangkan usaha kecil di sekitar wilayah operasi. Perseroan mengembangkan usaha perbengkelan di klaster-klaster usaha yang dapat mendukung kebutuhan Perseroan. Sebelumnya, jalinan kerja sama sudah dilakukan, yakni memasok kebutuhan Perseroan yang bersifat non-operasional pertambangan, seperti jasa katering dan konsumsi rapat, jasa kebersihan kantor, dan jasa non teknis lainnya.

Di tahun 2016, audit eksternal terkait penggunaan energi di Perseroan dilaksanakan oleh PT Energi Management Indonesia dengan hasil yang menunjukkan bahwa TOTAL Konsumsi Energi Tahun 2016 sebesar 3.543.369 GJ dengan Penurunan Intensitasi Konsumsi Energi Tahun 2016 10,78% sedangkan Hasil Absolut Efisiensi Energi Tahun 2016 370.441,59 GJ dengan Rasio Hasil Efisiensi Energi Tahun 2016 sebesar 10,45 % . Selain melibatkan pihak auditor eksternal, Perseroan juga memiliki pegawai yang kompeten dalam melakukan audit energi secara internal.

Untuk meningkatkan efisiensi pemakaian energi, PTBA UPTe telah melaksanakan program pemanfaatan teknologi Pembangkit Listrik Mulut Tambang (PLTU-MT) dengan memanfaatkan waste coal (batubara limbah), penggantian pompa *engine/diesel* menjadi pompa listrik, penggantian

## PRODUCTION COST CONTROL

PTBA performs production cost control by saving energy consumption. Such control is taken by saving fuel and using Mine Mouth Power Plant, improving equipment reliability, electrification of mining equipment, optimizing self-managed and subsidiaries coal production, optimizing the use of Bucket Wheel Excavator System, as well as optimizing the mining plan. **[G4-EN7]**

The Company also reduces costs by localizing purchase, replacement, or repair spare parts and optimizing self-refurbishment. In addition to savings, the Company increases the competence in the field of repair and maintenance of major equipment.

The competence improvement program in the field of repair and maintenance of main equipment is also synergized with the Company's CSR activities, namely through the Partnership Program to encourage and develop small businesses around the area of operation. The Company develops workshop in business clusters that could support the needs of the Company. The cooperation that has been carried out previously, among others, the supply of Company's non-operational mining needs, such as catering services and meeting snacks, office cleaning services, and other non-technical services.

Di tahun 2016, audit eksternal terkait penggunaan energi di Perseroan dilaksanakan oleh PT Energi Management Indonesia dengan hasil yang menunjukkan bahwa TOTAL Konsumsi Energi Tahun 2016 sebesar 3.543.369 GJ dengan Penurunan Intensitasi Konsumsi Energi Tahun 2016 10,78% sedangkan Hasil Absolut Efisiensi Energi Tahun 2016 370.441,59 GJ dengan Rasio Hasil Efisiensi Energi Tahun 2016 sebesar 10,45 % . Selain melibatkan pihak auditor eksternal, Perseroan juga memiliki pegawai yang kompeten dalam melakukan audit energi secara internal.

To improve the efficiency of electricity consumption, PTBA UPTe has conducted technology utilization program of Mine Mouth Power Plant (PLTU-MT) by utilizing coal waste, replacement of engine/diesel pump to electric pump, lamp replacement to energy saver lamp, and electricity-



lampu menjadi lampu hemat energi, dan pemanfaatan alat berat berbasis listrik. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTe pada tahun 2017 adalah sebesar 417.676.436,08 Joule Juta yang berasal dari Listrik dari PLTU Milik Sendiri, Listrik dari PLN dan Listrik dan Tenaga Surya.

### EFISIENSI OPERASIONAL PENAMBANGAN

Efisiensi operasional penambangan dilakukan dengan memperbaiki perangkat lunak dan perangkat keras operasi penambangan. Perseroan memperbaiki dan mengembangkan perangkat lunak operasi yang disebut *Supply Chain Management System (SCMS)* yang di dalamnya mencakup program perawatan berbasis kebutuhan, pengelolaan *stockpile*, pengendalian *stripping ratio*, serta pengelolaan lumpur yang lebih hemat energi. SCMS dapat meningkatkan akurasi pemantauan *volume* dan kualitas persediaan sebagai referensi untuk melaksanakan rencana penambangan yang sesuai dengan permintaan pasar. Dengan cara itu, maka produksi bisa dilakukan dengan akurat dan efisien.

Perseroan meningkatkan kapasitas *shovel & truck* menjadi kapasitas 100 ton dan menggunakan elektrifikasi peralatan tambang sehingga proses penambangan menjadi efektif dan efisien, serta menerapkan sistem *back filing* sehingga jarak tempuh peralatan angkut menjadi lebih pendek.

### MENINGKATKAN PRODUKSI

Pada 2017, dengan berbagai tantangan dan pelaksanaan upaya efisiensi, Perseroan dapat meningkatkan volume produksi dari areal kelolaan menjadi 24.245.798 ton naik 23,6% dibanding realisasi tahun 2016 sebanyak 19.623.889 ton. **[G4-EN7]**

### ANGKUTAN BATUBARA

Batubara yang diproduksi di Unit Pertambangan Tanjung Enim diangkut ke pelabuhan batubara Perseroan dengan menggunakan kereta api. Untuk pengangkutan, Perseroan bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero), batubara diangkut dari UPTe ke pelabuhan batubara Tarahan dan Kertapati. Pada 2017, total volume angkutan batubara melalui kereta api ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati terealisasi 21.363.330 ton atau naik 20,5% dibandingkan realisasi 2016 sebesar 17.720.827 ton.

based heavy equipment utilization. In 2017, the electricity consumption amounting to 417,676,436.08 Million Joule which was from the Electricity from the PLTU Owned by the Company, Electricity from PLN and Electricity from Solar Power.

### MINING OPERATIONAL EFFICIENCY

The operational efficiency of mining is performed by improving software and hardware of mining operations. The Company improves and develops the operating software called Supply Chain Management System (SCMS), which contains a needs-based maintenance program, stockpile management, control of stripping ratio, as well as sludge management application which is more energy efficient. SCMS could improve the accuracy of monitoring the volume and quality of inventory as a reference for implementing the plan according to market demand. Hence, the production can be conducted accurately and efficiently.

The Company increases the capacity of shovel and truck into 100 tons and using the electrification of mining equipment, thus the mining process becomes effective and efficient, as well as applying a back filing system so that the distance of transport equipment becomes shorter.

### INCREASING PRODUCTION

In 2017, with a variety of challenges and the implementation of efficiency measures, the Company managed to increase the production volume of managed area to 24,245,798 tons, increased by 23,6% compared to the realization of 2016 that amounted to 19,623,889 tons. **[G4-EN7]**

### COAL TRANSPORTATION

Coal produced at Tanjung Enim Mining Unit is shipped to the coal port via railways. The Company cooperates with PT Kereta Api Indonesia (Persero) to ship, the coal from the UPTe to the coal port of Tarahan and Kertapati. In 2017, the total volume of coal transportation via railways to the Tarahan Port and Kertapati Pier was realized by 21,363,330 tons or increased by 20,5% compared to the 2016 realization of 17,720,827 tons.

## KINERJA USAHA PTBA [G4-8]

Untuk meningkatkan pencapaian keuntungan, Perseroan berupaya meningkatkan penjualan batubara dengan volume penjualan total pada 2017 terealisasi sebesar 23.627.875 ton atau naik 14% dibandingkan dengan realisasi 2016 sebesar 20.753.167 ton.

### PENJUALAN BATUBARA (RIBU TON)

Pasar / Market	2017	2016
Domestik / Domestic	14.386.772	12.251.107
Ekspor / Export	9.241.103	8.502.059
<b>Jumlah Penjualan / Total Sales</b>	<b>23.627.875</b>	<b>20.753.167</b>

Sejalan dengan strategi Perseroan, disaat kondisi semakin ketatnya persaingan pasar batubara dunia, pada tahun 2017 Perseroan berhasil meningkatkan penjualan domestik sebesar 14.386.722 ton atau 96% dari rencana 15.000.000 ton, namun naik 17% dibandingkan realisasi 2016 sebesar 12.251.107 ton. Sedangkan pada sisi penjualan ekspor, Perseroan mencatat penjualan sebesar 9.241.103 ton atau 113% dari rencana 8.170.000 ton dan naik 9% dibandingkan realisasi sampai dengan Triwulan IV tahun 2016 sebesar 8.502.059 ton.

### PENJUALAN BATUBARA (JUTA RUPIAH)

Keterangan / Description	2017	2016
Pendapatan / Revenues	19.471.030	14.058.869
Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenue	[10.964.524]	[9.657.400]
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	3.859.402	1.875.631
Labanya yang Diatribusikan kepada: / Profit Attributable to		
Pemilik Entitas Induk / Owner of the Parent	4.476.444	2.006.188
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interests	70.788	18.217

## BERBAKTI UNTUK NEGERI

PTBA adalah salah satu perusahaan milik negara di bidang pertambangan, yang juga menjadi penyedia energi melalui bisnis batubara. Perseroan mengemban amanat untuk memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia sebagai pemegang saham utama, menyediakan sumber energi untuk menggerakkan pembangunan, serta memberikan kontribusi di mana Perseroan beroperasi. Perseroan berupaya menjalankan amanat ini agar dapat memberikan nilai terbaik yang keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

## BUSINESS PERFORMANCE OF PTBA [G4-8]

To increase profit achievement, the Company strives to increase coal sales with the total sales volume of 2017 was realized by 23,627,875 tons or increased by 14% compared with 2016 realization that amounted to 20,753,167 tons.

### COAL SALES (THOUSAND TONS)

	2017	2016
Domestik / Domestic	14.386.772	12.251.107
Ekspor / Export	9.241.103	8.502.059
<b>Jumlah Penjualan / Total Sales</b>	<b>23.627.875</b>	<b>20.753.167</b>

In line with the Company's strategy, amidst the tight global coal market competition, the Company recorded an increase in domestic sales at 14,386,722 tons or 96% from the planned 15.000.000 in 2017. However, it increased by 17% compared to the 2016 realization which amounted to 12,251,107 tons. Meanwhile, in the export sales aspect, the Company recorded sales at 9,241,103 tons or 113% from the planned 8,170,000 tons and increased by 9% compared to the realization of Quarter IV of 2016 that amounted to 8,502,059 tons.

### COAL SALES (MILLION RUPIAH)

	2017	2016
Pendapatan / Revenues	19.471.030	14.058.869
Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenue	[10.964.524]	[9.657.400]
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	3.859.402	1.875.631
Labanya yang Diatribusikan kepada: / Profit Attributable to		
Pemilik Entitas Induk / Owner of the Parent	4.476.444	2.006.188
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interests	70.788	18.217

## DEVOTED TO THE NATION

PTBA is one of the state-owned enterprise in the mining sector, which is also a provider of energy through coal business. The Company's undertaking to provide economic benefits for Indonesia as a major shareholder, providing a source of energy to drive development, as well as contributing in which the Company operates. The Company seeks to carry out this mandate in order to provide the best sustainable value for all stakeholders.

## PERAN BATUBARA DAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Industri batubara Indonesia mendorong perekonomian Indonesia sebagai sumber energi primer dan memberikan manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan, penciptaan lapangan kerja, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pertumbuhan industri pertambangan dan penggalian turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang secara langsung juga mendukung bisnis seperti angkutan, jasa pertambangan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga kegiatan ekonomi untuk mendukung kehidupan pekerja tambang. Perseroan adalah satu-satunya produsen batubara yang terdaftar di bursa saham.

Batubara sendiri memiliki arti strategis bagi Indonesia karena terdapat cadangan sebesar 31 miliar ton dan di masa mendatang akan menjadi 33% sumber energi primer dalam bauran energi Indonesia pada 2025 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perseroan merupakan pemasok batubara nomor satu bagi pembangkit-pembangkit listrik milik Negara yang dikelola Perusahaan Listrik Negara.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri ekstraktif, industri batubara mendukung pembangunan melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL/CSR), sebagaimana diwajibkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang perusahaan.

## MENDUKUNG EKONOMI LOKAL

Bagi ekonomi lokal, terutama di wilayah operasi utama PTBA, yakni di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, Perseroan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah melalui pajak dan royalty batubara yang dibayarkan. Kegiatan ekonomi di daerah juga tumbuh oleh investasi yang dilakukan Perseroan di daerah-daerah operasi, termasuk untuk keperluan infrastruktur, perumahan pegawai, Rumah Sakit PTBA, serta fasilitas sosial dan umum bagi pegawai PTBA. **[G4-EC8]**

## THE ROLE OF COAL AND THE INDONESIAN ECONOMY

Indonesian coal industry remains a backbone for Indonesian economy. Coal industry has helped propelled economic growth through job creation, and implementation of social and environmental responsibility.

The growth of mining and extracting industry drives the economic growth which directly supports business such as transport, mining services, provision of facilities and infrastructure, to the economic activity that support the life of the mine workers. The Company is the only state-owned coal producer listed on the stock exchange.

Coal has a strategic significance for Indonesia since there is a reserve of 31 billion tons and in the future it will be accounted for 33% of primary energy sources in Indonesian energy mix in 2025 to promote the economic growth. The Company is the number one supplier of coal for power plants belonging to the Indonesia State Electricity Company.

As the company is engaged in the extractive industry, the coal industry supports the development through a program of social and environmental responsibility (TJSL/CSR), as required by the Law of the Republic of Indonesia on the Company.

## SUPPORTING THE LOCAL ECONOMY

For the local economy, especially in the area of PTBA's operations, namely in Muara Enim District, South Sumatera Province, the Company contributes to local revenue through taxes and the payment of coal royalties. Economic activity in the region is also growing by the investment made by the Company in operations area, including for the purposes of infrastructure, employees housing, PTBA Hospital, as well as social and public facilities for employees of PTBA. **[G4-EC8]**

Kehadiran PTBA sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitar Perseroan beroperasi, ciri khas industri pertambangan yang membuka wilayah-wilayah baru diikuti dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan ekonomi yang menyertainya.

Dalam kajian Pricewaterhouse Coopers yang dikutip APBI, kegiatan usaha pertambangan memiliki nilai penggandaan sebesar 1,6 - 1,9 kali dari setiap nilai moneter yang diekspor. Efek ekonomi berganda ini muncul dari rantai nilai PTBA mencakup pembelian, kontraktor pertambangan, serapan tenaga kerja, penyediaan akomodasi, jasa boga, dan kegiatan ekonomi pendukungnya.

### PEMBELIAN LOKAL

Perseroan memprioritaskan untuk melakukan pembelian barang dan jasa kepada pemasok lokal untuk barang dan jasa yang sudah dapat diperoleh dari pemasok yang berada di sekitar wilayah operasi. Pembelian lokal mencakup pembelian yang dilakukan kepada badan hukum di wilayah Republik Indonesia, terutama yang berbisnis di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memprioritaskan pembelian barang jasa dari sesama BUMN untuk menciptakan sinergi. Nilai pembelian lokal Perseroan terus meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya kemampuan pemasok barang dan jasa nasional. Selain itu, Perseroan mengembangkan pemasok di sekitar wilayah operasi dengan pembentukan sentra-sentra industri kecil yang mampu mendukung pemenuhan bahan-bahan penolong kegiatan operasional sehari-hari. Inisiatif itu dilaksanakan dalam kerangka CSR dalam program Klaster Industri di Tanjung Enim.

Selama 2017, Perseroan sebagai mitra usaha masyarakat telah menggunakan produk dan jasa masyarakat yang merupakan Mitra Binaan PTBA, yaitu jasa boga, pembelian suku cadang, dan manufaktur. **[G4-EC9]**

PTBA presence is strongly felt by the communities around the Company, the hallmark of the mining industry which opening up new areas followed up with population growth and economic activity come along with it.

In the study of Pricewaterhouse Coopers cited from ICMA, the mining activities have a multiplication value of 1.6 to 1.9 times of each monetary value exported. These multiple economic effects arise from PTBA value chain includes purchasing, mining contractors, labor absorption, the provision of accommodation, catering services, and supporting economic activity.

### LOCAL PURCHASE

The Company prioritize the purchase of goods and services from local suppliers for goods and service. Local purchases include purchases made to legal entities in the Republic of Indonesia, especially those doing business in the province of South Sumatera. This is in line with the policy of the Minister of State Owned Enterprises (SOE) to prioritize the purchasing of goods & services of fellow state-owned company to create synergies. The Company's local purchase value continues to increase from year to year, along with the increasing ability of national suppliers of goods and services. Additionally, the Company develops suppliers around the operation area by establishing a small industrial centers capable of supporting the fulfillment of adjvants in day-to-day operations. Such initiative is implemented within the framework of CSR in Industrial Cluster program in Tanjung Enim.

In 2017, the Company as business partner of community used the products and services from PTBA's Fostered Partners, namely catering services, parts procurement, and manufacturing. **[G4-EC9]**

## DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL WILAYAH PENAMBANGAN

Meski kehadiran Perseroan memiliki dampak positif, namun dampak negatif kegiatan usaha Perseroan terhadap ekonomi di daerah juga timbul. Pembukaan wilayah baru biasanya diikuti pertumbuhan wilayah penduduk baru atau *urban encroachment*. *Urban encroachment* ini menimbulkan tantangan di daerah operasi karena pertumbuhan infrastruktur tidak selamanya sesuai dengan pertumbuhan karena keterbatasan sumber daya pemerintah daerah. Sebaliknya, daerah-daerah yang berada jauh dari pusat kota, belum terjangkau layanan mendasar, misalnya listrik. Karena operasi Perseroan, wilayah ini menjadi terbuka, akses infrastruktur baru terbentuk, dan roda perekonomian menjadi bergerak.

Permasalahan sosial juga timbul karena terjadi relokasi penduduk yang lahannya diakuisisi untuk ditambang sehingga mereka berisiko terganggu rutinitas sosialnya. Kegiatan pertambangan juga menimbulkan dampak lingkungan karena mengubah ekosistem, bahkan dapat mempengaruhi peri kehidupan masyarakat lokal, terutama yang bermata pencaharian dari bertani dan berkebun. Bercermin dari adanya dampak-dampak itu, maka Perseroan bersama Pemerintah Daerah dan komponen masyarakat berupaya untuk meminimalkan dampak sosial akibat aktivitas Perseroan ini dengan berbagai inisiatif CSR dan Bina Lingkungan, terutama di daerah sekitar operasi. Selama periode pelaporan, tidak terjadi operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal. [G4-SO2]

## PTBA SEBAGAI PEMASOK ENERGI

Pertumbuhan ekonomi harus didukung dengan ketersediaan energi. Pemerintah dalam Program Percepatan Pembangunan Pembangkit Listrik menargetkan pembangunan pembangkit listrik 10.000 MW Tahap I dan II, yang sebagian besar menggunakan batubara.

## ECONOMIC AND SOCIAL IMPACT OF MINING REGION

Despite the presence of the Company has a positive impact, the negative impact on the Company's business activities to the local economy also arise. The opening of new land is usually followed by the growth of new populated areas or urban encroachment. Urban encroachment may cause challenges in the operation area due to the growth of infrastructure does not always correspond with the growth due to limited resources in local government. Conversely, areas that are far away from the city center has no basic services such as electricity. Due to the Company's operation, this region is opened, infrastructure access is established, and the economy is set to grow.

Social problems also arise due to a relocation of residents whose land was acquired for mining, thus their social routines are disrupted by mining activities. Mining activities also have environmental impacts due to changing ecosystems, it could even affect the livelihoods of local communities, especially the livelihood of farming and gardening. Upon such impacts, the Company and the Local Government as well as community members work together to minimize the social impact of the Company's activities with a wide range of CSR and Community Development initiatives, mainly around the operation area. During the reporting period, there was no operation with significant actual and potential negative impacts to the local community. [G4-SO2]

## PTBA AS ENERGY SUPPLIERS

Economic growth shall be supported by the availability of energy. Government in Power Plant Development Acceleration Program targets the development of 10,000 MW power plants Phase I and II, which mostly uses coal.



Estimasi kebutuhan batubara untuk pembangkit listrik mencapai 60,49 juta ton, yang dipergunakan untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Di samping itu, batubara juga dipergunakan untuk metalurgi dan untuk kebutuhan pupuk, semen, tekstil, dan pulp sebesar 13,09 juta ton. Sehubungan dengan hal tersebut, lebih dari 80% jumlah penjualan domestik batubara Perseroan di tahun 2017 diperuntukkan bagi keperluan PLTU sedangkan sisanya untuk industri pupuk dan semen. Sejak 2005, Perseroan memasuki ranah bisnis baru, yaitu bisnis pembangkitan listrik untuk tujuan dipakai sendiri dan menjual kelebihanannya ke jaringan listrik. Hingga 2017, terdapat sebanyak 3 (tiga) PLTU mulut tambang yang dibangun Perseroan yang telah beroperasi secara komersial, selanjutnya 1 PLTU berkapasitas 2x620MW dalam progress konstruksi, 1 PLTU berkapasitas 600-1200MW dalam proses, dan 1 PLTU berkapasitas 600MW dalam proses tender. Total listrik yang akan dibangkitkan oleh Perseroan akan mencapai 5.000MW pada 2020.

Salah satu pembangkit yang dibangun sendiri oleh Perseroan, yaitu PLTU milik sendiri Tanjung Enim 3x10MW telah beroperasi efektif mulai 1 Mei 2013 memasok tenaga listrik keperluan operasional Unit Pertambangan Tanjung Enim, serta menjual tenaga listrik ke PLN pada saat kelebihan tenaga listrik pada waktu tertentu. Berkaitan dengan pengadaan listrik, Perseroan bersama PLN serta bermitra dengan Tenaga Nasional Berhad, perusahaan listrik Negara milik Malaysia, bekerja sama untuk membangun PLTU di Indragiri Hulu, Riau, dengan kapasitas 2x600MW. PLTU ini akan memasok listrik domestik. Hal itu menjadi bukti bahwa dengan kemampuan anak bangsa, Perseroan dapat mengembangkan bisnis energi yang terintegrasi dengan bisnis batubara.

The needs of coal for power plants is estimated at 60.49 million tons, which is used for the needs of a steam power plant. In addition, coal is also used for metallurgy and for fertilizers, cement, textiles, and pulp which amounted to 13.09 million tons. In that regard, more than 80% of the Company's coal domestic sales in 2017 was intended for the power plant purposes and the rest is for fertilizer and cement industry. Since 2005, the Company entered a new business, namely the power generation business for self-purposes and sell the power excess to the grid. As of 2017, there are three (3) mine-mouth power plants built by the Company which has been operating commercially. There is 1 PLTU with the capacity of 2x620MW in the construction progress, 1 PLTU with the capacity of 1200MW in the process and 1 PLTU with the capacity of 600 MW in the tender process.

One plant that was established by the Company, namely Company's Tanjung Enim power plant 3x10MW which has effectively operated since May 1, 2013 to supply electric needs for the operational purposes of Tanjung Enim Mining Unit, and sell electricity to PLN if there is any power excess at any given time. Regarding the provision of electricity, the Company along with PLN and partnering with Tenaga Nasional Berhad, Malaysia's electricity state-owned company, working together to build a power plant in Indragiri Hulu, Riau, with a capacity of 2x600MW. This power plant will supply domestic needs and is also exported to Malaysia. It indicated that with the capability of Indonesian people, the Company may develop an integrated energy and coal business, which excel domestically and abroad.

The image shows a nursery or agricultural facility. In the foreground, there are rows of young plants with reddish-brown flowers. In the middle ground, two workers are walking on a dirt path. The worker on the left is wearing an orange uniform and a white hard hat. The worker on the right is wearing a light blue jacket, a dark blue hijab, and a green hard hat. In the background, there are more plants and a structure with green poles and yellow caps. The top right corner of the image is white, with a large green diagonal shape on the left and a large maroon diagonal shape on the right.

# Kinerja Sosial

Social Performance



# Praktik Ketenagakerjaan

## Employment Practices



Perseroan sangat menyadari arti pentingnya sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai visi dan misi, baik saat ini maupun untuk masa-masa mendatang. Dengan semangat tersebut, Perseroan memposisikan SDM sebagai aset yang harus dijaga dan diasah kemampuannya agar dapat mendukung pertumbuhan Perseroan ke depan. [G4-DMA]

### STATISTIK PEGAWAI [G4-LA12]

Seiring dengan pertumbuhan kinerja Perseroan, pertumbuhan pegawai merupakan salah satu aspek strategis yang memegang peranan penting dalam laju gerak kinerja perusahaan di masa kini dan masa mendatang. Perseroan tidak hanya memperhatikan peningkatan kualitas pegawai dari sisi kompetensi saja, akan tetapi juga memperhatikan pentingnya komposisi pegawai sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perseroan. Hingga 31 Desember 2017, Perseroan memiliki pegawai berjumlah 2.356 orang [G4-9, G4-10]

The Company is well aware of the importance of human resources to achieve its vision and mission, in present and in the future. With that spirit, the Company puts HR as an asset that shall be maintained and honed in order to support the Company's growth in the future. [G4-DMA]

### EMPLOYEE STATISTICS [G4-LA12]

Along with the growth of the Company's performance, the growth of employees is one of the strategic aspects that plays an important role in the motion of Company's performance in the present and the future. The Company is not only concerned with improving the quality of employees in terms of competence alone, but also pays attention to the importance of the composition of the employees in accordance with the Company's development needs. As of December 31, 2017, the Company has 2,356 people. [G4-9, G4-10]



**Sejalan dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia, Perseroan mulai bertransformasi dari produsen batubara menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan memanfaatkan sumber daya berbasis batubara dari areal kelolaan Perseroan.**

In line with the company's mission to become a world-class energy company, it has transformed itself now into an integrated enegy company from a coal producer.

Untuk menjamin agar kondisi kerja kondusif, maka pembaruan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PTBA terus dilakukan. PKB yang terakhir diberlakukan mulai 05 Maret 2014, yakni sejak ditandatangani oleh Direktur Utama PTBA Milawarma dengan Ketua Serikat Pegawai PTBA Zulfahmi. Penandatanganan dilakukan di Jakarta dan disaksikan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar, dan terakhir telah disempurnakan kembali pada 22 Maret 2016. Adapun seluruh pegawai PTBA, atau 100% telah tercakup dalam PKB. [G4-11]

Komposisi pegawai PTBA secara lebih rinci dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

To ensure a conducive working conditions, the Collective Labor Agreement (CLA) of PTBA is always renewed. The latest CLA came into effect on March 5, 2014, since it was signed by the Director of PTBA Milawarma with the Chairman of Employee Union Zulfahmi. The agreement was signed in Jakarta and witnessed by the Minister of Manpower and Transmigration, Muhaimin Iskandar and last improved on March 22, 2016.. All employees of PTBA, or 100% has been covered in the CLA. [G4-11]

More detailed PTBA employee composition could be seen in the following table.

**Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian**

**Employee Composition Based on Employee Status**

Status	2017	2016
<b>Pegawai Tetap / Permanent Employee</b>		
a. Aktif Bekerja / Active	2.225	2.539
b. Cuti Besar / Service Leave	100	47
c. <i>Suspend</i> / Suspended	1	
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2.356</b>	<b>2.586</b>

Status	2017	2016
<b>Pegawai Tidak Tetap / Temporary Employees</b>		
a. PKWT/PKWTT	21	14
b. Alih Daya & Kontrak Jasa Penambangan / Outsourcing & Mining Services Contract	6.253	6.683
c. Tenaga Kerja Asing / Foreign Employees	11	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>6.285</b>	<b>6.697</b>
<b>Jumlah Keseluruhan / Grand Total</b>	<b>8.641</b>	<b>9.283</b>

#### Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan

#### Employee Composition Based on Position

Jenjang Jabatan / Position Level	2017	2016
Manajer Utama / Top Manager	47	41
Manajer Madya / Middle Manager	172	125
Manajer Muda / First Line Manager	329	331
Penyelia / Supervisor	1.342	1.528
Pelaksana Terampil / Skilled Officer	301	344
Pelaksana / Officer	215	217
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2.356</b>	<b>2.663</b>

#### Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

#### Employee Composition Based on Educational Level

Tingkat Pendidikan / Educational Level	2017	2016
Sarjana Utama (S2) / Master Degree	45	50
Sarjana (S1) / Bachelor Degree	530	547
Sarjana Muda (D3) / Diploma	258	272
Sekolah Lanjutan Atas (SLTA-D1) / Senior High School	1.134	1.249
Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) / Junior High School	245	285
Sekolah Dasar / Elementary School	144	183
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2.356</b>	<b>2.586</b>

#### Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

#### Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin	2017	2016
Pria / Male	2.128	2.344
Wanita / Female	228	242
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2.356</b>	<b>2.586</b>

#### Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

#### Employee Composition Based on Age

Usia	2017	2016
< 25	128	191
25 - 30	279	237
30 - 35	104	100
35 - 40	59	48
40 - 45	104	158
45 - 50	238	286
50 - 55	1.072	1.294
> 55	372	282
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2.356</b>	<b>2.586</b>



## KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Sejalan dengan visi menjadi perusahaan energy kelas dunia, Perseroan mulai bertransformasi dari produsen batubara menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan memanfaatkan sumber daya berbasis batubara dari areal kelolaan Perseroan. Program-program pengembangan usaha yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) telah terealisasi untuk meningkatkan daya saing dan menjadi sumber pendapatan baru. Untuk mendukung berbagai rencana besar pengembangan usaha, maka Perseroan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, profesional, dan memiliki kompetensi kelas dunia. Perencanaan strategis pengembangan SDM dituangkan dalam *Human Resource Development Strategic Plan* (HRDSP) yang disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi setiap lima tahun dengan memperhatikan seluruh masukan dan dinamika yang terjadi selama tahap implementasi saat operasional. HRDSP diselaraskan dengan Visi dan Misi Perseroan yang juga dievaluasi dan ditetapkan dalam satu periode tertentu. Kebijakan pengelolaan SDM di Perseroan juga telah tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan turunannya dalam Keputusan Direksi.

## ROADMAP PENGEMBANGAN SDM

Perseroan telah menetapkan *Roadmap* Pengembangan Sumber Daya Manusia PTBA 1999 – 2017 sebagai landasan dalam penerapan sistem manajemen sumber daya manusia berbasis strategi, kompetensi, dan *Key Performance Indicator* (KPI). Adapun rincian dari *Roadmap* tersebut dapat dilihat melalui bagan di bawah ini.

## HR MANAGEMENT POLICY

In line with the vision of becoming a world-class energy company, the Company began to transform from coal producer into an integrated energy company by utilizing the coal-based resources of the area managed by the Company. Business development programs as outlined in the Company's Long Term Plan (RJPP) has been realized to increase competitiveness and become a new source of revenue. To support a large variety of business development plans, the Company is in need of qualified human resources, integrity, professional, and world-class competence. Strategic planning of human resource development outlined in the Human Resource Development Strategic Plan (HRDSP) which is prepared, implemented, and evaluated every five years with regard to all input and dynamics that occur during the implementation phase. HRDSP is aligned with the vision and mission of the Company which is also evaluated and set in a specific period. The human resources management policy at the Company is also set forth in the Collective Labor Agreement (CLA) and its derivatives in the Board of Directors' Decree.

## HR DEVELOPMENT ROADMAP

The Company has set Roadmap of PTBA Human Resources Development 1999 – 2017 as a basis on the implementation of human resource management system based on strategies, competencies, and Key Performance Indicator (KPI). The details of the Roadmap could be seen in the following diagram.

Pegawai sebagai *competitive advantage* PTBA /  
Employees as *PTBA's competitive advantage*



## PROGRAM

- Internalisasi Visi Perusahaan / *Internalisasi Visi Perusahaan*

- BA Executive Shared Vision

- Survei Budaya / *Survey Budaya*

**Budaya Unggul dan Inovatif**  
Excellent and Innovative Culture

- BA-LDP
- Sertifikasi Profesi Jabatan / *Sertifikasi Profesi Jabatan*
- Tugas Belajar & Magang / *Tugas Belajar & Magang*
- IDP
- Penyusunan Modul Pelatihan & Panduan Asesmen / *Penyusunan Modul Pelatihan & Panduan Asesmen*

- BA-PDP
- Penyempurnaan Talent Pool / *Penyempurnaan Talent Pool*
- Implementasi Sistem Karir Terbuka (Lelang Jabatan & Sistem Poin) / *Implementasi Sistem Karir Terbuka (Lelang Jabatan & Sistem Poin)*

**Pegawai Kompeten dan Profesional**  
Competence and Professional Employee

- Penyempurnaan Manajemen Kerja / *Penyempurnaan Manajemen Kerja*
- Penyelarasan Standar Kompetensi dengan SKKNI / *Penyelarasan Standar Kompetensi dengan SKKNI*
- Perencanaan TK & Penataan Alih Daya / *Perencanaan TK & Penataan Alih Daya*
- Penyelenggaraan Organisasi (D1) & Kelengkapannya / *Penyelenggaraan Organisasi (D1) & Kelengkapannya*

- Optimalisasi Remunerasi Berbasis Kinerja & Manfaat Pensiun / *Optimalisasi Remunerasi Berbasis Kinerja & Manfaat Pensiun*
- Learning & Assessment Center sebagai Profit Center Nasional / *Learning & Assessment Center sebagai Profit Center Nasional*
- Penyempurnaan Sistem Jabatan & Penjurangan / *Penyempurnaan Sistem Jabatan & Penjurangan*
- Penyelarasan Sistem Ke-SDM-an AP/CP / *Penyelarasan Sistem Ke-SDM-an AP/CP*
- Penyelarasan Organisasi (Short Term) / *Penyelarasan Organisasi (Short Term)*

**Organisasi dan Sistem SDM yang Efektif**  
Effective Organization and HR System

- Otomasi Proses SDM / *Otomasi Proses SDM*
- Validasi Database SDM / *Validasi Database SDM*

- Competency Mgmt Sys / *Knowledge Management (+ e-Learning & e-Library)*

- Management Dashboard

**Sistem Informasi SDM yang Andal**  
Reliable HR Information System

2013

2017

## STRATEGI PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2018

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah proses yang berkelanjutan. Untuk itu, Perseroan telah menyusun rencana pengembangan SDM yang akan dijalankan pada tahun 2018, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi evaluasi organisasi Day-1;
2. Penyelarasan kebijakan ke-SDM-an PTBA Group;
3. Melakukan perencanaan tenaga kerja dan rekrutmen;
4. Penyempurnaan sistem *talent pool* dan implementasi lelang jabatan;
5. Implementasi penyempurnaan PPKP;
6. Pengembangan Kompetensi Pegawai, melalui;
  - a. BA-LDP (Bukit Asam – *Leadership Development Program*);

## HR DEVELOPMENT STRATEGY IN 2018

HR management and development are sustainable processes. Therefore, the Company has set up HR development plan to be implemented in 2018 as follows:

1. Implementation of organizational evaluation Day- 1;
2. Alignment of all HR policies PTBA Group;
3. Carry out workforce planning and recruitment;
4. Improvement of the system and the implementation of the talent pool in the auction office;
5. Implementation of PPKP improvement;
6. Employee Competency Development, through;
  - a. BA-LDP (Bukit Asam – *Leadership Development Program*);

- b. BA PDP (Bukit Asam – *Professional Development Program*);
  - c. Program Akselerasi Pengembangan Gen-Y;
  - d. Pelatihan Kompetensi Teknis/ Pemagangan, dan
  - e. Sertifikasi dan Tugas Belajar S2 Luar Negeri.
7. Pengembangan *Assesment Center* sebagai Konsultan Jasa Asesmen Nasional;
  8. Pengembangan *Learning Center*;
    - a. Pengembangan Kurikulum Pelatihan berbasis kompetensi;
    - b. Digitalisasi *e-Learning*, *e-Library*, Implementasi *Knowledge Management*;
    - c. Menjadi *profit center*.
  9. Meningkatkan daya saing remunerasi PTBA terhadap pasar menuju P75;
    - a. Penyempurnaan struktur gaji;
    - b. Penyesuaian penghasilan, implementasi COP, dan lain-lain.

### KINERJA SDM TAHUN 2017

Strategi pengembangan SDM yang secara konsisten diterapkan Perseroan terbukti membuahkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian *Balance Score Card* per triwulan yang pencapaiannya selalu berada di atas rata-rata. Adapun pencapaian *Balance Score Card* sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Balance Scorecard Triwulan I 2017 skor 98,17%
2. Balance Scorecard Triwulan II 2017 skor 98,41%
3. Balance Scorecard Triwulan III 2017 skor 97,11%
4. Balance Scorecard Triwulan IV 2017 skor 97,88%

### REKRUTMEN [G4-LA1]

Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan membutuhkan pegawai yang memiliki kemampuan dan karakteristik sesuai dengan spesifikasi pekerjaannya. Untuk memenuhi hal ini, Perseroan tidak hanya mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki tetapi juga senantiasa memenuhi kebutuhan tenaga kerja melalui Rekrutmen dan Seleksi Pegawai.

Rekrutmen dan seleksi pegawai merupakan salah satu tahap penting dalam manajemen SDM di mana para calon pegawai, yang merupakan *output* dari proses tersebut akan mewarnai kehidupan organisasi tidak hanya untuk 1 – 2 tahun ke depan, melainkan untuk jangka panjang. Dalam rekrutmen dan seleksi, Perseroan memperlakukan semua calon pegawai secara sama, tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan berdasar suku, agama, ras

### HR PERFORMANCE IN 2017

Human resource development strategy that is consistently applied to the Company's proved to produce good results. It can be seen from the assessment Balance Score Card per quarter whose accomplishments have always been above average. The achievement of the Balance Score Card throughout 2016 are as follows:

1. Balance Scorecard Quarter I, scored 98.17%
2. Balance Scorecard Quarter II, scored 98.41%
3. Balance Scorecard Quarter III, scored 97.11%
4. Balance Scorecard Quarter IV, scored 97,88%

### RECRUITMENT [G4-LA1]

Along with the development of its business, the Company hires employees who have the ability and characteristics according to their job specifications. To accomplish this, the Company is not only to developing its human resources but also continually meet the needs of labor through Employee Recruitment and Selection.

Employee Recruitment and Selection has become one of the important steps in HR Management where the prospective employees, as outputs of the process, will characterize the organization not only for the next 1 – 2 years but also for the long-term period. In recruitment and selection, the Company treats all prospective employees equally, there is no discrimination or difference of treatment based on ethnicity, religion, race and groups (SARA). In this regard,

dan antar golongan (SARA). Dalam hal ini, Perseroan menghargai bahwa bekerja di PTBA merupakan hak asasi: siapapun berhak masuk dan diterima menjadi pegawai asal memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Perseroan juga membuka peluang yang sama untuk penduduk lokal mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan, termasuk di level manajer senior. **[G4-EC6]**

Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, para calon pegawai baru menjalani pelatihan *Pre Employee Training* (PET) sesuai tingkat pendidikan, untuk memberi pembekalan agar calon pegawai mempunyai mental dan fisik yang andal serta menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan usaha pertambangan batubara maupun usaha baru Perseroan di bidang pembangkitan tenaga listrik dan usaha lainnya. **[G4-HR3]**

#### **KEBEBASAN BERSERIKAT [G4-HR4]**

Perseroan menjamin hak pegawai untuk berserikat dengan membentuk organisasi pegawai atau serikat pegawai di lingkungan perusahaan, termasuk kebebasan untuk menjadi pengurusnya. Serikat Pegawai di PTBA yang terdaftar saat ini adalah Serikat Pegawai PT Bukit Asam Tbk yang disingkat SPBA. SPBA telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 560/04/Naketran/6.3/2009 dengan tanggal pencatatan 22 Oktober 2009.

Sebagai badan pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan usaha dan perusahaan, pegawai dapat mengajukan usulan perbaikan, pendapat, ataupun kritik yang membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada Manajemen Puncak melalui forum RUPS atau forum interaksi lainnya antara Manajemen Puncak PTBA dengan SPBA.

#### **WAKTU KERJA DAN PERUBAHAN OPERASIONAL SIGNIFIKAN [G4-EC5]**

Perseroan menetapkan batasan waktu kerja bagi pegawai untuk menghindari pemanfaatan tenaga kerja secara berlebihan, dan disesuaikan dengan porsinya serta sifat pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan sifat usaha Perseroan yang menuntut ketepatan pengiriman pada konsumen.

the Company appreciates that work in PTBA is a human right: anyone entitled to enter and be accepted into the origin of employees meet the required qualifications. The company also opened the same opportunities for local residents to fill the various positions are required, including at senior manager level. **[G4-EC6]**

Before being appointed as permanent employees, the prospective employees should undertake Pre-Employed Training (PET) according to their educational levels. This aims to provide them with basic directions to be mentally and physically reliable and able to perform basic tasks in coal mining business and in the Company's new business in power plant and other businesses. **[G4-HR3]**

#### **FREEDOM OF ASSOCIATION [G4-HR4]**

The Company guarantees the right of employees to associate by establishing employee organization or employee union within the company, including the freedom to become its management. Employee Union in PTBA namely Employee Union of PT Bukit Asam (Persero) Tbk abbreviated as SPBA. SPBA has been registered in employment institution with Registration Number: 560/04/Naketran/6.3/2009 with the record date October 22, 2009.

As the stakeholders body which has a responsibility to maintain business and company continuity, employees could propose improvement, opinion, or constructive criticism for improvement of operational patterns and welfare to the Top Management through GMS forum or other interaction forum between the Top Management of PTBA with SPBA.

#### **OFFICE HOUR AND SIGNIFICANT OPERATIONAL CHANGES [G4-EC5]**

The Company sets a limit of office hour for employees to avoid excessive labor utilization, and adjusted with the portions and the nature of their work. It is in accordance with the nature of business of the Company that demands accuracy of delivery to the consumer.



Perseroan memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk melaksanakan pekerjaan di daerah tertentu. Tidak ada pemaksaan di Perseroan berkaitan dengan waktu kerja ini. Dalam hal pegawai harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perseroan, sebagaimana dicantumkan dalam PKB, juga mengatur ketentuan serta notifikasi mengenai perubahan operasional Perseroan.

**[G4-EC5]**

### KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Dalam hal upah kerja, Perseroan telah memenuhi Upah Minimum Propinsi/Kota yang ditentukan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Selain telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi/ Kota, Perseroan juga memberi perhatian kepada kesejahteraan pegawainya. Perseroan menyediakan fasilitas-fasilitas berikut guna meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja, antara lain yaitu: [G4-EC5, G4-LA4]

- Jaminan kesehatan pegawai dan keluarganya
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)
- Tunjangan Hari Raya (THR)
- Program bantuan perumahan
- Penghargaan kinerja tahunan dengan nama Bonus atau Tunjangan Prestasi
- Tunjangan cuti tahunan
- Program pensiun
- Fasilitasacamata/melahirkan
- Beasiswa Pendidikan S2

Perseroan juga memberikan cuti hamil/ melahirkan kepada karyawati dan kesempatan untuk kembali bekerja setelah cuti selesai. **[G4- LA3]**

### PROGRAM PENSIUN [G4-LA10]

Pegawai PTBA yang telah mencapai usia 56 tahun dikenakan pemutusan hubungan kerja dengan terhormat atau pensiun. Meski begitu, Perseroan dapat memperpanjang batas usia pensiun sampai dengan usia 58 tahun sepanjang memenuhi ketentuan persyaratan untuk kerja, kesehatan dan kesediaan pegawai yang bersangkutan. Pegawai yang memasuki usia pensiun menerima manfaat sebagai berikut:

The Company enforces regular working hours, shift work time, and specific working time to carry out the work in a particular area. There is no coercion in the Company regarding the office hour. In the event that an employee shall complete the work exceeds a predetermined working time, then such employees will be compensated in the form of overtime pay in accordance with the statutory provisions. The Company, as stated in the CLA, also set conditions and notifications regarding changes in Company's operations.

**[G4-EC5]**

### EMPLOYEE WELFARE

In terms of wages, the Company has met the Province/State Minimum Wage specified by the Ministry of Manpower and Transmigration, Republic of Indonesia. In addition to fulfilling the requirements of the Province/State Minimum Wage, the Company also pays attention to the welfare of its employees. The Company provides the following facilities in order to increase motivation and productivity, among others, namely: [G4-EC5, G4-LA4]

- Guarantee the health of employees and their families
- Social security workers (Jamsostek)
- Allowance (THR)
- Housing assistance program
- Annual performance award under the name of Bonus or Achievement Allowance
- Allowance for annual leave
- Pension plan
- Facility of glasses/childbirth
- Scholarship of Master Degree

The Company also provides maternity leave/ childbirth to the employee and is given the opportunity to return to work after the leave is finished. **[G4-LA3]**

### RETIREMENT PROGRAM [G4-LA10]

PTBA employee who has reached the age of 56 years subject to termination of employment or retirement with dignity. Even so, the Company may extend the retirement age up to the age of 58 along comply with the requirements for labor, health and readiness of employees concerned. Employees who retire receive the following benefits:

1. Manfaat Pensiun dari Dana Pensiun Bukit Asam;
2. Manfaat Jaminan Hari Tua dari Asuransi Jiwasraya;
3. Tabungan Hari Tua dari Asuransi Bumi Putera;
4. Tabungan Hari Tua dari Taspen;
5. Jaminan Kesehatan bagi pensiunan dan Suami/Istri;
6. Manfaat Pensiun Iuran Pasti;
7. Biaya Cuti Besar;
8. Jaminan Hari Tua dari PT Jamsostek

Selain itu, pegawai yang hendak memasuki usia pensiun mendapat Pelatihan Pra- Pensiun. Tujuan pelatihan pra-pensiun adalah mempersiapkan pegawai PTBA yang akan memasuki masa pensiun sehingga pada saat pensiun memiliki *mindset* dan konsep dalam rumah tangga untuk membuka usaha secara mandiri dan tetap sejahtera.

### KEBIJAKAN REMUNERASI [G4-LA13]

Dalam hal kebijakan remunerasi, Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti remuneration *survey* pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan upah minimum provinsi (UMP). [G4-EC5]

Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap pegawai laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

Sistem Remunerasi Perseroan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3P, yaitu *Performance*, *Position*, dan *Person* sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

1. Pension Benefits of Bukit Asam Pension Fund;
2. Old Age Security Benefits of BNI Life Insurance;
3. Savings Retirement of Insurance Bumi Putera;
4. Savings Retirement of TASPEN;
5. The Health Security for retirees and Husband/Wife;
6. Benefits of Defined Contribution Pension Plan;
7. Long Service Leave Expense;
8. Old Age Security of PT Jamsostek

In addition, employees who want to retire received a Pre-Retirement Training. The purpose of pre-retirement training is to prepare the employees of PTBA who will reach retirement age so that when they retire they have the *mindset* and the concept to open a business independently and remain prosperous.

### REMUNERATION POLICY [G4-LA13]

In terms of remuneration policy, the Company has implemented a payroll standards based on employee ranking and hierarchy. To provide competitive remuneration, the Company took remuneration survey in similar industries to observe and comply with employment laws and provincial minimum wage (UMP). [G4-EC5]

Standardization of the compensation system and compensation, the Company aims to increase employee motivation to improve their competence and performance. There is no remuneration policies that discriminate against the employee treatment of men and women at all levels of office.

Remuneration system is built with 3P principles, namely Performance, Position and Person as described in the following diagram:

Tabel Implementasi Prinsip 3P

Table of Implementation of 3P Principles

Kategori / Category	Indikator / Indicator	Penyempurnaan / Improvement
Performance	<p><i>Performance-based incentive</i> : / Performance-based incentive:  Insentif triwulan (BSC) / Quarter Incentive (BSC)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 50% berdasarkan kinerja Perseroan / 50% based on the Company's performance</li> <li>- 50% berdasarkan kinerja satuan kerja / 50% based on work unit performance</li> </ul> <p>Insentif tahunan (Laba Perseroan) / Annual Incentive (the Company's Income)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persentase insentif kinerja perseroan dan satuan kerja / Incentive percentage of the Company's performance and work unit</li> <li>- Formulasi insentif tahunan / Formulation of annual incentive</li> </ul>
Postion	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan / Position allowance based on position rank	
Person	Gaji dasar berdasarkan peringkat pegawai / Basic salary based on employee ranking	Penyesuaian struktur gaji dasar / Adjustment to structure of basic salary

Selain remunerasi yang terkait dengan kinerja dan perkembangan industri, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah melaksanakan program "Jaminan Hari Tua" (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, Program Pensiun "Tabungan Hari Tua" dan Program Pensiun Iuran Pasti bekerja sama dengan lembaga yang kompeten sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) dan program Asuransi Kesehatan Pertamedika untuk pegawai dan pensiunan pegawai. **[G4-EC3]**

In addition to remuneration related to performance and industrial development, the Company provides other benefits to employees in the form of religious holiday allowance (THR), health insurance, retirement benefits and leave entitlements stipulated in accordance with the applicable laws and regulations.

The Company has implemented "Old Age Security" program, Bukit Asam Retirement Fund, "Old Age Savings" Retirement Program and Fixed Contribution Retirement Program in cooperation with competent institutions as part of employees' welfare fulfillment. The Company also provides welfare service security by Bukit Asam Hospital and Pertamedika Insurance for employees and retired employees. **[G4-EC3]**

# Hak Asasi Manusia

## Human Rights

### **PENGHARGAAN PADA HAK ASASI MANUSIA (HAM) G4-EC5**

Perseroan sangat berkomitmen untuk memperhatikan aspek pengakuan dan penegakan HAM dalam setiap kegiatan operasionalnya. Salah satu wujud penghargaan Perseroan terhadap HAM adalah ditetapkan kebijakan kebebasan berserikat, berpolitik dan menyalurkan aspirasi politik secara demokrasi, maupun memberikan sumbang saran bagi kemajuan Perseroan (melalui Serikat Pegawai maupun saluran yang disediakan untuk maksud tersebut).

Terkait dengan mitra kontraktor penambangan, Perseroan menghargai kebebasan berserikat dan berpolitik yang dijalani mereka. Perseroan juga membuka pintu komunikasi dengan mitra kontraktor penambangan dalam memberikan kontribusi berupa sumbang saran dan negosiasi.

### **PELATIHAN DAN SOSIALISASI HAM [G4-HR2, G4-HR7]**

Pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang HAM diberikan secara khusus kepada pegawai yang bertugas sebagai anggota satuan pengamanan (SATPAM), baik di area pertambangan maupun di area lain tempat Perseroan beraktivitas. Namun, Perseroan belum pernah melaksanakan pelatihan yang bersifat khusus perihal HAM bagi para pegawai. Pelaksanaan pembekalan pengetahuan mengenai HAM terhadap para anggota Satuan Pengamanan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan kepolisian. **[G4 HR7]**

Perseroan melakukan sosialisasi HAM pada saat pengenalan kode etik Perusahaan yang disampaikan ketika pegawai baru mulai diterima di lingkungan Perseroan maupun pada saat proses promosi jabatan, dan pada saat latihan mengenai pengenalan budaya perusahaan. **[G4- HR2]**

### **AWARD ON HUMAN RIGHTS (HAM) G4-EC5**

The Company is committed to the aspect of recognition and enforcement of human rights in every operational activity. A manifestation of the Company's recognition for human rights is the stipulation of the policy of freedom of association, political activity and democratic political aspirations, and to provide contributions for the progress of the Company (through the Employee Union or channels provided for this purpose).

As for the mining contractor partners, the Company appreciates freedom of association and political which they took. The Company also sets communication channel with mining contractor partners to contribute in the form of brainstorming and negotiations.

### **TRAINING AND DISSEMINATION OF HUMAN RIGHTS [G4-HR2, G4-HR7]**

Training and debriefing of knowledge about human rights specifically granted to employees who served as members of the security guards, both in the Company's mining areas and in other activity areas. However, the Company has not conducted a special training with the subject of human rights for the employees. The knowledge debriefing regarding human rights for the members of security guards is carried out in cooperation with the police. **[G4-HR7]**

The Company holds socialization of human rights at the time of the introduction of Company's code of conduct when new employees begin to be accepted in the Company or during the promotion process, and at the time of corporate culture training. **[G4-HR2]**



## **PENCEGAHAN EKSPLOITASI ANAK DAN PELARANGAN KERJA PAKSA [G4-HR5]**

Perseroan menaruh perhatian besar pada upaya pencegahan adanya eksploitasi anak. Syarat usia minimum calon pegawai di Perseroan adalah 18 tahun. Persyaratan ini juga diberlakukan pada mitra-mitra kontraktor penambangan yang bekerja sama dengan Perseroan. Persyaratan tersebut dipegang teguh dan diawasi dengan secara seksama oleh Perseroan sehingga selama periode pelaporan tidak ada anak di bawah umur yang dipekerjakan di Grup Perseroan maupun pada mitra kontraktor penambangan. Hal ini disesuaikan dengan keputusan Pemerintah untuk mengadopsi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi *International Labour Organization* (ILO). Perseroan melengkapi sistem pergantian jam (*shift*) pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan pergantian jam (*shift*) disesuaikan dengan kondisi di lapangan, terdiri dari 2 hingga 3 pergantian (*shift*) dalam sehari. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa. Pemberlakuan jam kerja yang wajar dan tidak termasuk kategori kerja paksa juga dilaksanakan oleh mitra kontraktor penambangan Perseroan. **[G4- HR6]**

## **PENGHORMATAN KEPADA HAK PENDUDUK LOKAL [G4-HR8, G4-SO1]**

Perseroan senantiasa menghormati hak-hak penduduk lokal sehingga selama periode pelaporan tidak pernah terjadi masalah ataupun kekerasan dari pihak Perseroan terhadap masyarakat di sekitar operasi tambang. Perseroan selalu membina hubungan baik melalui pelaksanaan berbagai program kemasyarakatan dalam bentuk PKBL dan Bina Wilayah yang diorientasikan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang. **[G4-HR8, G4-SO1]**

## **CHILD EXPLOITATION PREVENTION AND PROHIBITION OF FORCED LABOR [G4-HR5]**

The Company pays great attention to the prevention of the exploitation of children. The minimum age requirement of prospective employees in the company is 18 years old. This requirement is also imposed on mining contracting partners who cooperate with the Company. Such requirement is upheld and monitored closely by the Company so that during the reporting period there are no minors employed in the Company's Group and the mining contractor partners. It is tailored to the Government's decision to adopt various rules in human resources, especially the International Labour Organization (ILO). The Company complements the shift system in some parts of its operations. The needs of shift is adapted to the conditions on the ground, consisting of 2 to 3 turn (*shift*) in a day. This system is intended to prevent the occurrence of acts categorized as forced labor. The enactment of reasonable office hour and does not include in the category of forced labor is also carried out by the Company's mining contractor partners. **[G4-HR6]**

## **APPRECIATION TO LOCAL RESIDENTS [G4-HR8, G4-SO1]**

The Company always respects the local residents, therefore during the reporting period there were no problems or abuses done by the Company to the local residents living around the mining areas. The Company always builds good relationship through implementation of community programs of PKBL and Regional Development Program to improve the prosperity of surrounding communities. **[G4-HR8, G4-SO1]**

## TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK [G4-PR6]

Batubara dan briket merupakan produk utama Perseroan. Semua produk adalah legal, tidak ada yang dilarang atau disengketakan. Kualitas produk batubara menentukan keberagaman dari jenis produk batubara yang dimiliki oleh Perseroan. Analisis kualitas batubara dilakukan secara berjenjang, berawal dari titik awal eksplorasi, produksi, proses penanganan hingga preshipment untuk menjaga kualitas produk batubara agar sesuai dengan klausul yang tercantum dalam kontrak. Pihak ketiga yang memiliki akreditasi, mengeluarkan dan memverifikasi dokumen analisis mengenai jenis dan mutu batubara yang menyertai proses pengiriman, hingga sampai pada pihak konsumen. Berdasarkan kebutuhan akan lapangan yang luas dan juga peralatan berat di dalam proses transportasi, Perseroan menetapkan standar keamanan dan kesehatan yang terakreditasi dalam rangka mengurangi gangguan kesehatan bagi operator maupun masyarakat sekitar akibat dari proses pemuatan maupun pengangkutan yang menggunakan alat berat dan truk-truk khusus. Walaupun tidak melakukan pengemasan untuk produk batubara secara khusus, namun Perseroan melakukan pengelolaan atas dampak lingkungan yang mungkin muncul selama operasi, misalnya: jarak areal pemuatan dengan pemukiman terdekat diatur sesuai dengan standar; besaran butiran batubara diatur secara berjenjang selama proses angkut agar mengurangi jumlah debu halus yang terbawa angin, sekalipun jenis debu tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan; pada areal *stockpile*, dan sepanjang jalur transportasi di kawasan tambang, dilakukan penyemprotan dengan air secara reguler untuk mengurangi dampak debu yang beterbangan. Selama periode pelaporan, tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berkaitan dengan masalah ini. [G4-PR1, G4-PR2]

## PRODUCTS RESPONSIBILITY [G4-PR6]

Coal and briquette are the main products of the Company. All products are legal, no banned or disputed. The quality of the coal production determines variety of the types of coal produced by the Company. The analysis of coal quality is done through several stages, starting from the early stage of exploration, production, handling process to pre-shipment to maintain the quality of coal production in order to meet the quality stated in the clause of the contract. The accredited third party issues and verifies analyzed document regarding types and quality of the coal attached in the delivery process until arrival at the customers. Based on the extensive need for field and heavy equipment in the process of transportation, the Company sets accredited health and safety standards in order to reduce health problems for the operator and surrounding communities as a result of the process of loading and hauling using heavy equipment and specialized trucks. Although the Company does not pack its coal production in a particular way, but it manages the environment impacts that may occur during operational process, such as: the distance between loading point and residential points is standardized, the size of coal stone during transportation process is arranged gradually to reduce the dust amount blown by the wind even it is not dangerous for health; the stockpile areas and along the transportation road in mining areas are showered regularly to reduce the dust blowing effects. During the reporting period, no incidents of noncompliance with regulations related to this issue. [G4-PR1, G4-PR2]

Untuk produk briket, agar konsumen tidak mengalami cedera tulang belakang saat mengangkat atau memindahkan produk yang akan digunakan, seluruh pengiriman kepada konsumen dilakukan di dalam kemasan dengan berat tertentu dengan standar ukuran berat maksimum 12 kg dan 20 kg. Kemasan 20 kg untuk tipe telur, sedangkan 12 kg untuk tipe kubus. Kemasan kantong kertas/plastic didesain khusus untuk produk briket dan diberi label produk PTBA disertai keterangan jelas mengenai jenis, berat, saran penggunaan serta keterangan lain yang sesuai. **[G4-PR3]**

Selama tahun 2017 tidak ada sanksi atau denda yang dikenakan pada Perseroan terkait dengan pelabelan produk. Konsumen selalu mendapatkan informasi terkait dengan kualitas dan kuantitas dari produk yang akan diterima melalui penerapan metode yang transparan. Atas dasar itu, jika ada kelainan dengan produk yang diterima, konsumen dapat menyampaikan keluhan secara jelas dengan dasar yang akurat. **[G4-PR4]**

Evaluasi dampak kesehatan dilakukan dalam periode tertentu sesuai ketetapan standar ISO dan SMK3. Hal ini dikarenakan batubara maupun briket bukan jenis produk yang mudah terurai.

## **PENGENDALIAN MUTU**

PTBA selalu memperhatikan "Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu, dan Tekad Mutu" serta mematuhi semua perundangan dan peraturan dalam memenuhi permintaan para pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebijakan tentang pengendalian mutu yang tercantum dalam Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam. Spesifikasi permintaan konsumen menjadi acuan untuk setiap produk yang dikirimkan (Pelabuhan Tarahan, Dermaga Kertapati, PLTU Bukit Asam, PT Semen Baturaja, dan retail).

For briquette, to avoid backbone injury happened to the customers during product picking up and removal, the products are delivered to the customers in standardized size packages with standard maximum weight of 12 kg and 20 kg. The 20 kg package is for egg type and the 12 kg package is for cube type. Paper or plastic packages are specially designed for briquette products and labeled as PTBA product with clear descriptions about type, weight, usage advices and other appropriate information. **[G4-PR3]**

During 2017 there were no sanctions or penalties imposed on the Company related to product labeling. Customers always get information regarding the quality and quantity of the products to be received in a transparent method. By this way, the customers can report their complaints clearly with accurate facts if there were abnormalities in the product received. **[G4-PR4]**

Health impact evaluation is conducted within a period in accordance with ISO and SMK3 standards. This is due to coal or briquettes are not biodegradable products.

## **QUALITY CONTROL**

PTBA always pays attention to "Quality Culture, Quality Awareness, Quality Care, and Quality Determination" and to comply with all laws and regulations to meet the demands of customers. This is demonstrated by the quality control policy contained in the Policy of Bukit Asam Management System. Specification of customers demand is a reference to any product shipped (Tarahan Port, Kertapati Pier, Bukit Asam power plant, PT Semen Baturaja, and retail).

Proses *blending* akan dilakukan jika diperlukan dalam rangka memenuhi spesifikasi kualitas yang diminta oleh konsumen. Data hasil pengujian kualitas dikirimkan kepada konsumen.

Konsumen selalu mendapatkan informasi terkait dengan kualitas dan kuantitas dari produk yang akan diterima melalui penerapan metode yang transparan, sehingga jika ada kelainan dengan produk yang diterima, konsumen dapat menyampaikan keluhan secara jelas dengan dasar yang akurat. **[G4-PR4]**

### LAYANAN PELANGGAN [G4-SO11]

Perseroan memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan sebagai prosedur dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk peningkatan berkelanjutan yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan. **[G4-PR5]**

Pusat Pengaduan Pelanggan telah dikembangkan Perseroan untuk menampung pertanyaan maupun pengaduan, baik dari masyarakat maupun dari pelanggan. Hal ini dilakukan sebagai wujud kesadaran akan makna penting dan manfaat dari pemenuhan standar kualitas serta perlindungan konsumen terhadap setiap produk yang dihasilkan. Perseroan menyadari kedua hal tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja usaha yang berkesinambungan.

Perseroan mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan konsumen, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian, dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur *marketing (marketing kit)* maupun bahan presentasi pemasaran. Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka Perseroan melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi dan rapat perencanaan, yang secara garis besar membahas kinerja rantai pasokan seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kualitas. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk menjamin kepuasan

Blending process will be carried out if necessary in order to meet the quality specification demanded by customers. Data of quality test result is sent to the customers.

Customers always get information regarding the quality and quantity of the products to be received in a transparent method. Thus, the customers could file complaints clearly with accurate facts if there were abnormalities in the product received. **[G4-PR4]**

### CUSTOMER SERVICE [G4-SO11]

The Company has Business Process of Customer Satisfaction as a procedure to measure the level of customers' satisfaction. The results of these measurements are used as one of the evaluation material and for continuous improvement, which in turn increases customer satisfaction. **[G4-PR5]**

The Customers' Complaint Center has been developed by the Company to accommodate inquiries and complaints from public and from customers. This is done as a reflection of awareness of the significance and the advantage of quality standards fulfillment as well as customer's protection for each product produced. The Company realizes that both things have significant effects for continuous growth of business performance.

The Company carries out several efforts to ensure product quality to match customers' desires, based on terms of the purchase contracts and in accordance with product specifications listed in the marketing brochures (*marketing kits*) as well as marketing presentation materials. To ensure that all processes are according to plan, the Company organizes monthly coordination and planning meetings, which broadly discuss supply chain performance such as sales, production, transportation and quality targets. These efforts are done to ensure the customers' satisfaction. Regarding this matter, in 2017 there was report on violation of product agreements and contract fulfillment done by



konsumen. Berkaitan dengan hal ini, pada tahun 2017 tidak terdapat laporan terjadinya kasus pelanggaran ketentuan produk dan pemenuhan kontrak yang dilakukan Perseroan. [G4-PR7] Perseroan membuka layanan pengaduan dengan menyediakan saluran telepon, email maupun surat kepada pelanggan. Perseroan selalu memprioritaskan prinsip transparansi dan tanggung jawab dalam memberikan layanan kepada konsumen demi memenuhi komitmen layanan terbaik kepada konsumen. Juga, memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan dan menjaga kerahasiaan para pelanggan. Oleh karenanya, selama periode pelaporan, tidak ada denda finansial maupun sanksi lain terkait dengan pelanggaran atas kerahasiaan data konsumen. [G4-PR8] Jika pelanggan ingin mengajukan keluhan, maka prosedur standar yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

1. Keluhan disampaikan ke satuan kerja (satker) Pemasaran.
2. Satker pemasaran dengan menggunakan Form Kendali Ketidaksesuaian (KTS) yang diteruskan ke Pelabuhan Muat (Derti/ Tarahan) untuk dilakukan investigasi.
3. Hasil Investigasi oleh Derti/Peltar dimasukkan dalam form TPTP (Form Tindakan Perbaikan dan Pencegahan), selanjutnya diverifikasi oleh Satker SMP, dan hasilnya dikirimkan kembali ke Satker Pemasaran sebagai bahan untuk memberikan tanggapan ke konsumen.

Selama tahun 2017, tidak terdapat pengaduan dari konsumen dan Perseroan tidak pernah menerima sanksi ataupun denda finansial terkait informasi produk/*labeling* dan promosi produk dan iklan produk yang tidak benar.

[G4- PR9]

### PEMASARAN DAN PROMOSI

Perseroan mengimplementasikan berbagai program yang terkait dengan pemasaran untuk meningkatkan akses pasar dan menjamin penjualan produk batubara. Kegiatan pemasaran dan promosi dilakukan secara langsung karena konsumen Perseroan adalah institusi korporasi. Pendekatan pemasaran dilakukan melalui upaya membangun kesamaan persepsi mengenai manfaat yang memberikan mutual benefit dalam jangka panjang.

the Company. [G4-PR7] The Company sets up complaint service through telephone lines, emails or letters to the customers. The Company always prioritizes the principle of transparency and responsibility in providing services to consumers in order to fulfill its commitment to give the best services to consumers. Also, to give immediate responses to various requests and complaints from consumer as part of the commitment services and to maintain the confidentiality of customers. Therefore, during reporting period, there was no financial penalties or other sanctions regarding the violation of consumer's data confidentiality.

[G4-PR8] If the customer wants to file a complaint, then the standard procedures are as the followings:

1. Complaints submitted to the work unit (satker) of Marketing.
2. By using Form of Discrepancy Control (KTS), the work unit forwards it to the Loading Ports (Derti/Tarahan) for investigation.
3. The Results of Investigation by Derti/Peltar is recorded in the form TPTP (Corrective and Prevention Action Form), then verified by SMP Work Unit, and the results are sent back to the Marketing Work Unit as material to provide feedback to consumers.

During 2017, there were no complaints from consumers and the Company never received any sanctions or financial penalties related to product information/*labeling* and promotional products and advertising products that are not true. [G4-PR9]

### MARKETING AND PROMOTION

The Company implements various programs associated with marketing to increase market access and ensure the sale of coal products. Marketing and promotional activities performed directly since the Company's customers are corporate institutions. This marketing approach is done through efforts to develop a shared vision of the benefits that provide mutual benefit in the long term.

Perseroan berusaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi yang dimiliki Perseroan, termasuk upaya-upaya yang dilakukan dalam mengelola area IUP dengan senantiasa memperhatikan aspek pemeliharaan lingkungan dan menciptakan sinergi positif dengan masyarakat dalam membangun pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Perseroan menyadari bahwa kepercayaan merupakan *intangible asset* yang sangat berharga dalam menjamin keberhasilan bisnis. Untuk itu, selain presentasi dan *gathering*, Perseroan juga mempersilakan dan mendampingi konsumen maupun calon konsumen untuk berkunjung langsung ke areal kegiatan penambangan, maupun ke areal fasilitas pendukungnya, seperti pelabuhan pemuatan, *jetty*, dan dermaga. Sebaliknya, Perseroan juga mendekati calon pembeli secara langsung, termasuk melakukan kunjungan kerja ke fasilitas PLTU milik calon pembeli untuk memastikan kelainan dan penjagaan kelestarian lingkungan dalam pengoperasiannya.

Agar dapat menentukan strategi produksi maupun pemasaran yang tepat, Perseroan secara rutin menyelenggarakan Rapat Koordinasi (Rakor) yang melibatkan seluruh mata rantai produksi dan penjualan (*supply chain*) yang membahas perkembangan kondisi pasar batubara, permintaan konsumen hingga kendala produksi di lapangan maupun proses pengangkutan yang dapat mempengaruhi *volume* penjualan. Perseroan tidak terkait dengan praktik monopoli yang berhubungan dengan penjualan produknya dan tidak ada denda terkait praktik anti persaingan usaha karena penjualan produk Perseroan berbasis *market drive*. [G4-S07]

Selama periode pelaporan, tidak ada tindakan hukum terkait anti persaingan, *anti-trust*, serta praktik monopoli dan hasilnya. Perseroan juga tidak mendapat denda moneter atau sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. [G4-S07, G4-S08]

The Company strives to provide a comprehensive picture of the Company's potential, including the efforts made in managing the IUP area to always consider the aspect of preserving the environment and create a positive synergy with local communities to build sustainable business growth.

The Company realizes that trust is an intangible asset that is invaluable in ensuring the success of the business. To that end, in addition to presentations and gatherings, the Company also invites and assists consumers and potential consumers to directly visit the area of mining activity, as well as to the area of supporting facilities, such as loading ports, jetties, and piers. Conversely, the Company also directly approaches potential buyers, including visit to the power plant facility belonging to the potential buyer to ensure the viability and protect the environment during the operation.

In order to determine the appropriate production and marketing strategy, the Company regularly holds Coordination Meeting (Rakor) involving the whole chain of production and sale (supply chain) which discusses developments in the coal market, consumer demand to production constraints in the field as well as the process of transporting which could affect sales volumes. However, the Company does not execute monopolistic practices relating to its product sale and there is no penalty associated anti-competitive practices for its product sale. It is because product sale of PTBA is based on market drive. [G4-S07]

During the reporting period, there was no legal action related to anti-competitive, anti-trust, and monopoly practices and results. The company also did not get a fine monetary or nonmonetary sanctions due to non-compliance with laws and regulations. [G4-S07, G4-S08]

## MENJAGA PRIVASI KONSUMEN

PTBA telah membuat sistem perlindungan privasi konsumen, di antaranya melalui penerapan klausul 'Confidentiality Agreement' dalam *sales contract master* dengan pihak konsumen. Hasilnya, selama tahun 2017 tidak ditemui adanya keluhan dari konsumen dan pelanggaran terhadap perjanjian tersebut. **[G4- PR8]**

## REMUNERASI & NOMINASI

Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti *remuneration survey* pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan upah minimum provinsi (UMP). Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan. Sistem Remunerasi Perseroan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3P, yaitu *Performance*, *Position*, dan *Person* sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel Implementasi Prinsip 3P

Kategori / Category	Indikator / Indicator	Penyempurnaan / Improvement
<i>Performance</i>	<p><i>Performance-based incentive</i> : / Performance-based incentive: Insentif triwulan (BSC) / Quarter Incentive (BSC)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 50% berdasarkan kinerja Perseroan / 50% based on the Company's performance</li> <li>- 50% berdasarkan kinerja satuan kerja / 50% based on work unit performance</li> </ul> <p>Insentif tahunan (Laba Perseroan) / Annual Incentive (the Company's Income)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persentase insentif kinerja perseroan dan satuan kerja / Incentive percentage of the Company's performance and work unit</li> <li>- Formulasi insentif tahunan / Formulation of annual incentive</li> </ul>
<i>Position</i>	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan / Position allowance based on position rank	
<i>Person</i>	Gaji dasar berdasarkan peringkat pegawai / Basic salary based on employee ranking	Penyesuaian struktur gaji dasar / Adjustment to structure of basic salary

## MAINTAINING CUSTOMER'S PRIVACY

PTBA has set consumer privacy protection, including through the application of 'Confidentiality Agreement' clause in the sales contract master with consumers. As a result, during 2017 there were complaints from consumers and violation of the agreement. **[G4-PR8]**

## REMUNERATION & NOMINATION

The Company has applied remuneration standards based on hierarchy and rank of employees. To give competitive remuneration, the Company adopts remuneration survey applied in the peer industry by paying attention to and complying with prevailing laws and regulations on employment and provincial minimum wage (UMP). The Company's compensation and remuneration standardization aim to improve employees' motivation and performance. There is no remuneration policy treating male and female employees differently in the entire position levels. The Company's remuneration system is developed by considering 3P principles, namely Performance, Position, and Person described in the following table:

Table of implementation of 3P Principle

Selain remunerasi yang terkait dengan kinerja dan perkembangan industri, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah melaksanakan program “Jaminan Hari Tua” (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, Program Pensiun “Tabungan Hari Tua” dan Program Pensiun Iuran Pasti bekerjasama dengan lembaga yang kompeten sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) dan program Asuransi Kesehatan Pertamedika untuk pegawai dan pensiunan pegawai

In addition to remuneration related to performance and industrial development, the Company provides other benefits to employees in the form of religious holiday allowance (THR), health insurance, retirement benefits and leave entitlements stipulated in accordance with the applicable laws and regulations.

The Company has implemented “Old Age Security” program, Bukit Asam Retirement Fund, “Old Age Savings” Retirement Program and Fixed Contribution Retirement Program in cooperation with competent institutions as part of employees’ welfare fulfillment. The Company also provides welfare service security by Bukit Asam Hospital and Pertamedika Insurance for employees and retired employees.

# Kinerja Lingkungan

Environmental Performance





The image shows a teal wall with the Bukit Asam logo and the text 'RS BUKIT ASAM'. Below the wall, there is a row of black binders on a shelf. In the foreground, a woman in a pink hijab and orange dress is talking to a man in a blue shirt. A large white 'P' is on the left side of the page.

# Bukit Asam RS BUKIT ASAM

**P**TBA juga melakukan berbagai kegiatan untuk mengurangi jejak yang merugikan bagi lingkungan dan masyarakat. Inovasi dan inisiatif-inisiatif yang potensial menciptakan nilai tambah bagi lingkungan dan komunitas setempat terus dimunculkan.

Kegiatan tambang batubara memiliki dampak bagi lingkungan, yakni dampak positif dan negatif. Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan penyediaan sumber energi bagi kehidupan

PTBA also performs various activities to reduce detrimental trail to the environmental and society. The company continues to create Innovation and potential initiatives that create added value for the environment and local communities.

Coal mining activities have both positive and negative impacts. The improvement of economic growth in local communities and provision of energy source for life is a reflection of the positive impact of coal mining activities. However, mining activities also

merupakan cerminan dampak positif dari kegiatan pertambangan batubara. Namun demikian, aktivitas penambangan yang mengubah bentang alam memberikan konsekuensi terhadap perubahan ekosistem lingkungan sekitar. Sejalan dengan visi perusahaan, PTBA memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan harmonisasi antara kegiatan penambangan dengan pelestarian lingkungan.

BASEE (Bukit Asam Environmental Excellence) merupakan upaya kinerja unggul pengelolaan lingkungan, yang meliputi sistem manajemen lingkungan yang terintegrasi dalam Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA), *Good Mining Practice*, Taman Hutan Raya Enim (TAHURA ENIM) dan pemberdayaan masyarakat. **[G4-DMA]**

### **KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN**

Nilai perusahaan yang dianut memuat komitmen insan-insan PTBA dalam pelestarian lingkungan tertuang dalam nilai "sadar biaya dan lingkungan" yang merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya kerja di PTBA. Kegiatan pengelolaan lingkungan dan upaya maksimal untuk memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan merupakan bagian dari visi dan misi PTBA.

Dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, dan misi untuk mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan, Perseroan memastikan bahwa visi dan misi ini dipahami dengan sebenarnya oleh semua jajaran manajemen, karyawan, dan mitra kerja.

### **SMBA – SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI DAN BERSERTIFIKASI**

Penerapan pengelolaan lingkungan di PTBA merupakan bagian terintegrasi dari setiap aktivitas bisnis. Sejak 2012, kami mengintegrasikan pengelolaan aspek penting lingkungan dalam Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) dengan mengintegrasikan Sistem Manajemen Lingkungan dengan Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Sistem Manajemen Lingkungan dalam SMBA disusun berdasarkan standar internasional ISO 14001:2004, yang

change the landscape of the ecosystem. In line with the company's vision, PTBA has a strong commitment to achieve harmonization between mining activities with environmental conservation.

BASEE (Bukit Asam Environmental Excellence) is an excellent performance of environmental management, which include integrated environmental management system in Bukit Asam Management System (SMBA), *Good Mining Practice*, Enim Forest Park (TAHURA ENIM) and community empowerment. **[G4-DMA]**

### **ENVIRONMENTAL MANAGEMENT POLICY**

The upheld company's value has commitment of all PTBA employees in environmental preservation which contained in the value of "cost-conscious and environment" which is an integral part of work culture in PTBA. Environmental management activities and efforts to provide added value for stakeholders is part of the PTBA's vision and mission.

With a vision to be the world-class energy company that cares about the environment, and the mission to manage energy resources by developing the corporate competencies and excellent human resources to provide maximum value for our stakeholders and the environment, the Company ensures that the vision and the mission is truly understood by all levels of management, employees, and partners.

### **SMBA – INTEGRATED AND CERTIFIED MANAGEMENT SYSTEM**

Implementation of environmental management in PTBA is an integrated part of every business activity. Since 2012, we integrated the management of significant environmental aspects in Bukit Asam Management System (SMBA) by integrating the Environmental Management System with the Quality Management System and Occupational Health and Safety Management System.

Environmental Management System in SMBA is based on the international standard of ISO 14001: 2004, which

telah disertifikasi oleh AFAQ AFNOR sejak 2007. Sertifikasi ini merupakan sertifikasi dengan cakupan paling luas untuk bisnis batubara di Indonesia, yakni mencakup seluruh aktivitas utama Perseroan, yaitu: pertambangan batubara, pengolahan batubara, penumpukan batubara, pemuatan batubara, pengendalian mutu, laboratorium, rumah sakit, dan layanan pendukung lainnya.

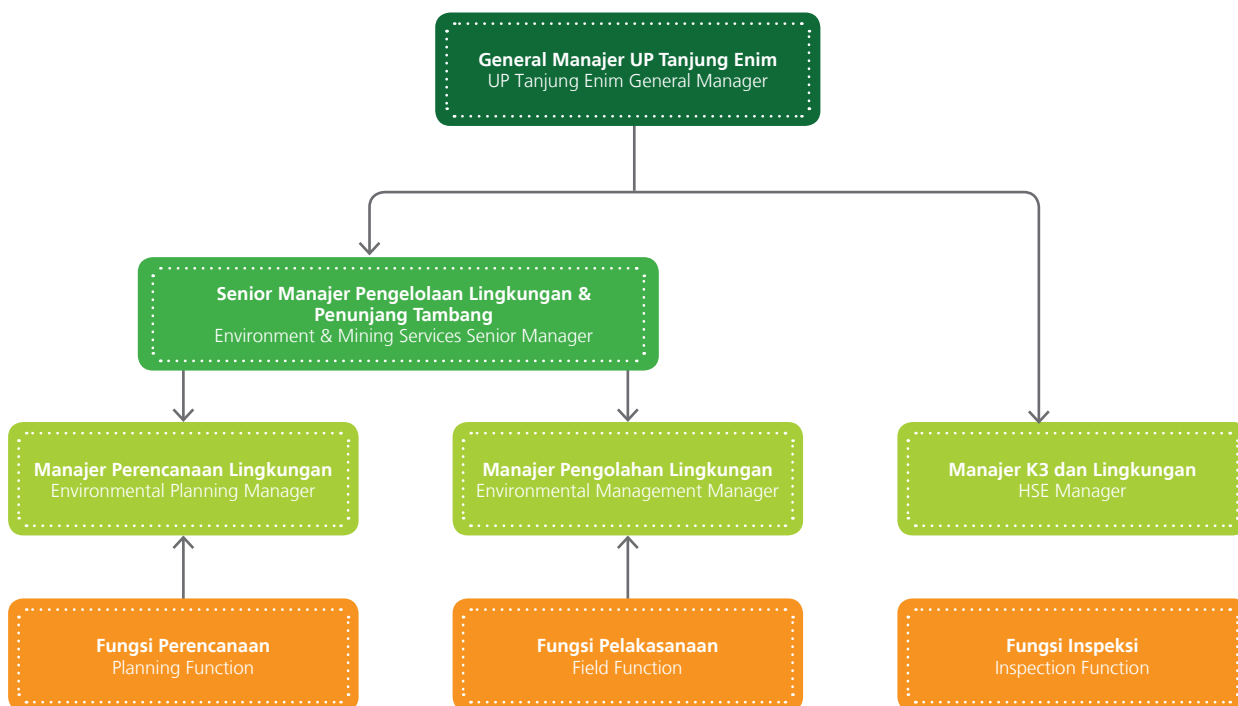
## ORGANISASI LINGKUNGAN

Perseroan menempatkan sumber daya manusia yang tepat dalam struktur organisasi dengan fungsi yang berbeda-beda dan disesuaikan pada kompetensi pegawai. Tanggung jawab pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi bagian pada gugus fungsi organisasi pelaksana, namun juga menjadi tanggung jawab bersama insan PTBA.

has been certified by AFAQ AFNOR since 2007. This is a certification with the most comprehensive coverage for the coal business in Indonesia, which covers all the major activities of the Company, namely: coal mining, processing coal, stockpiling of coal, coal loading, quality control, laboratories, hospitals, and other support services.

## ENVIRONMENTAL ORGANIZATION

The Company puts the appropriate human resources in the organizational structure with different functions and tailored on employee competence. The responsibility of environmental conservation is not only a part of the functional groups of implementing organizations, but also a shared responsibility of PTBA employees.



## MENGEMBANGKAN KOMPETENSI LINGKUNGAN

Perseroan mengembangkan kompetensi karyawan dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan terkait dalam mengelola aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku. Peningkatan kompetensi tidak hanya untuk pelaksana di bagian lingkungan, tetapi juga bagi semua karyawan dan mitra kerja dari berbagai tingkat jabatan.

## DEVELOPING ENVIRONMENTAL COMPETENCIES

The Company develops its employees' competency in environmental management with the aim of increasing the knowledge and skills of employees in managing environmental aspects, and as part of compliance with applicable laws and regulations. Competency development was not only for the executives in the environment-related units, but also for all employees and partners from various levels of position.

Keterangan / Description	2017	2016	2015	2014	2013
Jumlah Peserta Pelatihan Bidang Lingkungan / Total Participants of Environmental Training	28	94	85	34	37
<b>ALOKASI BIAYA LINGKUNGAN / ENVIRONMENTAL COST ALLOCATION</b>					
Biaya Lingkungan / Environmental Cost	Rp55.427.242.747	Rp56.209.292.372,00	Rp70.593.863.771,00	Rp103.639.145.983,00	Rp67.229.256.645,00

### GREEN MINING

Lingkungan dan kegiatan penutupan tambang menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh siklus penambangan yang tidak kami pisahkan dalam perencanaan penambangan.

Green Mining bagi PTBA adalah mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat dalam kegiatan produksi, termasuk dalam mengatasi hambatan produksi dan menyiapkan rencana produksi masa berikutnya. Lingkungan menjadi bagian yang integral dalam seluruh siklus penambangan di mana aktivitas menambang adalah bagian dari rencana penutupan tambang.

Dengan pemahaman seperti itu, maka kami tidak memisahkan antara kegiatan penambangan dengan kegiatan penutupan tambang dalam perencanaan. Kepentingan masyarakat dikelola bersama-sama dan tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses bisnis kami sehingga dampak sosial yang merugikan dari kegiatan Perseroan dapat diminimalkan.

### ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

Seluruh aktivitas Perseroan didahului dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Hal itu penting dilakukan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang dapat terjadi dan menyusun rencana untuk memantau dan mengelola dampak tersebut. Sesuai dengan sifat dan skala kegiatan yang akan dilakukan dan ketentuan yang berlaku, terdapat dokumen lingkungan berupa AMDAL dan RKL/RPL untuk kegiatan yang lebih luas dan dampak lebih signifikan, serta dokumen UKL/UPL untuk kegiatan usaha dengan skala dampak yang lebih kecil.

### GREEN MINING

Environment and mining closure activities have become an integral part of the entire mining cycle that are attached in mine planning.

For PTBA, Green Mining is promoting the environment preservation and the public interest in the production activities, including in overcoming production obstacles and preparing production plans for the next phase. Environment becomes an integral part of the whole mining cycle where mining activity is part of the mining closure plan.

With such understanding, we do not separate mining activity from mining closure in the plan. Public interests are managed together and inseparable in our overall business processes, so that unfavorable social impacts resulting from the company activities can be minimized.

### ENVIRONMENTAL IMPACT ANALYSIS

All activities of the Company are preceded by an Environmental Impact Analysis to identify the environmental impact that may occur and develop a plan to monitor and manage these impacts. In accordance with the nature and scale of activities to be carried out as well as the applicable regulations, there are environmental documents such as the Environmental Impacts Analysis (AMDAL) and Environmental Management Plan/Environmental Monitoring Plan (RKL/RPL) for broader activities with more significant impacts, as well as Environmental Management Efforts/Environmental Monitoring Efforts (UKL/UPL) document for activities with less significant impacts.

Dalam penyusunan analisis ini, PTBA melakukan konsultasi dengan masyarakat untuk mencari titik temu cara mengelola potensi dampak lingkungan dan dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan yang akan dilakukan. Pada 2017, terdapat 25 dokumen lingkungan yang disusun Perseroan dan 2 kali konsultasi dengan masyarakat melalui pemantauan Sosekbud semester I dan semester II tahun 2017. Dokumen lingkungan menjadi acuan minimal pada waktu PTBA menjalankan operasinya.

## AKUISISI LAHAN

Berdasarkan izin yang dimiliki, luas lahan yang menjadi konsesi dari Pemerintah kepada Perseroan adalah seluas 15.421 hektar. Luasan ini sebagaimana diatur secara hukum berdasarkan masing-masing Izin Usaha Pertambangan (IUP), yaitu Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 751/KPTS/DISPERTAMBEN/2010 (IUP Tambang AirLaya), Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar), dan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2402 K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

Lahan untuk aktivitas Perseroan diakuisisi dari Pemerintah dan pemilik lahan dengan mengikuti peraturan perundangan. Karena pentingnya akuisisi lahan ini, Perseroan menugaskan Bagian Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan untuk melaksanakan akuisisi, pembebasan, dan pengawasan lahan Perseroan.

Tidak seluruh lahan yang dicakup dalam izin tersebut bebas dari penguasaan pihak-pihak lain, misalnya kebun, lahan garapan, pemukiman, fasilitas umum, maupun fasilitas sosial. Tidak tertutup kemungkinan pula, pada lahan tertentu merupakan habitat endemik bagi spesies flora dan fauna yang khas.

Dengan pertimbangan itu, setiap akan membuka lahan baru untuk ditambang, Perseroan melakukan identifikasi dan verifikasi status lahan. Jika lahan yang dimaksud berada dalam penguasaan pihak lain, maka Perseroan melakukan proses pembebasan lahan dalam daerah konsesi.

PTBA telah menetapkan Prosedur Operasi Standar untuk proses pembebasan lahan dalam Tata Laksana Pengadaan No Dok: BAMSP:PATB:7.2.1:01; No Rev: 1. Dalam

In preparing this analysis, PTBA consults with the community to find common ground to manage the potential environmental impacts and social impacts that may arise from the activities that will be carried out. In 2017, there were 25 environmental documents prepared by the Company and two consultations with society through the monitoring of social, economy, and culture in first half and the second half of 2017. Environment document serves as the least reference during PTBA carrying out its operations.

## LAND ACQUISITION

Based on the permits held, the area of land concession from the Government to the Company covers an area of 15,421 ha. These areas as stipulated by law based on each Mining Business License (IUP): The Decree of the Governor of South Sumatera No. 751/KPTS/DISPERTAMBEN/2010 (IUP Air Laya Mine), the Decree of the Governor of South Sumatera No.304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar) and the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 2402 K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

The Company acquired land for the activities from the Government and landowners by following the rules and regulations. Due to the importance of land acquisition, the Company commissioned Assets, Land and Building Management Unit to carry out acquisitions, exemptions, and supervision of the Company's land.

Not all land covered in the license is free from the control of other parties, such as gardens, farm, residential, public facilities, as well as social facilities. There is a possibility also, there is an endemic habitat for certain flora and fauna species in certain area.

Taking this into account, before land acquisition, the Company will identify and verify the land status. If the land is in the possession of other parties, the Company will process the land acquisition in the area of concessions.

PTBA set a Standard Operating Procedure for land acquisition in the Procurement Procedure No. Doc: BAMSP:PATB:7.2.1:01;Rev. No: 1. This procedure



Prosedur ini diatur bahwa musyawarah dengan pemangku kepentingan terkait dilakukan untuk memperoleh kesepakatan nilai ganti kerugian dan penyelesaian sengketa lahan. Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka proses ini dilakukan melalui proses hukum dengan mediasi pemerintah.

Mekanisme pembebasan lahan yang dilakukan Perseroan diawali setahun sebelum pembebasan, yakni dilakukan dengan berkomunikasi kepada pemilik lahan atau penggarap lahan yang akan dibebaskan. Pada masa pembebasan, PTBA melakukan musyawarah dan mufakat dengan pihak-pihak dan memberikan penggantian berdasarkan surat tanah, nilai tanah, bangunan dan tegakan yang ada dalam petak lahan, secara layak. Seluruh proses itu didokumentasikan dan disaksikan oleh pemangku kepentingan serta dijalankan dalam proses yang damai sehingga dapat meminimalkan konflik.

Selanjutnya, sebelum lahan dipergunakan, PTBA memantau lahan tersebut bersama instansi pengamanan untuk mencegah sengketa dan klaim atas lahan, ataupun masuknya Penambangan Tanpa Izin (PETI).

Risiko pelanggaran hak asasi manusia dalam proses ini dicegah melalui kerja sama dengan pihak independen untuk memantau dan melaporkan jika terdapat indikasi pelanggaran. Melalui pemantau independen ini, anggota masyarakat dapat melaporkan apabila terjadi pelanggaran dalam proses pembebasan lahan untuk ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan. Seluruh upaya ini membuahkan hasil berupa tidak terjadinya konflik pelanggaran hukum maupun hak asasi manusia terkait dengan pembebasan lahan. [G4-HR12]

## PERENCANAAN PENAMBANGAN

*Green Mining* Perseroan dimulai dengan perencanaan tambang yang seksama, yang memperhitungkan kelestarian lingkungan sejak awal. Perencanaan tambang memiliki tujuan akhir menata pasca-tambang, bukan sekedar memperoleh batubara sebesar-besarnya.

stipulates that consultation with relevant stakeholders is carried out to obtain the compensation value of the deal and the settlement of disputed land. If the consensus does not reach an agreement, then the process is conducted through the legal process mediated by the government.

The mechanism of land clearance is done by the Company a year before acquisition, which is done by communicating to landowners or tenants of land that will be acquired. At the time of acquisition, PTBA holds deliberations and consensus with the parties and provide an appropriate compensation based on land documents, value of land, buildings and existing trees in the land plot. The whole process is documented and witnessed by stakeholders and carried out peacefully so as to minimize conflicts.

Furthermore, prior to using the land the Company monitors the land, along with security agencies to prevent disputes and land claims, or the occurrence of Illegal Mining.

The risk of human rights violations in this process is prevented by collaborating with an independent party to monitor and report if there are indications of a violation. Through this independent observers, public can report if there is a breach in the land acquisition process. The report will be followed up by the Assets, Land and Building Management Work Unit. All of these efforts have resulted in the absence of conflicts and violations of human rights law relating to land acquisition. [G4-HR12]

## MINE PLANNING

The Company's *Green Mining* begins with an accurate mine planning, which takes into account environmental sustainability from the outset. Mine planning has the ultimate goal of organizing post-mining, not only obtaining coal as much as possible.

Untuk mencapai visi “Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan”, Perseroan menetapkan 10 program pengelolaan lingkungan yang menjadi acuan pada perencanaan setiap tahapan penambangan, yaitu: **[G4-EN30]**

1. Menyiapkan rencana reklamasi yang definitif, meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang.
2. Membangun dan merawat secara terkendali sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan, baik yang sudah final maupun yang ada.
3. Merancang dan mengkonstruksi topografi pasca-tambang yang non erosif.
4. Menata kemiringan lereng dan menghijaukan semua daerah yang telah final dari kegiatan tambang.
5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya.
6. Mengoptimasikan luas daerah penimbunan yang tersedia.
7. Meminimalkan luas bukaan lahan terbuka untuk operasi penambangan.
8. Pengendalian dampak negatif terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair, serta limbah B3.
9. Reklamasi lahan pasca tambang yang bernilai ekonomis (Tahura Enim, Hutan Kota, dan Hutan Pendidikan).
10. Melaksanakan litbang lingkungan untuk mencari metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.
11. Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir tambang dalam bentuk Jaminan Reklamasi dan Provisi Lingkungan (Rp4.047/ton). **[G4-EN31]**

Dengan berpatokan ‘Menambang adalah bagian dari rencana Penutupan Tambang’, maka Perseroan menjadikan pasca-tambang sebagai bagian terintegrasi dari perencanaan penambangan. Untuk keperluan perencanaan ini, Perseroan telah memiliki rencana reklamasi yang menyeluruh meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang. Dokumen ini merupakan dokumen perusahaan yang wajib dibuat berdasarkan regulasi yang berlaku.

To achieve the vision of “World-Class Energy Company that Cares about the Environment”, the Company established 10 environmental management program which are used as reference on every stage of the mining planning, namely: **[G4-EN30]**

1. Prepare a definitive plan of reclamation, including the Annual Environment Plan Document and 5-year Environment Plan Document, Reclamation Guarantee Document, Mine Closure Plan Document.
2. Build and maintain in a controlled manner the means to control erosion in all of the mining locations, either the already final or existing ones.
3. Design and construct the non-erosive post-mining topography.
4. Reform the slope and greening all areas where mining activities are final.
5. Develop and utilize local plant species and other productive crops.
6. Optimize the available areas of storage.
7. Minimize the openings of open land areas for mining operations.
8. Control negative impacts on water quality, air quality, soil quality, solid and liquid wastes as well as B3 wastes
9. Reclamation of post-mining land with economic value (Tahura Enim, Hutan Kota, and Hutan Pendidikan).
10. Carry out environmental R&D in order to search for an efficient and effective environmental management method.
11. Allocate a proportional environmental funding until the end of the mine in the form of Reclamation Guarantee and Environmental Provision (Rp4,047/ton). **[G4-EN31]**

Referring to the ‘Mine is part of the Mine Closure plan’, the Company makes post-mining as an integrated part of mining plan. For the purposes of this plan, the Company has had a comprehensive reclamation plan which includes the Annual and 5-year Environmental Plan Document, Reclamation Assurance Documents, Mine Closure Plan Document. This document is a mandatory corporate documents that shall be created according to the prevailing regulations.

Setiap tahun, Perseroan menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) untuk kegiatan penambangan di semua wilayah penambangan milik Perseroan yang didiskusikan dan disahkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Dalam penyusunan RKA, Perseroan memperhatikan perencanaan jangka panjang reklamasi dan pasca tambang sebagai bagian untuk penyusunan RKA tahunan.

## PENAMBANGAN YANG MEMPERHATIKAN LINGKUNGAN

Perseroan menerapkan praktik penambangan yang baik, yang sejalan dengan pelestarian lingkungan. Praktik penambangan yang baik yang dilakukan Perseroan adalah dengan metode *selective mining*, yakni penambangan hanya dibuka pada lokasi tertentu yang sudah dipastikan memiliki cadangan ekonomis dengan meminimalkan lahan yang diganggu. Untuk melakukan *selective mining* diperlukan kecermatan pada saat perencanaan tambang dan data survei geologi yang mencukupi.

*Selective mining* juga meminimalkan konsumsi energi dan emisi karena tidak dilakukan pembukaan lahan yang luas. Selain itu, pada tahun 2017 juga melakukan kontrol atas *Stripping Ratio* dan jarak tempuh pengangkutan. Keduanya juga mengurangi konsumsi energi dan emisi dari alat berat dan alat angkut pertambangan.

Metode penambangan yang diterapkan di Tanjung Enim adalah backfilling. Lapisan tanah paling atas dari lahan yang baru dibuka atau lapisan tanah pucuk diambil dan disimpan di tempat penimbunan tersendiri (stok tanah pucuk). Total pengambilan tanah pucuk pada 2017, mencapai 1.038.257 Bcm.

## LUAS DAN Pengerjaan Areal Penambangan PTBA

Keterangan / Description	2017	2016	2015	2014	2013
Luas IUP / Land Size based on IUP	15.421	15.421	15.421	15.421	15.421
Luas Bukaana (kumulatif) / Size of Cleared Land (cumulative)	4.624,33	4.446,33	4.391,88	15.421	4.858,72
Luas Area yang telah selesai direvegetasi / Size of the Revegetated Area	2.380,32	2.492,52	2.407,82	2.379,42	2.306,26
Luas Pinjam Pakai Kawasan Hutan Produksi / Size of production forest area for lease and use	3.253,5	3.254	3.453	3.453	3.453

Every year, the Company prepares a Work Plan Budget (RKA) for mining activities in all the mining areas. This is discussed and approved by the Director General of Mineral and Coal at the Ministry of Energy and Mineral Resources. In the preparation of Work Plan Budget, the Company pays attention to the long-term planning of reclamation and mine closure as part of annual Work Plan Budget.

## ENVIRONMENTAL-FRIENDLY MINING

The Company implements good mining practices which are in line with environmental preservation. The good mining practices conducted by The Company are using selective mining method, where mining is only conducted at certain locations that have been confirmed possessing economic reserves, by minimizing the disturbed land. To perform selective mining, accuracy is required at the mine planning and geological survey data should be sufficient.

Selective mining also minimizes energy consumption and emissions, because land clearing is not conducted extensively. In addition, in 2017, the Company also conducted control over the Stripping Ratio and freight distance, which also reduced energy consumption and emissions from heavy equipment and mining conveyance.

The mining method applied in Tanjung Enim is Backfilling. The top layer of the newly cleared land, or the top soil, is taken and stored in a separate storage (top soil bank). On the land that has been formed (contouring), the top soil is re-deployed so as to be ready for revegetation. The total collection of top soil in 2017 1,038,257 Bcm.

## LAND SIZE AND MINING OPERATIONS AREA OF PTBA

## PENGELOLAAN AIR ASAM TAMBANG [G4-EN22]

Air Asam Tambang (AAT) adalah fenomena alamiah, di mana batuan yang mengandung belerang (batuan yang bersifat asam) teroksidasi pada udara terbuka, dan jika terkena air akan menjadi air yang bersifat asam. PTBA memiliki konsepsi pengelolaan air tambang yang *holistic*, diawali dengan penyelidikan geokimia batuan melalui pemodelan sehingga memudahkan dalam karakterisasi batuan dengan kategori PAF (*Potencial Acid Forming*) dan NAF (*Non Acid Forming*).

Penanganan material PAF & NAF dilakukan secara sistematis di area timbunan, sehingga dapat dipastikan potensi terbentuknya air asam yang disebabkan oksidasi PAF tidak terjadi. Hal tersebut merupakan upaya mitigasi/ pencegahan pembentukan air asam tambang di area timbunan. PTBA memiliki prosedur spesifik, yang mengatur pembuangan Batuan yang Bersifat Asam dan Air Asam Tambang. Tujuan pengelolaan keduanya adalah agar air yang keluar dari kawasan penambangan tidak bersifat asam yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan.

Upaya pemulihan air asam tambang dilakukan melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur (*settling ponds*) dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat sebagai agen fitoremediasi.

Air asam tambang diolah oleh PTBA melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat. Perlakuan aktif dilakukan dengan cara menetralkan air asam dengan menggunakan kapur tohor untuk menurunkan keasaman dalam air.

Sedangkan pada perlakuan pasif, air limpasan dialirkan ke *wetland* seluas 1,5 hingga 2 ha, adapun lokasi *wetland* tersebar di 3 IUP (IUP TAL, IUP MTB dan IUP Banko Barat). Jenis vegetasi yang tumbuh di kolam *wetland* adalah *Kiambang* (*Salvania natans*), *Thypa angustifolia*, *Eleocharis dulcis*, *Lonkida*, dan *Vetiveria zizanoioides* yang memiliki kemampuan *hyperaccumulator* logam terlarut dalam air. Selanjutnya, air yang telah mengalami perlakuan hingga memenuhi Baku Mutu Limbah Cair Pertambangan Batubara (Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 8 Tahun 2012) dialirkan ke Sungai Enim.

## HANDLING OF ACID MINE DRAINAGE [G4-EN22]

Acid Mine Drainage (AMD) is a natural phenomenon, in which the sulfur-containing rocks (acidic rocks) oxidized in the open air, and if exposed to water will become acidic water. PTBA has a conception of holistic water management, starting with rock geochemical investigations through modeling to facilitate the characterization of rock with PAF category (Potencial Acid Forming) and NAF (Non Acid Forming).

PAF and NAF material handling is carried out systematically in the dumping area, ensuring the potential for the formation of acid water caused by the oxidation of PAF that does not occur. This is a mitigation/prevention of the formation of acid mine water in the dump area. PTBA has a specific procedure, which regulates the disposal of Rocks with Characteristically Acids and Acid Mine. The management goal of both is that the water coming out of the mining area is not acidic which could harm the health and environment.

The recovery of acid mine drainage is done through active treatment in sludge sedimentation ponds (*settling ponds*) and passive treatment in the marsh (*wetland*) overgrown with absorbent of heavy metals as an agent of phytoremediation.

Acid mine drainage is processed by PTBA through active treatment in settling ponds and passive treatment in the marsh (*wetland*) overgrown by heavy metals absorbent. Active treatment is done by neutralizing the acid water by using calcium oxide to reduce acidity in water.

While in the passive treatment, water runoff is flowed into the wetland area of 1.5 to 2 ha, while the wetland locations spread across 3 IUP (IUP TAL, IUP MTB, and IUP Banko Barat). The type of vegetation in wetland pond is *Kiambang* (*Salvania natans*), *Thypa angustifolia*, *Eleocharis dulcis*, *Lonkida*, and *Vetiveria zizanoioides* that has the ability *hyperaccumulator* dissolved metals in water. Furthermore, the water which has undergone treatment to meet the Liquid Waste Quality Coal Mining (South Sumatera Governor Regulation No. 8 of 2012) flowed into the Enim River.

#### Penanganan AAT dengan metode aktif (Pengapuran)

Kiambang merupakan nama umum bagi paku air dari genus *Salvinia*. Kiambang dapat menurunkan partikel tersuspensi secara biokimiawi (berlangsung agak lambat) dan mampu menyerap logam-logam berat seperti Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn dengan baik, kemampuan menyerap logam persatuan berat kering menyerap 91,76% kadar besi dan 39,96% kadar mangan dalam air.

#### Penanganan AAT dengan metode pasif (Wetland)

*Typha angustifolia* merupakan tanaman rumput-rumputan, tanaman *rhizomatus* dengan batang yang panjang, hijau dan ramping. *Typha angustifolia* biasanya hidup di air yang lebih dalam dibandingkan dengan *Typha latifolia*. Tanaman ini sangat banyak dijumpai di daerah rawa, bahkan tetap hidup pada perairan yang memiliki pH asam sekalipun.

Upaya pencegahan pencemaran dan pengurangan beban lingkungan terhadap air permukaan dilakukan Perseroan dengan membangun sistem pengolahan air tertutup. Dengan sistem ini, setiap timbulan air larian dari tambang disalurkan ke kolam-kolam pengendapan lumpur sebagai bagian dari kegiatan reklamasi tambang untuk diolah. Semua air yang dibuang dari areal penambangan diuji setiap bulan untuk memastikan kualitasnya agar sesuai dengan Baku Mutu Kualitas Air yang berlaku.

Penurunan beban lingkungan juga dicapai dengan mengurangi kadar limbah dalam air limbah. Pada proses operasi Perseroan, penurunan beban pencemaran per tahun, yaitu Kekeruhan (TSS) rata-rata 2.491 Kg/ton batubara, Besi (Fe) rata-rata 0,059 Kg/ton batubara, dan Mangan (Mn) rata-rata 0,107 Kg/ton batubara dengan penerapan inovasi metode *wetland*.

#### Handling of AMD with active method (Calcification)

Kiambang is the common name for the *Salvinia* genus. Kiambang could reduce suspended particles biochemically (takes a bit slow) and able to absorb heavy metals such as Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn well, the ability to absorb heavy metals unity dried absorb 91.76% levels 39.96% iron and manganese content in water.

#### Handling of AMD with passive method (Wetland)

*Typha angustifolia* is a grass plant, rhizomatus plants with long stems, green and lean. *Typha angustifolia* usually lives in deeper water than the *Typha latifolia*. This plant is commonly found in swampy areas, even survive in waters that have an acidic pH.

Efforts to prevent pollution and reduction of environmental burden to the surface water are taken by the Company by building a closed desalination plants. With this system, every water run-off from mines is distributed to settling ponds as part of the mine reclamation activities to be processed. All the water discharged from the mine area are tested every month to ensure the quality to match the prevailing Water Quality Standard.

The decrease of environmental burden is also achieved by reducing the level of waste in the waste water. In the Company's operations process, reduction of pollution load per year, namely Turbidity (TSS) is on average of 2,491 kg/ton of coal, iron (Fe) amounted to 0.059 Kg/ton of coal in average, and manganese (Mn) amounted to 0.107 Kg/ton of coal in average by the implementation of an innovative method of wetland.

### VOLUME AIR LIMBAH YANG DIBUANG KE LINGKUNGAN MENURUT BADAN AIR PENERIMA [G4-EN21]

Badan Air Penerima / Receiving Water	2017	2016	2015	2014	2013
Sungai Enim / Enim River	17.813.148,80	15.687.648,00	14.294.016,00	18.299.520,00	31.350.091,03
Sungai Lawai / Lawai River	8.678.621,80	7.118.496,00	6.799.057,44	6.564.919,68	10.228.032,00
Sungai Tabu / Tabu River	1.619.296,00	806.976,00	8.575.200,00	768.096,00	11.429.777,29
Sungai Klawas / Klawas River	2.895.104,00	1.559.520,00	1.571.616,00	9.473.760,00	10.979.741,79
Sungai Kiahn / Kiahn River	39.930.169,00	36.799.660,80	20.618.496,00	15.031.008,00	70.515.373,45

### VOLUME OF WASTEWATER DISCHARGED TO THE ENVIRONMENT ACCORDING TO THE RECEIVERS [G4-EN21]



## PENGELOLAAN TANAH PENUTUP

Pada lahan yang baru dibuka, lapisan tanah yang paling atas biasanya merupakan lapisan subur berupa humus. Lapisan setebal 40 – 60 cm ini disebut tanah pucuk (*top soil*). Tanah pucuk diambil seluruhnya dengan hati-hati dengan alat berat dan ditimbun di lokasi penimbunan tanah pucuk (*top soil bank*). Tanah pucuk di lokasi penimbunan dipelihara dari erosi dan kerusakan dengan penanaman *cover crop*. Di areal reklamasi yang telah selesai dibentuk dengan penataan lahan. Tanah pucuk tadi dihamparkan kembali setelah 50 cm. Dengan demikian lahan reklamasi tadi siap ditanami untuk proses revegetasi dan rehabilitasi.

Batuan penutup adalah lapisan tanah antara tanah pucuk dan lapisan batubara yang dipindahkan dari lokasi penambangan untuk ditimbun di luar lubang tambang dan ke dalam lubang tambang di areal yang sudah selesai di tambang. Tanah penutup yang diperkirakan bersifat asam (*potentially acid formation*) diperlakukan secara khusus sesuai Prosedur Operasi Standar PTBA. Tanah penutup jenis ini ditimbun di areal yang khusus dipersiapkan dan dilakukan pengapuran sehingga tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan.

## VOLUME TANAH PENUTUP BERDASARKAN AREAL PENAMBANGAN

Area Penambangan / Mining Area	2017	2016	2015	2014	2013
Tambang Air Laya / Air Laya Mine	25.875.454	61.216.720	58.519.000	46.947.471	20.807.003
Muara Tiga Besar	22.520.015	10.411.117	11.519.992	13.299.369	14.710.133
Banko Barat	28.847.571	18.551.267	13.255.531	14.134.407	14.980.810
<b>Jumlah / Total</b>	<b>77.243.040</b>	<b>90.179.104</b>	<b>83.294.524</b>	<b>74.381.247</b>	<b>62.392.861</b>

## VOLUME PENGAMBILAN TANAH PUCUK

Area Penambangan / Mining Area	2017	2016	2015	2014	2013
Pengambilan Tanah Pucuk / Top Soil Extraction	1.038.257	1.521.743,27	1.160.452,43	853.035	892.251
Penghamparan Tanah Pucuk / Top Soil Spreading and Calcification	582.263	1.403.040,38	1.074.517,44	853.035	825.236
Stock Tanah Pucuk / Top Soil Stock	455.993				
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2.076.513</b>	<b>2.924.783,65</b>	<b>2.234.969,87</b>	<b>1.706.070</b>	<b>1.717.487</b>

## REKLAMASI [G4-EN27]

Areal penambangan Tanjung Enim merupakan tambang terbuka sehingga proses penambangan akan meninggalkan lubang-lubang tambang di areal yang sudah

## OVER BURDEN

On newly cleared land, the top layer of soil is usually a layer of fertile soil in the form of humus. This layer of soil with the thickness of 40 – 60 cm is called the top soil. The entire top soil is taken carefully with heavy equipment and stored in the top soil bank. The top soil in the top soil bank is preserved from erosion and damage through cover crop planting. In the reclamation area that has been formed through landscaping, top soil is re-deployed as thick as 50 cm. Thus the reclaimed land is ready to be planted for revegetation and rehabilitation.

Overburden is the layer between the ground and the top soil layer of coal being moved from the mine site to be dumped out of the pit and into the pit in an area that has been completely mined. Overburden which estimated to be acidic (potentially acid formation) is treated specifically according to Standard Operating Procedures of PTBA. This type of overburden is backfilled in areas that are specially prepared and liming is carried out thus not causing environmental damage.

## VOLUME OF OVER BURDEN BASED ON THE MINING AREA

## VOLUME OF TOP SOIL TAKEN

## RECLAMATION [G4-EN27]

Tanjung Enim mining area is an open pit mine, this will create holes in former areas of the mining operations. In former mining operations area with coal reserves, we

selesai dikerjakan. Pada areal yang ditinggalkan, namun masih terdapat cadangan batubara, kami melakukan pemantauan dan ditanami dengan cover crop untuk mencegah erosi. Sedangkan pada lubang-lubang tambang di areal final ditimbun dengan metode backfilling. Dengan metode ini, batuan penutup dari areal produksi digunakan untuk menimbun lubang bekas tambang hingga dapat tertutup.

Setelah penimbunan lubang bekas tambang mencapai ketinggian yang diinginkan, areal ini ditata dan dibentuk (*contouring*) dengan menggunakan alat berat. Penataan areal ini ditujukan untuk menciptakan topograf area yang tidak erosi, kemiringan lahan yang tidak menyebabkan kelongsoran, serta mengatur sistem pengairan.

Setelah penataan lahan selesai dilakukan penghamparan tanah pucuk minimal 50 cm. Dalam perbaikan struktur fisika dan kimia tanah, maka penggunaan bahan pembenah tanah berupa kapur tanah dan rockphosphat menjadi bagian penting dalam upaya perbaikan media tanam.

#### **REVEGETASI [G4-EN13, G4-EN14]**

Revegetasi adalah usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada lahan bekas tambang. Lahan yang telah siap tanam pada awalnya ditanami dengan menggunakan jenis tanaman *cover crop* untuk mencegah terjadinya erosi. Sedangkan revegetasi pada areal reklamasi final dilakukan dengan jenis-jenis tanaman tertentu yang dipilih.

Untuk mendukung revegetasi, Perseroan mengelola Pusat Pembibitan Tanaman seluas 3 ha di areal Tambang Air Laya. Kebun bibit ini memiliki koleksi 84 spesies dengan kapasitas 500.000 batang bibit tanaman per tahun. Jenis tanaman yang dibudayakan adalah tanaman kehutanan, tanaman buah yang multiguna (MPTS – Multipurpose Trees Seeds), dan tanaman endemik yang hanya dapat tumbuh di Sumatera, yaitu Merbau. Pusat Pembibitan Tanaman juga memiliki Laboratorium kultur jaringan untuk mengembangkan bibit unggul dan bibit pengayaan yang sulit dikembangkan dengan metode *vegetative* maupun generatif.

perform monitoring and revegetate by cover crop to prevent erosion. Meanwhile mine pites in the final areas area covered using backfilling method. This method use overburden from production area is used to close pits of a former mining area.

After backfilling of pits reaches the desired heights, this area is countered and formed using heavy equipment to create non-erosive topography, slope of land that does not cause erosion, as well as setting irrigation system.

Once landscaping is completed, top soil is spread with a thickness of at least 50 cm. To improve physical and chemical structure of the soil, the use of soil conditioner substance such as limestone soil and rockphosphat becomes an important part in improving the planting medium.

#### **REVEGETATION [G4-EN13, G4-EN14]**

Revegetation is an effort to repair and recover damaged vegetation by cultivating activities and nursing former mining land. Initially, the prepared land is planted with cover crop plant to prevent erosion. While revegetation in the final reclamation area is done by cultivating certain selective type of plants.

To support revegetation, the Company manages Plant Breeding Center in the area of 3 ha of Air Laya Mine. This nursery has a collection of 84 species with a capacity of 500,000 seeds of plants yearly. Types of plants that area cultivated are forestry plants, multipurpose trees [MTPS], and endemic plants that can only be grown in Sumatera, specifically Merbau. The Plat Breeding Center also has a tissue culture laboratory to develop excellent seeds and enriching seeds that area difficult to be cultivated by either vegetative or generative method.

Lahan / Land	Penanaman Tanaman Penutup / Planting Plants for Overburden	Penanaman Tanaman Pioneer untuk Naungan / Planting Pioneer Plants for Naungan	Pemantauan & Pemeliharaan / Monitoring & Maintenance
Lahan final yang telah siap divedgetasi / Land ready for revegetation	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman LCC yang digunakan sebagai tanaman penutup tanah adalah jenis centasema Pubescens dan Calapaganium Mucunaides / Types of LCC plants used as ground overburden are centasema Pubescens and Calapaganium</li> <li>- 87,61 ha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman Pioneer yang ada di Perseroan: Albasia, Angsana, Bambu Jepang, Cheri, Sengon Buto, SengonLaut, Seru, Johar, Saga, Gmelina Arboria, Ki Hujan, Flamboyant, Gamal, Secang, dan Lamtorogung / Pioneer Plants in the Company: Albasia, Burmese Rosewood, Japanese Bamboo, Cherry, Red Albizia, White Albizia, Needle Wood, Johar, Saga, Gmelina Arboria, Raining Flamboyant, Nicaraguan coffee shed, Sapanwood, and White Leadtrees</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyulaman / Pemupukan</li> <li>- Pemupukan / Fertilization</li> </ul>

## REHABILITASI DAS

Perseroan memberikan nilai tambah pada kegiatan reklamasi dan revegetasi dengan melakukan rehabilitasi dan penghijauan Daerah Aliran Sungai pada areal seluas 3.660 ha. Areal ini merupakan bagian dari hulu Sungai Musi. Aliran sungai ini merupakan tumpuan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai untuk mendukung kehidupan dan irigasi pertanian. Sungai Musi adalah sungai terpanjang di Pulau Sumatera, airnya bersumber dari sembilan sungai sehingga mendapat sebutan Batanghari Sembilan, Palembang. Tiga sungai yang bermuara di Sungai Musi, yaitu Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Ogan, berada di kawasan rehabilitasi DAS yang dilaksanakan oleh Perseroan.

Rehabilitasi DAS yang dilaksanakan Perseroan merupakan amanat Kementerian Kehutanan sebagai bagian dari Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk melakukan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Untuk ini, Perseroan telah mendapatkan izin lokasi Rehabilitasi DAS yang ditetapkan melalui SK Menteri Kehutanan Nomor SK.2625/Menhut-V/RHL/2012 tanggal 14 Mei 2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai Atas Nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rehabilitasi DAS merupakan program jangka panjang, diresmikan pada 03 Oktober 2012 oleh Menteri Kehutanan, Bapak Zulkifli Hasan dan diintensifkan kegiatannya pada 2013 – 2022. Rehabilitasi DAS dilakukan dengan penanaman kembali sesuai dengan ekosistem yang akan di rehabilitasi. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman kehutanan yang bernilai ekonomis, dan tanaman buah multiguna, seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan.

## WATERSHED REHABILITATION

PTBA provides added value to the reclamation and revegetation activities through the rehabilitation and reforestation of watershed with an area of 3,660 ha, a part of the Musi River upstream. The river is used by the people living around the river to support life and agricultural irrigation. Musi River is the longest river on Sumatera Island, the water is sourced from nine rivers therefore earned the name Batanghari Sembilan, Palembang. Three rivers that flows into the Musi River are the Komering River, Lematang River, and Ogan River, all located within the watershed rehabilitation area of the Company.

Watershed rehabilitation implemented by the Company is a mandate from the Ministry of Forestry as part of the Borrow-to-Use Permit for Forest Area (IPPKH) for the watershed rehabilitation in the District of Muara Enim and Lahat. For this, the Company has received watershed rehabilitation location permit specified by the Decree of Minister of Forestry No. SK.2625/Menhut-V/RHL/2012 dated May 14, 2012 regarding the Stipulation of Planting Location in the Framework of Watershed Rehabilitation on Behalf of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Watershed rehabilitation is a long-term program, officiated on October 3, 2012 by the Minister of Forestry, Mr. Zulkifli Hasan and intensifies its activities in 2013 until 2022. Watershed rehabilitation is done by re-planting in accordance with the ecosystem to be recovered. The types of plants selected are forestry plants that have economic value, multipurpose tree seeds such as durian, jack fruit, mango and rambutan.

Di daerah rawa akan ditanam jenis-jenis mangrove besar dan mangrove kecil. Pada Desember 2013, Perseroan telah mulai menanam 2.000 batang tanaman di lokasi Fasum TNI Rindam II Sriwijaya. Sedangkan pada 2014, Perseroan melakukan penanaman pohon sebanyak 182.000 batang di lokasi Semendo Darat Tengah, 95.500 batang di lokasi Mulak Ulu, dan 27.900 batang di lokasi Rindam II Sriwijaya. Sementara itu, sepanjang 2015 Perseroan melakukan penanaman pohon sebanyak 3.100 batang di lokasi Rindam II Sriwijaya. Pada tahun 2016 Perseroan melakukan penanaman di lokasi Semendo Darat Tengah sebanyak 36.400 batang, 19.080 batang di lokasi Mulak Ulu dan 8.100 batang di lokasi Rindam II Sriwijaya. Selanjutnya, pada tahun 2017, dilakukan pemeliharaan berupa penyulaman, pengkayaan dan pemupukan pada lokasi Semende Darat Tengah dan Fasilitas Umum Rindam II Sriwijaya yaitu melakukan penanaman kembali (penyulaman&pengkayaan) sejumlah 10.000 batang tanaman bambang lanang dan durian di lokasi Mulak Ulu, 25.000 batang tanaman bambang lanang, kemiri, nangka dan durian di lokasi Semendo Darat Tengah dan 4.700 batang tanaman merbau, mahoni, nangka dan mangga di lokasi Fasum Rindam II Sriwijaya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk perolehan penilaian keberhasilan penanaman rehabilitasi DAS oleh Tim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Adapun rancangan Teknis Kegiatan penanaman Rehabilitasi DAS yang telah disahkan pada tahun 2017 adalah seluas 517,4 yang tersebar pada lokasi Semende Darat Tengah (desa Gunung Agung) seluas 217,4 Ha dan Taman Nasional Berbak Sembilang Kabupaten Banyuasin seluas 300 Ha. Rancangan teknis penanaman tersebut merupakan pedoman pelaksanaan penanaman yang akan direalisasikan pada tahun 2018.

Swamp areas will be planted with large and small mangrove species. In December 2013, the Company has started planting 2,000 trees located in public facilities of TNI Rindam II Sriwijaya. Meanwhile in 2014, the Company planted 182,000 trees in Semendo Darat Tengah, 95,500 trees in Mulak Ulu and 27,900 trees located in Rindam II Sriwijaya. Meanwhile in 2015 the Company planted 3,100 trees located in Rindam II Sriwijaya. IN 2016, the Company has also planted 36,400 trees in Semendo Darat Tengah, 19,080 trees in Mulak ulu and 8,100 trees in Rindam II Sriwijaya. Subsequently, maintenance was performed in 2017 in the form of stitching, enrichment and fertilization in Semende Darat Tengah and Rindam II Sriwijaya General Facility through replanting (stitching & enrichment) of 10.000 bambang lanang and durian plants in Mulak Ulu, 25.000 bambang lanang, candlenut, jackfruit and durian plants in Semendo Darat Tengah and 4.700 merbau, mahogany, jackfruit and mango plants in Fasum Rindam II Sriwijaya. It was conducted to achieve success in the assessment of DAS rehabilitation planting by the Team of Ministry of Environment and Forestry. The Technical Activities design of DAS rehabilitation planting which was validated in 2017 with the total measurement of 517.4 Ha which was spread on Semende Darat Tengah (Gunung Agung village) with the total of 217.4 Ha and Berbak Sembilang National Park, Banyuasin Regency with the total of 300Ha. The planting technical design is a guidelines of planting implementation that will be realized in 2018.

## RENCANA PENANAMAN REHABILITASI DAS MUSI

## MUSI WATERSHED REHABILITATION PLAN

Kabupaten / Regency	Lokasi / Location	Luas Areal Rehabilitasi (ha) / Size of Rehabilitation Area (ha)	Jumlah yang akan Ditanam (Batang) / Number to be Planted (stems)
Muara Enim	Kecamatan Semende Darat Tengah, meliputi 3 (tiga) desa yaitu Kota Padang, Sri Tanjung dan Gunung Agung Rehabilitasi hutan lindung Bukit Jambul Gunung Patah. / Semende Darat Tengah District, including 3 (three) villages, namely Kota Padang, Sri Tanjung and Gunung Agung Rehabilitation of the Bukit Jambul Gunung Patah Protected Forest.	2.650	1.767.900
	Hutan Kota di Kecamatan Muara Enim. / City Forest in Muara Enim District.	30	
	Penghijauan Fasilitas umum yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung dan Ujan Mas. / Ujan Mas. / Reforestation of Public Facilities across 4 (four) districts of Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung and Ujan Mas.	90	
Lahat	Kecamatan Mulak Ulu, Desa: Pengentaan, Padang Masad Datar Balam, dan Penindaian untuk rehabilitasi Hutan Lindung. / District Mulak Ulu, Pengentaan Village, Padang Masad Datar Balam and Scanning for the rehabilitation	500	454.300
	Penghijauan Fasilitas Umum tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lahar, Merapi Barat, dan Merapi Timur. / Reforestation of Public Facilities across 3 (three) districts of Lahar, Merapi Barat, and Merapi Timur.	90	
Banyuasin	Taman Nasional Sembilang di Kecamatan Banyuasin II Desa Sungsang IV. Penghijauan Fasilitas Umum tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lahar, Merapi Barat dan Merapi Timur. / Sembilang National Park in the Banyuasin II Sungsang IV Village. Greening of Public Facility in 3 (three) districts of Lahar, Merapi Barat and Merapi Timur.	300	231.000
Total Rehabilitasi DAS / Total Watershed Rehabilitation		3.660	2.818.200

### HUTAN KOTA DAN HUTAN PENDIDIKAN

Lahan bekas tambang yang telah selesai direklamasi dan revegetasi dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, selain untuk hutan tanaman. Pada lahan bekas tambang yang berdekatan dengan Tanjung Enim, Perseroan membangun Hutan Kota seluas 50 ha. Hutan Kota ini dibangun untuk memenuhi dua tujuan hutan kota, yaitu Tipe Rekreasi dan Tipe Pelestarian Plasma Nutfah. Fasilitas yang dibangun di Hutan Kota Tanjung Enim ini adalah sarana wisata *water park* dan hutan rekreasi, dan sebagian lainnya untuk hutan buatan.

### URBAN FOREST AND EDUCATIONAL FOREST

Post-mining land that has been reclaimed and revegetated could be utilized for various purposes, in addition to plantations. On postmining land adjacent to the Tanjung Enim, the Company constructed 50 ha Urban Forest. Urban Forest is built to meet the two objectives of urban forests, namely Recreation purpose and Germplasm Preservation purpose. The facilities built in Tanjung Enim Forests are water park and recreation forest, and partly for artificial forest.



Hutan Pendidikan merupakan inisiatif Perseroan untuk bentuk pemanfaatan lahan bekas tambang yang telah direklamasi. Luas hutan pendidikan ini mencakup total 100 ha di lahan bekas Tambang Air Laya, 60 ha terletak di areal timbunan Endikat, dan 40 ha terletak di areal timbunan MTS. Fungsi Hutan Pendidikan ini adalah:

- Tempat pengamatan untuk keperluan pendidikan dan penelitian.
- Tempat uji coba dan uji terap dalam rangka penelitian rehabilitasi lahan kritis.
- Pusat pendidikan dan pelatihan bagi siswa, masyarakat, dan praktisi lapangan.
- Penyedia benih dan bibit berbagai tanaman unggul.
- Fungsi ekologis hutan untuk iklim mikro dan sumber daya genetik.
- Pengurangan emisi gas rumah kaca dalam skema REDD (*Reducing Emission from Deforestation and Degradation*).

Pada Hutan Pendidikan telah dilakukan pengambilan sumber benih untuk pembibitan dan revegetasi dari lokasi Bank Benih di dalam kawasan Hutan Pendidikan.

Educational Forest is an initiative of the Company's for the utilization of post-mining land that has been reclaimed. This educational forest area covers a total of 100 ha in the post-mining land of Air Laya Mine, 60 hectares located in the area of Endikat, and 40 ha located in area of MTS. Educational Forest has the following functions:

- The observation place for educational and research purposes.
- Test sites and application test in order to study land rehabilitation.
- Education and training centre for students, community and field practitioners.
- Suppliers of seeds and seedlings of various excellent plants.
- Ecological functions for the microclimate and genetic resources.
- Reduction of greenhouse gas emissions in the scheme or REDD (*Reducing Emission from Deforestation and Degradation*)

In the Educational Forest seed source for seeding and revegetation of the seedbank location in the area of Educational forest has been taken.

## KEGIATAN REKLAMASI DAN REVEGETASI PTBA

## REVEGETATION TO SUPPORT FOOD SECURITY



## REVEGETASI UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Dalam pelaksanaan revegetasi, Perseroan mengikutsertakan masyarakat dalam melalui kegiatan pembibitan maupun penanaman tanaman keras dan tanaman pangan di areal lahan pasca tambang. Areal ini dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani di daerah Ring-I. Pohon yang ditanam di sini adalah berbagai jenis tanaman buah yang multiguna, seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan.

Selain itu, Perseroan mengalokasikan sebagian lahan bekas tambang di Tambang Air Laya untuk dipergunakan menjadi areal tambak ikan dengan tujuan mendukung ketahanan pangan. Kini luas lahan tambak yang diusahakan oleh 22 binaan mencapai 4 ha. Pada 2017, hasil produksi ikan dari tambak ini mencapai 117.978 Kg dengan total penjualan sebesar Rp456.320.000.

## REVEGETATION TO SUPPORT FOOD SECURITY

In the implementation of revegetation, the Company involves the community in the nursery or planting crops and food crops in the area of former mining land. The area is managed by members of the farmer groups in Ring-I area. Various types of plants that area planted are durian, jack fruit, mango and rambutan.

Furthermore, the Company allocates part of post-mining land in Air Laya Mine to be used as fish ponds in order to support food security. Currently the fish ponds areas managed by 22 developers have reached 4 ha. In 2017, the production result of fish from this fishpond reached 119,978 Kg with the total sales amounting to Rp456,320,000.

Uraian / Description	Satuan	2017	2016	2015	2014	2013
Penataan Lahan / Land Structuring	Ha	68,11	56,79	40,44	49,19	-
Revegetasi / Revegetation	Ha	68,11	56,79	40,44	49,19	74,5
Perawatan Tanaman / Plant Treatment:						
- Penyulaman / Stitching	Batang	13.047	13.721	7.035	16.512	16.008
- Pemupukan / Fertilization	Ha	84,55	48,39	77,08	79,49	178,82
Pengambilan Tanah Pucuk / Top Soil Taken	Bcm	1.038.257	1.521.743,27	1.160.452,43	853.035	892.251
Penebaran Tanah Pucuk / Penebaran Tanah Pucuk	Bcm	582.263	1.403.040	1.074.517	853.035	825.236
- Stock Tanah Pucuk / Stock Tanah Pucuk	Bcm	455.993				

## PASCA TAMBANG

Kota Sawahlunto kini berkembang menjadi pusat wisata pertambangan satu-satunya di Indonesia. Hal itu terwujud sebagai buah kerja keras Pemerintah Daerah dan Perseroan dalam pengelolaan lahan pasca tambang.

Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan areal yang sudah selesai ditambang untuk dikelola secara bertanggung jawab melalui kegiatan reklamasi, revegetasi dan pasca tambang. Perseroan melakukan amanat ini sesuai dengan peraturan perundangan dan mengikutsertakan pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya. Tujuan pasca tambang adalah menciptakan manfaat dari lahan bekas tambang untuk berbagai tujuan bagi pemangku kepentingan Perseroan.

## POST MINING

Presently, Sawahlunto have developed into the only mining tourist center in Indonesia as a result of hard work of the Local Government and the Company in managing postmining lands.

The Company is committed to develop the ex-mining areas to be managed in a responsible manner through reclamation, revegetation and post mining activities. The Company implements this mandate pursuant to the legislations and involves stakeholders in its implementation. The purpose of pot mining is to create benefits from ex mining areas for various purposes for the sake of the Company's stakeholders.

Sebagai contoh, Pasca Tambang Unit Pertambangan Ombilin (UPO) dimulai dengan kegiatan reklamasi dan revegetasi areal penambangan sejak 1980 hingga 2003 pada areal Kandi seluas 192,11 ha dan wilayah Tanah Hitam seluas 201,45 ha, atau total seluas 393,45 ha. Penyusunan Rencana Penutupan Tambang disusun oleh Perseroan, Pemerintah Daerah, perwakilan masyarakat, dan narasumber dalam sebuah tim yang diketuai oleh Manajer PTBA UPO. Tim inilah yang merumuskan dan menetapkan peruntukan lahan bekas tambang untuk dimanfaatkan, disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Sawahlunto.

Untuk menjamin keberlanjutan pasca tambang, Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto menetapkan Peraturan Daerah nomor 07 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Sawahlunto dan SK Walikota No. INPERKOP.02.16.2004 tentang Persetujuan Penggunaan Lahan Pasca Tambang Terbuka PTBA Unit Produksi Ombilin.

Dalam Rencana Penutupan Tambang, lahan bekas tambang dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, yaitu kawasan hutan resapan air, hutan wisata, dan lubang bekas tambang dimanfaatkan sebagai reservoir air dan kolam pemancingan bagi warga Sawahlunto.

### **PEMANFAATAN UNTUK EKOSISTEM**

Untuk mengelola pasca tambang, Perseroan melakukan upaya agar areal bekas penambangan dapat dipulihkan kembali sesuai dengan fungsi lingkungan. Pada areal pasca tambang UPO, lebih dari 300 ha lahan telah ditanami dan direhabilitasi dengan berbagai tanaman pokok. Kini, sudah bisa dijumpai berbagai tanaman hasil rehabilitasi lahan yang memiliki diameter mencapai 120 cm.

### **PEMANFAATAN UNTUK MASYARAKAT**

Sejalan dengan rencana Kota Sawahlunto, lahan bekas tambang seluas 92 ha dibangun oleh Perseroan menjadi fasilitas wisata bagi masyarakat. Di dalamnya dibangun Taman Satwa Kandi, Wisata Danau Kandi dan Danau Tanah Hitam, Arena Pacuan Kuda, Arena Balap Motor, Istal Kuda dan Peternakan Sapi. Pada areal ini, lahan pasca tambang PTBA UPO dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Seluruh areal pasca tambang PTBA UPO telah diserahkan kepada Pemerintah Daerah Sawahlunto sejak 2008.

For example, Post-Mining of Ombilin Mining Unit (UPO) began with reclamation and revegetation of mining areas since 1980 until 2003 in the area of Kandi of 192.11 ha and area of Tanah Hitam of 201.45 ha or in total 393.45 ha. Preparation of the Post-Mining Plan prepared by the Company, regional government, community representatives and guest speaker in a team led by PTBA UPO Manager. This team formulated and stipulated designation of post mining lands to be used and adjusted to the Sawahlunto Spatial Plan.

To ensure the continuity of post mining, Sawahlunto Regional Government stipulates Regional Government number 07 of the Spatial Plan of Sawahlunto and Decision Letter of Mayor No. INPERKOP.02.16.2004 on the Post-Mining Land Use Approval of PTBA's Ombilin Unit.

In the Post-Mining Plan, post-mining land is used for various purposes, namely water absorption forest, attraction jungle, and post-mining pit is used as a water reservoir and a fishing pond for residents of Sawahlunto.

### **UTILIZATION FOR ECOSYSTEM**

To manage the post-mining, the Company made an effort so that the post-mining areas could be restored in accordance with the environment function. In the post-mining areas of UPO, more than 300 hectares of land have been planted and rehabilitated with a variety of staple crops. Now, various crops from the land rehabilitation exist which has a diameter up to 120 cm.

### **UTILIZATION FOR COMMUNITY**

In line with the City Plan of Sawahlunto, post-mining area of 92 ha was built by the Company into tourist facilities for the community. Inside, there area Kandi Wildlife Park, Kandi Lake and Tanah Hitam Lake, Horse Racecourse, Motor Speedway, Horseback Riding, and Cattle Farm. In this area, the post-mining land of PTBA IPO is utilized for the welfare of the community. The entire post-mining area of PTBA UPO has been handed over to the Regional Government of Sawahlunto since 2008.

## MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT SAWAHLUNTO

Kini Sawahlunto berkembang menjadi pusat wisata pertambangan satu-satunya di Indonesia, buah kerja keras Pemerintah Daerah dan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab Perseroan untuk mengelola pasca tambang. Kota ini semakin banyak dikunjungi wisatawan untuk melihat peninggalan-peninggalan aktivitas penambangan batubara, termasuk kantor-kantor dan aset Perseroan yang dibangun pada masa Hindia Belanda.

Sawahlunto yang dulu sangat sepi, kini menjadi tuan rumah berbagai kegiatan internasional, seperti Tour de Singkarak (2012) dan Sumatera International Music Festival (2013) yang dihadiri tamu dari mancanegara. Festival Musik ini sekaligus menandai 125 tahun usia Kota Sawahlunto.

## PRODUKSI BERSIH KEGIATAN PERTAMBANGAN

Hasil pengukuran dan pemantauan mengindikasikan bahwa semua parameter yang diuji sesuai dengan Baku Mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan. Visi PTBA ada Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli kepada Lingkungan. PTBA tidak memisahkan pengelolaan lingkungan dengan proses bisnisnya. Mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bagian dari keseluruhan pengelolaan bisnis.

Kebijakan lingkungan PTBA adalah dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa peduli terhadap lingkungan, baik secara fisik maupun sosial sehingga menjadi bagian yang terintegrasi dari lingkungan global dalam melakukan pencegahan, pemulihan, pelestarian dan perlindungan lingkungan, aktif dalam penataan peraturan perundangan lingkungan dan persyaratan lainnya, serta menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten, terpadu, terdokumentasi, terpelihara dan selalu melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Kepatuhan pada peraturan perundangan merupakan kriteria mutlak yang harus dipenuhi oleh semua kegiatan Perseroan yang mengakibatkan dampak lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan dilakukan sesuai dengan

## ESTABLISHING INDEPENDENCE OF SAWAHLUNTO COMMUNITY

Sawahlunto has now developed into the only mining tourist center in Indonesia, the hardwork of Regional Government and part of the implementation of the Company's responsibility to manage the post mining. The city is increasingly visited by tourists to see the remnants of coal mining activities, including offices and assets of the Company built during the Dutch East Indies.

Sawahlunto which used to be very desolate and now hosts various international events, such as Tour de Singkarak (2012) and Sumatera International Music Festival (2013) which was attended by overseas guests. This music festival also marked 125 years of Sawahlunto City.

## NET PRODUCTION OF MINING ACTIVITIES

The results of measurement and monitoring of all parameters tested according to Quality Standard set by the legislation. PTBA Vision World Class Energy Company Cares for the Environment. PTBA does not separate environmental management with business process. Managing social and environmental responsibility is part of the overall business management.

PTBA's environmental policy centers on the environment, both physically and socially so that it becomes an integrated part of the global environment in the prevention, recovery, conservation, and protection of environment. It should comply with the laws and regulations of environmental and other requirements, as well as implementing environmental management systems in a consistent, integrated, documented, maintained and always implements continuous improvement to obtain maximum results.

Compliance with the regulations is an absolute criterion that must be met by all the Company's activities that result in environmental impacts. Environmental management efforts conducted in accordance with the Company's

komitmen Perseroan dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan serta dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. Pengelolaan dan Pemantauan dilakukan juga mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku di mana kami beroperasi, yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTTTL).

Perseroan juga melakukan upaya-upaya yang dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat dan meningkatkan dampak positif kegiatan dalam kerangka perbaikan berkelanjutan. Perseroan melakukan pendekatan *Green Mining*, yang mencakup upaya untuk mengurangi limbah dan cemaran serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam.

Upaya-upaya ini dilakukan sangat serius oleh Perseroan, termasuk dengan ikut serta dalam kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Propinsi Sumatera Selatan (PROPER Daerah) dan nasional (PROPER Kementerian Lingkungan Hidup). Atas upaya tersebut, pada 2017, Perseroan mendapatkan penghargaan PROPER Emas Emas yang ke-5 kalinya dari Kementerian Lingkungan Hidup. Peraih PROPER Emas ini menggenapkan prestasi Perseroan selama 5 tahun berturut-turut dan membuktikan keseriusan Perseroan dalam mengurangi limbah dan cemaran yang dihasilkan dari kegiatan usaha.

commitment in the document of Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan and document of Environmental Management and Environmental Monitoring. Management and Monitoring is done referring to the applicable laws and regulations where we operate, as contained in the Technical and Environmental Annual Work Plan (RKTTTL).

The Company implement efforts to minimize the negative impact on the environment and society and increase the positive impact of activities within the framework of continuous improvement. The Company utilizes Green Mining approach, which includes efforts to reduce waste and pollution and improve the efficiency of natural resources utilization.

These efforts are conducted very seriously by the Company by participating in the activities of the Company's Performance Rating Assessment Program (PROPER) organized by the South Sumatera Province (Regional PROPER) and the Ministry of Environment (National PROPER). For those efforts, in 2017, the Company was awarded with Gold PROPER for the 5th time from the Ministry of Environment. The achievement of Gold PROPER extended the Company's achievement in receiving Gold PROPER for 5 years in a row and proved the resolution of the Company in reducing waste and pollution from business activities.

## KEGIATAN REKLAMASI DAN REVEGETASI PTBA

## PTBA RECLAMATION AND REVEGETATION





## PELAKSANAAN KEPATUHAN LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen Perseroan dalam melakukan bisnis adalah pemenuhan kepada peraturan perundangan yang berlaku di mana kami beroperasi, yang merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi. Pelaksanaan Kepatuhan dilaksanakan selama usia tambang dan aktivitas bisnis Perseroan lainnya. Setiap aktivitas Perseroan dimulai dengan analisis risiko lingkungan dan sosial bersama pemangku kepentingan. Aktivitas ini dilaksanakan dalam kerangka kerja Analisis Mengenai Dampak Lingkungan sebagai bagian dari kegiatan untuk memperoleh Izin Lingkungan.

Rincian kegiatan dalam mengelola dampak lingkungan dan dampak sosial dituangkan dalam Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) sesuai dengan skala dampak. Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui Pemerintah merupakan dasar pelaksanaan kepatuhan Perseroan dalam pengelolaan dampak lingkungan dan sosial.

Setelah dokumen lingkungan diperoleh sebelum aktivitas dilakukan di areal kerja, Perseroan melakukan kegiatan identifikasi dan dokumentasi flora dan fauna yang ada di daerah tersebut, kemudian dilakukan pengambilan beberapa jenis spesies tanaman lokal dan langka dengan sistem putaran untuk dikoleksi di Pusat Pembibitan, dan pada gilirannya akan ditanam kembali pada kegiatan revegetasi. Hal ini dilakukan untuk menjamin konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati di areal kerja.

Selama operasi tambang dan aktivitas bisnis, Perseroan melakukan kegiatan pengelolaan, pengukuran dan pemantauan lingkungan dan sosial, sebagaimana diatur dalam Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui. Kegiatan pengelolaan lingkungan meliputi: pemantauan luas lahan berubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pengurusan lumpur di kolam pengendap; pembuatan kolam pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk; penanggulangan air asam tambang (AAT); penanggulangan erosi; penelitian dan pengembangan; penanganan limbah B3, Emisi dan

## BUSINESS PERFORMANCE OF PTBA

The Company's commitment in doing business is the compliance to the prevailing laws and regulations where we operate, which is a minimum requirement that must be met. The Compliance is executed as long as the mine and other PTBA business activities are active. Every Company's activity began analysing social and environmental risk that is done jointly with stakeholders. These activities are conducted within the framework of the Environmental Impact Assessment as part of activities to obtain the Environmental Permit.

Details of activities to manage environmental impacts and social impacts are contained in the Environmental Management and Monitoring Plan (RKL/RPL) or Environmental Management and Monitoring Effort (UPL/UPL) in accordance with the impact scale. RKL/RPL and UKL/UPL approved by the Government is the basis for the implementation of the Company's compliance in the management of environmental and social impact.

After obtaining environmental documents prior to the activity carried out in the area of operations, the Company is conducting identification and documentation of the flora and fauna in the area, then capture some types of local plant species and rare with a rotation system to be collected at the Breeding Center, and in turn will be planted back on revegetation activities. This is done to ensure the conservation of the environment and biodiversity in the area of operations.

During mining operations and business activities, the Company implements management activities, environment and social measurement as well as monitoring as stipulated in the approved RKL/RPL and UKL/UPL. Environmental management activities include: monitoring of modified area; land opening and post mining area reclamation pursuant to prevailing regulation; plants maintenance; dewatering sludge in settling ponds; manufacture of mud settling ponds; seeding and planting; top soil management; prevention of acid mine drainage (AAT); erosion control; research and development; B3 waste, emissions, and effluent management as well as partnerships and

Effluent serta program kemitraan dan bina lingkungan. community development programs.

Jenis Pemantauan / <i>Type of Monitoring</i>	Jumlah Titik Pantau / <i>Number of Monitoring Points</i>	Frekuensi Pemantauan / <i>Monitoring Frequency</i>
Kualitas Air Buangan ( <i>inlet dan outlet</i> ) / Water Waste Quality (inlet and outlet)	90	Sebulan sekali / Once a month
Kualitas Udara Ambien / Ambient Air Quality	19	Sebulan sekali / Once a month
Emisi Udara Sumber Tidak Bergerak / Idle Sourced Air Emmission	6	Tiga bulan sekali / Once in every three months
Emisi Kendaraan Bermotor / Motor Vehicle Emmission	50	Tiga bulan sekali / Once in every three months
Kualitas Tanah / Soil Quality	8	Enam bulan sekali / Once in every six months
Revegetasi / Revegetation	7	Enam bulan sekali / Once in every six months
Lingkungan Kerja / Working Environment	17	Sebulan sekali / Once a month
Tanah Pucuk / Top Soil	10	Sebulan sekali / Once a month
Swabakar / Self-burned	19	Sebulan sekali / Once a month
Erosi / Erosion	16	Tiga bulan sekali (pada musim hujan) / Once in every three months (in raining season once a month)
Infeksi Saluran Pernafasan Akhir / Respiratory Infection	3	Enam bulan sekali / Once in every six months
Satwa Liar / Wild Animal	5	Enam bulan sekali / Once in every six months
Biota Air / Aquatic Biota	14	Tiga bulan sekali / Once in every three months
Sosial, Ekonomi dan Budaya / Social, Economic and Culture	25	Setahun sekali / Once a year

Pengukuran dan pemantauan dilakukan oleh Perseroan untuk memastikan keefektifan kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan dan dasar untuk melakukan perbaikan berkesinambungan. Tugas pemantauan rutin dilakukan oleh bagian Unit Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

Seluruh kegiatan pemantauan lingkungan dan sosial telah dilaksanakan oleh Perseroan sepanjang 2017. Hasil pengukuran dan pemantauan yang mengindikasikan semua parameter yang diuji sesuai dengan Baku Mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan. Hasil pengukuran dan pemantau lingkungan didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada institusi terkait di Daerah maupun Pusat.

Dengan hasil seperti itu, maka selama periode pelaporan tidak ada pengaduan terhadap Perseroan yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Perseroan juga tidak mendapat denda akibat ketidakpatuhan terhadap undangundang dan peraturan tentang lingkungan. **[G4-EN34, G4-EN29]**

Measurement and monitoring is implemented by the Company to ensure the effectiveness of management activities that have been conducted and as the basis for continuous improvement. The task of regular monitoring conducted by the Unit of Occupational Health, Safety, and Environment (OHS).

The entire environmental and social monitoring activities have been implemented by the Company throughout 2017. The results of the measurement and monitoring indicated that all the parameters tested were in accordance with the Quality Standard set by the legislation. Results of measurement and environmental monitoring were documented and communicated to relevant institutions in the Region and Central.

Upon such results, during the reporting period there was no complaint against the Company related to the environmental impact. The Company also did not receive penalties for non-compliance with laws and regulations on the environment. **[G4-EN34, G4-EN29]**

## KESIMPULAN HASIL PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

## CONCLUSION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND MONITORING RESULT

Area Pemantauan / Monitoring Area	2017
Baku Mutu Lingkungan / Environmental Quality Standards	Seluruh indikator cemaran yang diukur memenuhi ketentuan Baku Mutu Lingkungan. / All indicators of contamination measured were complied with Environmental Quality Standards.
Keanekaragaman Hayati / Maintaining Biodiversity	Keanekaragaman hayati (Plankton, Benthos dan Nekton) di badan perairan sekitar lokasi kegiatan UP Tanjung Enim Sumatera Selatan oleh pihak ke-3 (PPLH Unsri), menunjukkan secara umum semakin baik dan dapat mendukung kehidupan biota perairan. Lahan-lahan lokasi bekas penimbunan yang telah direhabilitasi dan direvegetasi telah mampu untuk mendukung kehidupan satwa liar. Pada beberapa lokasi bahkan berhasil ditemui jenis-jenis burung yang termasuk jenis langka dan dilindungi oleh peraturan seperti Elang Alap Besra, Elang kelelawar, Raja udang, Meninting dan Cekakak. Selain itu dijumpai pula beberapa hewan jenis mamalia, seperti Kera hitam/lutung, Kera kecil/Simpai dan Rusa, juga ditemui hewan dilindungi dari jenis melata, yakni ular kobra. / Biodiversity (Plankton, Benthos and Nekton) in water around the location of Tanjung Enim Mining Unit in South Sumatera by the third party (PPLH Unsri), indicated improvement in overall and able to support the life of aquatic biota. The land sites of the former landfills have been rehabilitated and revegetated and able to support wildlife. In some locations, rare species birds which protected by legislation such as Elang Alap Besra, Eagle bats, king prawns, Meninting and Cekakak were found. In addition, there were also some animal species of mammals, such as black apes/lutung, small apes/simpai and deer, and a protected species of cobra were also found.
Revegetasi / Revegetation	Secara keseluruhan, kegiatan penanaman sudah berjalan dengan baik, dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman revegetasi di atas 80%, sementara kegiatan perawatan perlu semakin ditingkatkan. / Overall, planting activities are already well underway, with a success growth rate of revegetation plants above 80%, while the treatment activities need to be improved.
Sosial Ekonomi Budaya / Social Economic Culture	Persepsi masyarakat terhadap kegiatan Perseroan sangat baik, dan mendukung penuh kegiatan penambangan yang dilakukan. / Public perception of the Company's activities is very good, and they fully support the mining activities.

### KONSERVASI MATERIAL

Dalam melakukan kegiatan produksi pertambangan, Perseroan tidak melakukan pengolahan pada batubara yang dihasilkan sehingga tidak menggunakan material bahan baku lain maupun bahan penolong untuk menghasilkan produk selain batubara itu sendiri. Batubara dari penambangan sebagian besar dikirim ke pengguna melalui kereta dan angkutan laut. Material yang dikonsumsi Perseroan umumnya adalah bahan-bahan pendukung kegiatan operasional pertambangan, pelabuhan batubara, dan kegiatan kantor dan domestik.

### MATERIAL CONSERVATION

In implementing mining production, the Company does not process the produced coal, therefore no other raw materials or supporting materials used to produce its products other than coal itself. Coal is mostly delivered to the users through rail and sea transport. Materials consumed by the Company area are generally materials supporting the mining operations, coal ports, as well as office and domestic activities.

## KESIMPULAN HASIL PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

## CONCLUSION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND MONITORING

Kegunaan / Purpose	Deskripsi / Description	2017	2016	2015	2014	2013
Operasional Pertambangan / Mining Operation	Grease	0,47	0,46	0,75	0,76	0,75
	Bahan Peledak / Explosives	3.266,24	731,73	979,97	444,5	1.196
Kantor / Office	Kertas / Paper	0,63	13,53	16,09	20,89	0,63

Upaya produksi bersih dalam pelaksanaan *Green Mining* oleh Perseroan tetap dilakukan walaupun penggunaan material tidak signifikan dibandingkan dengan *volume* produksi Perseroan. Upaya untuk mengurangi konsumsi material dilakukan dengan daur pakai dan daur ulang limbah untuk menggantikan penggunaan material baru. Dengan berkurangnya penggunaan material baru, jumlah limbah yang ditimbulkan dapat dikurangi. **[G4-EN2]**

## KONSERVASI ENERGI

Pengguna energi utama operasi Perseroan adalah peralatan pertambangan, sarana transportasi, dan infrastruktur, termasuk kantor dan perumahan Perseroan. Perseroan melakukan upaya efisiensi energi terutama dilakukan pada Alat Tambang Utama (ATU), kendaraan transportasi (*dumprtruck*, kendaraan angkut personal) dan Kantor serta Perumahan Dinas melalui kegiatan Manajemen Energi dan pendekatan teknis.

Untuk meningkatkan efisiensi pemakaian listrik, PTBA UPTE mulai memasang *capacitor* bank pada peralatan pengguna listrik mulai 2009 dan bertahap hingga 2017. Perseroan juga memasang televisi pemantau yang ditenagai dengan sel surya untuk memantau operasi penambangan terbuka di Pit Banko Barat, Pit Tambang Air Laya dan Pit MTBU Timur. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTE pada 2017 sebesar 417.676.436,08 Joule Juta yang berasal dari Listrik dari PLTU Milik Sendiri, Listrik dari PLN dan Listrik dan Tenaga Surya. **[G4-EN5]**

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah, Perseroan menerapkan Manajemen Energi dengan menunjuk Manajer Energi pada fungsi Kajian Operasi dan Teknik, yang didukung organisasi dan Sumber Daya Manusia yang kompeten. Dalam pelaksanaan manajemen energi, UPTE PTBA telah melaksanakan audit energi, baik secara internal, maupun audit eksternal pada 2008 dan 2017. Hasil audit energi itu kami jadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan konservasi energi.

Sedangkan untuk mengurangi ketergantungan Perseroan pada listrik dari jaringan PLN, Perseroan mulai mengoperasikan listrik dengan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Tanjung Enim berkapasitas 3x10 MW.

The efforts of clean production in the implementation of *Green Mining* by the Company were still conducted, although the use of materials were insignificant compared to the Company's production volume. Efforts to reduce the consumption of materials were conducted through waste re-used and recycled to replace the use of new materials. The reduction in using new materials shall also reduce the amount of waste can be reduced **[G4-EN2]**

## ENERGY CONSERVATION

The main energy users of Company's operations are mining equipment, transportation, and infrastructure, including the Company's offices and housing. The Company carries out energy efficiency measures which mainly carried out at the Main Mine Equipment (ATU), transport vehicles (*dumprtruck*, personal transport vehicles) and Office and Residential Housing through Energy Management activities and technical approach.

To improve the efficiency of electricity consumption, since 2009 until 2016, PTBA UPTE gradually installed capacitor banks on the equipment using electricity. The Company also installed television monitors that are powered by solar cells to monitor the open pit mining operations in the Banko Barat Pit, Air Laya Pit and and the MTBU Timur Pit. In 2017, the electricity consumption intensity in PTBA UPTE amounting to 417,676,436.08 Million Joule which was from the Electricity from the PLTU Owned by the Company, Electricity from PLN and Electricity from Solar Power. **[G4-EN5]**

In line with Government policy, the Company implements Energy Management by appointing Energy Manager in Operations and Engineering Study, which supported by the organization and competent human resources. In the implementation of energy management, UPTE PTBA has conducted energy audits, both internal and external audits in 2008 and 2016. The results of the energy audit were made as reference to carry out energy conservation activities.

Meanwhile to reduce the Company's dependence on electricity from PLN, the Company began to generate electricity from Mulut Tambang Tanjung Enim steam-powered plant with the capacity of 3x10 MW. The

Operasi pembangkit Mulut Tambang ini, selain mengurangi konsumsi listrik dari jaringan, juga mengurangi beban penggunaan listrik bagi publik.

operation of Mulut Tambang power plant reduced the consumption of electricity and also reduced the burden of electricity for public use.

### KONSUMSI DAN PRODUKSI ENERGI PTBA [G4-EN3]

### PTBA ENERGY CONSUMPTION AND PRODUCTION [G4-EN3]

Sumber / Source	Unit	2017	2016	2015	2014	2013
BBM (Solar) / Solar Fuel	Joule (juta)	4.232.918.138,49	4.939.549.656,04	3.401.186.455,74	3.071.168.810,07	2.766.329.767,85
Listrik dari PLTU Milik Sendiri / Electricity from PTBA Power Plant	Joule (juta)	416.168.106,70	482.781.328,43	157.095.265,99	136.910.660,56	82.369.135,29
Listrik dari PLN / Electricity from PLN	Joule (juta)	1.499.530,51	454.868,66	37.095.155,80	52.271.976,78	73.321.841,34
Listrik dari Tenaga Surya / Solar Power	Joule (juta)	8.798,88	8.798,88	8.798,88	8.798,88	8.798,88
<b>Jumlah / Total</b>		<b>4.650.594.574,57</b>	<b>5.422.794.652,00</b>	<b>3.595.385.676,41</b>	<b>3.260.360.246,29</b>	<b>2.922.029.543,36</b>

### Produksi Energi PTBA (UPTE)

### PTBA UPTE's Energy Production

Sumber / Source	Unit	2017	2016	2015	2014	2013
Batu bara untuk PLTU Mulut Tambang / Coal For Mulut Tambang Power Plant	Joule (juta)	2.325.532,50	2.146.896,17	3.401.186.455,74	1.926.106,10	1.486.986,80
Listrik Tenaga Surya / Solar Power	Joule (juta)	8.798,88	8.798,88	8.798,88	8.798,88	8.798,88
PLTU 3x 10 MW untuk Tambang / 3x10 Mw for Mine	Joule (juta)	416.168.106,70	482.781.328,43	157.095.265,99	136.910.660,56	82.369.135,29
Penjualan Excess Power ke PLN / Power Excess Sales to PLN	Joule (juta)	188.673.502,04	241.005.055,42	225.004.578,09	107.767.862,38	131.186.170,29
<b>Jumlah / Total</b>		<b>607.175.940,12</b>	<b>725.942.078,89</b>	<b>3.783.295.098,70</b>	<b>246.613.427,92</b>	<b>215.051.091,26</b>

### Penghematan Energi Listrik dan BBM [G4-EN 6]

### Electricity and Fuel Conservation [G4-EN6]

Keterangan / Description	Unit	2017	2016	2015	2014	2013
Unit Pertambangan / Mining Unit	Joule (juta)	305.381.158,64	555.508.148,68	310.637.635,49	38.771.140,60	254.456.316,61

Adapun program peningkatan efisiensi energi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Pembangkit Listrik (PLTU) dengan Memanfaatkan *Waste Coal* (Batubara Limbah) Sebagai Sumber Energi Baru dan Batubara Kalori Rendah.
2. Penggantian Pompa *Engine/Diesel* menjadi Pompa Listrik.
3. Penggantian Lampu TL dan Halogen menjadi Lampu Hemat Energi.

Energy efficiency improvement programs which were carried out as follows:

1. Utilization Power Plant Technology by Utilizing Coal Waste as a Source of New Energy and Low Calorie Coal.
2. Replacement of Engine/Diesel Pump to Electric Pump.
3. Replacement of TL and Halogen Lamp into Energy Saving Lamps.



# Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

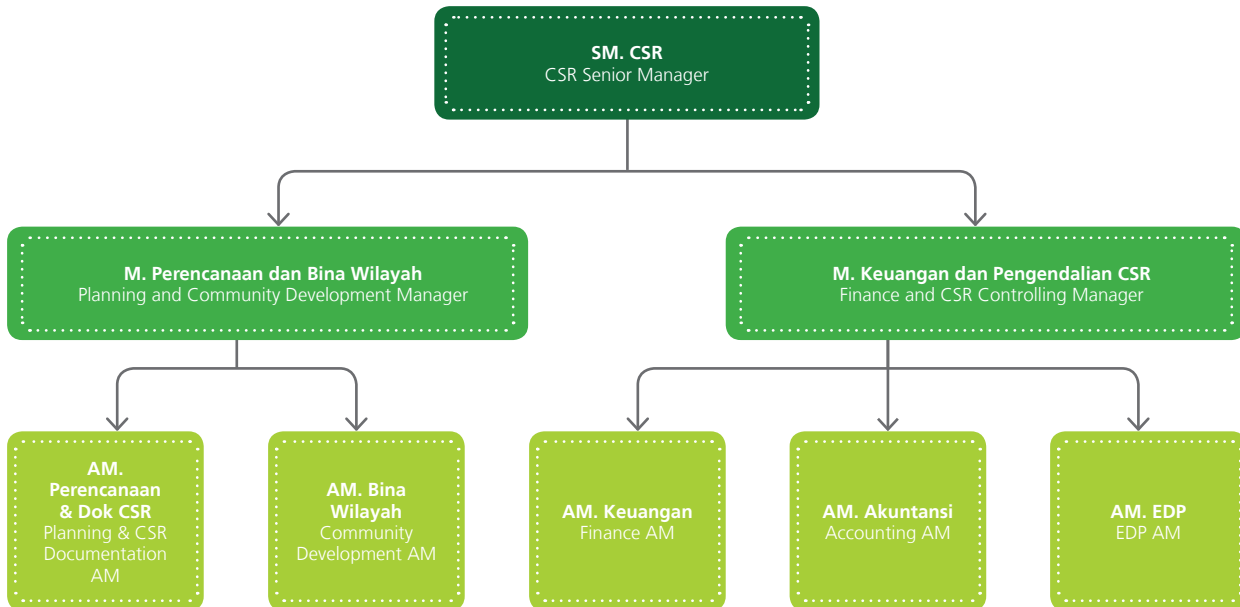


# Tata Kelola Keberlanjutan

## Sustainable Governance

### STRUKTUR TATA KELOLA

### GOVERNANCE STRUCTURE



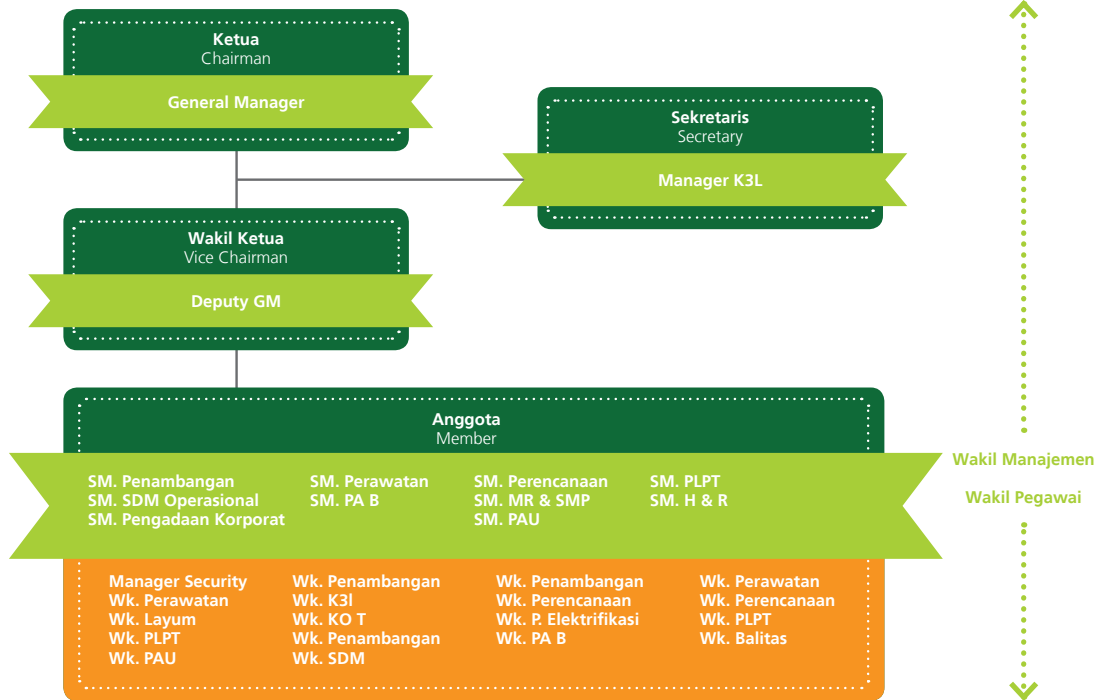
Sedangkan untuk memastikan sistem K3 dijalankan dengan sesuai standar, Perseroan mempunyai Departemen K3L dan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Adapun anggotanya terdiri dari wakil manajemen dan wakil pegawai di setiap satuan kerja.

Fungsi dan kedudukan P2K3 serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya, diatur dalam pasal 82 Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang merupakan bentuk kesepakatan antara Perseroan dengan pegawai. Tugas pokok P2K3 adalah memberikan saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak, kepada mitra pengusaha/pengurus satuan kerja yang bersangkutan mengenai masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Ketua P2K3 bertanggung jawab kepada Direktur Operasi/Produksi.

Meanwhile to ensure that the OHS system is implemented in accordance with appropriate standards, the Company has in OHSE Departement and Safety Committee (P2K3). The members consist of management representatives and employee representative of each work unit.

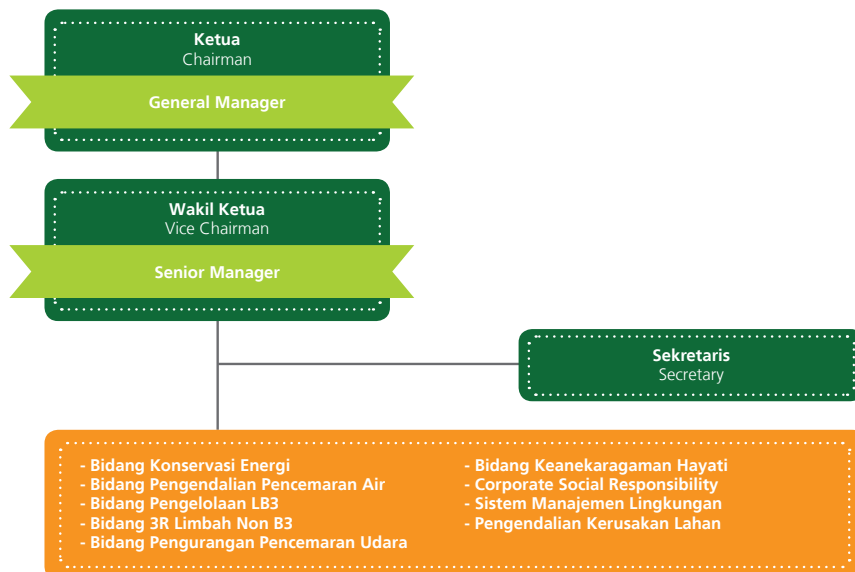
Function, position and duties of Safety Committee are stipulated in article 82 of the Collective Labor Agreement (CLA) as the agreement made by and between the Company and employees. The main duties of Safety Committee are to provide advices and considerations, whether requested or not, to concerned about occupational safety and health issues. The chairman of Safety Committee is responsible to the Operational/Production Director.

## STRUKTUR P2K3



Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja unggul berkelanjutan serta pencapaian PROPER Emas, maka Perseroan juga memiliki Komite Lingkungan yang diketuai oleh General Manager dan bertanggung jawab kepada Direktur Operasi/ Produksi.

In order to maintain and improve a sustainable excellence performance and achievement of PROPER Gold, the Company has also an Environmental Committee, chaired by the General Manager and is responsible to the Operational/ Production Director.



## MANAJEMEN RISIKO [G4-45]

Untuk melaksanakan manajemen risiko dan memastikan pelaksanaannya berjalan secara efektif, maka peran badan tata kelola tertinggi dalam penerapan manajemen risiko adalah:

1. Menetapkan dan mendorong kebijakan manajemen risiko.
2. Memastikan budaya organisasi selaras dengan kebijakan manajemen risiko.
3. Mengukur indikator pencapaian manajemen risiko yang selaras dengan indikator pencapaian Perseroan.
4. Menyelaraskan sasaran manajemen risiko dengan sasaran strategis organisasi.
5. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
6. Menentukan ketepatan akuntabilitas dan tanggung jawab dari seluruh level organisasi.
7. Memastikan pemenuhan kebutuhan sumber daya untuk pelaksanaan manajemen risiko, meliputi:
  - a. Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi & PSDM  
Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM membantu Dewan Komisaris dalam memberikan evaluasi, arahan, dan strategi penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi.
  - b. Membentuk Komite Manajemen Risiko.  
Komite Manajemen Risiko merupakan Komite Ad-hoc yang dibentuk berdasarkan pertimbangan Direksi dan/atau Komisaris untuk melakukan supervisi penerapan risiko proyek dan investasi yang dapat terdiri dari salah satu Direktur Fungsional, Pimpinan Proyek, Kepala Satuan Kerja yang terkait dengan proyek dan investasi, Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.
  - c. Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko.  
Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab memastikan pelaksanaan manajemen risiko oleh seluruh unit, satuan kerja dan proyek secara efektif, sistematis dan terukur.
  - d. Membentuk *Risk Officer*  
Dalam rangka mengoptimalkan penerapan manajemen risiko di Perseroan dapat ditetapkan Risk Officer dan kebutuhannya disesuaikan dengan kebutuhan Unit, Satuan Kerja dan Proyek. Risk

## RISK MANAGEMENT [G4-45]

The implementation of risk management and to ensure an effective implementation, the roles of the highest governance body in its implementation are:

1. Stipulate and encourage risk management policy.
2. Ensure organizational culture aligned with the risk management policy.
3. Measure the indicators of risk management achievement which in line the Company's achievement indicators.
4. Align the risk management objectives with the organization's strategic objectives.
5. Ensure compliance with laws and regulations
6. Determine the accuracy of accountability and responsibility from all levels of the organization.
7. Ensure the fulfilment of resources for the implementation of risk management, including:
  - a. Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee  
Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resource Development Committee assisting the Board of Commissioners in providing evaluation, direction and strategy of risk management implementation executed by the Board of Directors.
  - b. Establish Risk Management Committee  
Risk Management Committee is an Ad-hoc Committee established under the consideration of the Board of Directors and or Board of Commissioners to supervise the implementation of project and investment risk which may consist of one Functional Director, Project Leader, Unit Head related to the projects and investments, Head of Management Risk Unit.
  - c. Establish Risk Management Unit  
Risk Management Unit is responsible for ensuring the implementation of risk management by all units, work units and projects in an effective manner, systematic, and measurable.
  - d. Establish Risk Officer  
In order to optimize the implementation of risk management in the Company, Risk Officer could be appointed and the needs tailored to the needs of Unit, Task Force and the Project. Risk Officer

Officer bertanggung jawab memantau risiko, tindakan pengendalian dan pengungkapan risiko. Risk Officer dapat dibentuk sebagai suatu jabatan tersendiri atau merupakan fungsi yang melekat kepada Deskripsi Jabatan tertentu pada Unit, Satuan Kerja dan Proyek.

8. Menginformasikan keuntungan dari melaksanakan fungsi manajemen risiko kepada pemangku kepentingan.
9. Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko dikelola secara berkesinambungan dan tepat.

### EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi implementasi manajemen risiko dilakukan melalui kegiatan *monitoring* dan *review* yang dilakukan secara periodik setiap tiga bulan. Melalui kegiatan ini, diketahui efektivitas dari pengendalian risiko dan rencana pengendalian yang akan dilakukan pada periode mendatang. Salah satu hasil evaluasi manajemen risiko dengan telah memperhatikan perkembangan dan kebutuhan bisnis di masa mendatang, aplikasi manajemen risiko yang digunakan, saat ini dalam tahap penyempurnaan.

### KODE ETIK DAN BUDAYA KERJA [G4-56]

Pada dasarnya Pedoman Berperilaku Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- **Etika Bisnis Perseroan**  
Etika Bisnis Perseroan merupakan penjelasan tentang bagaimana sikap dan perilaku Perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perseroan dengan kepentingan pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat.
- **Etika Perilaku Individu**  
Etika Perilaku Individu merupakan penjelasan tentang bagaimana individu Jajaran Perseroan dalam berhubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku.

is responsible for monitoring risks, controlling measures, and risk disclosure. Risk Officer could be appointed as a separate position or a function that is inherent to the specific Job Description in Unit, Task Force and Project.

8. Inform the advantages of implementing risk management function to stakeholders.
9. Ensure that the risk management framework is managed appropriately and sustainably.

### EVALUATION ON THE EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

Implementation of risk management evaluation is conducted through periodic risk monitoring and review once in three months. Through this process, effectiveness of current and future controlling plan can be identified. One of the results of risk management evaluation, by taking into account the business development and needs in the future, is the risk management application that is currently used which is in the phase of improvement.

### CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE [G4-56]

Essentially, the Company's Code of Conduct regulates issues that become the responsibility of the Company, members of the Company and order parties involves with the Company's business, including:

- **Corporate Business Ethics**  
Corporate Business Ethics details how the Company should behave and act as an entity in the attempt to balance its interests and those of stakeholders based on the principles of GCG and sound corporate values.
- **Individual Code of Conduct**  
Individual Code of Conduct summaries how individuals in the Company's organization should interact, behave, uphold the ethics and act in accordance with the prevailing standards and regulations.



- Sosialisasi dan Pelaporan atas Pelanggaran Sosialisasi *Code of Conduct* dan tata cara pelaporan atas ketidaksesuaian perilaku, penyimpangan atas *Code of Conduct*, Peraturan Perseroan, peraturan perundang-undangan lainnya dan sanksi yang diterapkan, dilakukan secara efektif dan menyeluruh kepada jajaran Perseroan dan pemangku kepentingan.

**[G4-58]**

- Pernyataan Kepatuhan *Code of Conduct* Merupakan lembar pernyataan mengenai pemahaman dan kesediaan jajaran Perseroan untuk mematuhi *Code of Conduct* Perseroan dan pihak yang bertanggung jawab atas implementasinya.

Aturan pokok yang tercakup pada Etika Bisnis Perseroan yang memiliki aspek kritis terhadap jalannya operasional Perseroan antara lain:

1. Target yang harus dicapai oleh jajaran Manajemen dan pegawai;
2. Internal control Perseroan;
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
4. Pemberian donasi;
5. Pemberian dan penerimaan hadiah;
6. Lingkungan;
7. Ketenagakerjaan;
8. Etika hubungan dengan pemangku kepentingan;
9. Etika hubungan kerja.

Sedangkan Etika Kerja yang harus dipenuhi oleh individu jajaran Perseroan, meliputi antara lain:

1. Integritas dan komitmen;
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
3. Kerahasiaan informasi;
4. Benturan kepentingan (conflict of interest);
5. Insider Trading;
6. Menjaga keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup;
7. Citra Perseroan;
8. Keterlibatan dalam aktivitas politik; dan
9. Pemberian dan penerimaan hadiah.

- Socialization Code of Conduct and Violations Reporting Socialization Code of Conduct and the reporting procedures of a violation and discrepancy to the Company's Code of Conduct, other regulations and applied sanctions, is conducted effectively and in overall to Board of the Company and stakeholders. **[G4-58]**

- Code of Conduct Compliance Statement A statement regarding the understanding and willingness of the Company's element to comply with the Company's Code of Conduct and the parties responsible for its implementation.

Main principles of the Company's Business Ethics containing critical aspects for the Company's operation, namely:

1. The target to be achieved by the Company's management and employees;
2. The Company's internal control;
3. Compliance with prevailing laws;
4. Donations;
5. Giving and receiving of gifts;
6. Environment;
7. Manpower;
8. The ethics of stakeholders relations;
9. The ethics of working relations

Meanwhile Work Ethics which must be implemented by all individuals in the Company are among others:

1. Integrity and commitment;
2. Compliance to law and regulations;
3. Information confidentiality;
4. Conflict of interest;
5. Insider trading
6. Occupational health and safety, and environment;
7. Company's images;
8. Involvement in political activities; and
9. Granting and receiving gifts.

## SOSIALISASI KODE ETIK

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan Code of Conduct. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi Code of Conduct kepada seluruh jajaran Perseroan, pelanggan dan mitra kerja dan melakukan penyegaran secara berkala.
- Melakukan evaluasi atas pemahaman jajaran Perseroan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.
- Pengkajian secara berkala butir-butir aturan *Code of Conduct* dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut. Jika diperlukan aturan pelaksanaan lebih rinci maka akan dibuat dalam kebijakan dan peraturan Perseroan.

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan oleh Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan sebagai penanggung jawab implementasi GCG, berkoordinasi dengan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia (SDM). Langkah sosialisasi kemudian diikuti dengan implementasi yang disertai penerapan sanksi bagi pelanggaran yang dilakukan. Sebagai insentif bagi penerapan kode etik yang baik, maka penilaian kinerja yang berpengaruh terhadap promosi dan remunerasi akan mempertimbangkan penilaian atas rekam jejak pegawai atas ketaatannya terhadap kode etik. Perseroan melengkapi Panduan Kode Etik dengan Prosedur Pelaporan Pelanggan dan penerapan sanksi atas pelanggaran kode etik.

## INTERNALISASI BUDAYA KERJA

Untuk menanamkan loyalitas budaya kerja yang mengacu pada nilai-nilai Perseroan, yaitu Visioner, Inovatif, Integritas, Profesional, Sadar Biaya dan Lingkungan, Perseroan melaksanakan pelatihan internalisasi budaya Perseroan dan pemahaman terhadap Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) yang dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Sedangkan untuk meningkatkan budaya kerja sama di antara pegawai terutama untuk tingkat manajerial dilaksanakan kegiatan *military outbound* bekerja sama dengan Rindam II Kodam Sriwijaya. **[G4-57]**

## CODE OF CONDUCT SOCIALIZATION

Socialization is an important part for the implementation of Company's Code of Conduct, which committed to effectively socialize in overall through the following steps:

- Code of conduct socialization in all levels of the Company's organization, customer and business partner as well as periodic refreshment program.
- Evaluate understanding of the Code of Conduct both in the orientation and during working period.
- Periodic review of the Code of Conduct for further development and perfection. If needed a detailed implementation procedure it shall be made through policy and regulations in the Company.

Socialization is carried out by Company's Management System Work Unit which is in charge of GCG implementation, coordinate with Human Resource (HR) Unit. Socialization is then followed by implementation accompanied with sanction for violators. As an incentive of implementing a good code of conduct, then performance appraisal shall affect the promotion and remuneration to for the consideration of employees history in compliant to the Code of Conduct with Customer Complaints procedures and sanction implementation on the violation of code of conduct.

## INTERNALIZATION OF CORPORATE CULTURE

In order to embed loyalty of corporate culture referring to Company's values, namely Vision, Innovative, Integrity, Professional Cost and Environment Awareness on the Bukit Asam Management System conducted gradually and tiered. Meanwhile military outbound activities in cooperation with Rindam II Kodam Sriwijaya are executed to improve teamwork culture among the employees, especially at the managerial level. **[G4-57]**

## **ANTI KORUPSI [G4-SO3, G4-SO4, G4-SO5, G4-SO6]**

Perseroan berkomitmen untuk menegakkan budaya anti korupsi sebagai salah satu bentuk penerapan GCG. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan melibatkan pegawai Perseroan pada kegiatan sosialisasi atau seminar yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selain itu, Perseroan juga memiliki komitmen untuk tidak memberikan kontribusi ekonomi kepada partai politik untuk memastikan terhindar dari potensi korupsi. **[G4-SO6]**

Perseroan menyadari besarnya dampak negatif yang timbul akibat tindak pidana korupsi dan suap. Oleh sebab itu, Perseroan ikut berperan aktif dan berkomitmen untuk memberantas korupsi di negeri ini. Langkah yang diambil sebagai prioritas utama Perseroan adalah mencegah tindakan korupsi dan suap sebagai bagian dari menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internalnya. Perseroan telah mengidentifikasi kerugian tersebut dari analisis risiko Perseroan di bidang korupsi dan suap, yaitu menurunnya indeks kepercayaan terhadap Perseroan, timbulnya rasa saling curiga, dan tentunya biaya pengadaan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu ada kemauan dan usaha keras Perseroan untuk dapat menurunkan risiko tersebut. **[G4-SO3]**

Kebijakan pencegahan tindak pidana korupsi dan suap tertuang dalam Good Corporate Government Code (GCG Code) dan kebijakan turunannya, yaitu kebijakan larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap, dan sejenisnya. Lebih jauh lagi, Perseroan juga memasukkan materi anti korupsi dalam program pengenalan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang baru diangkat serta kepada pegawai baru.

Kebijakan anti korupsi tercantum di dalam keseluruhan isi Kode Etik Perseroan pada bagian Etika Bisnis dan Etika Kerja, terutama dalam poin benturan kepentingan, memberi dan menerima, pembayaran tidak wajar, serta pengawasan dan penggunaan aset. Semua pegawai Perseroan juga diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung kebijakan anti korupsi. Selain itu, Perseroan juga memiliki kebijakan khusus yang mengatur larangan penerimaan dan pemberian hadiah serta gratifikasi. **[G4-SO4]**

## **ANTI CORRUPTION [G4-SO3, G4-SO4, G4-SO5, G4-SO6]**

The Company is committed to upholding anti corruption culture as a form of GCG implementation. One of the efforts is by involving Company's employees in the socialization or seminar activities organized by Corruption Eradication Committee (KPK). The Company is also committed not providing economic contribution to political party to avoid the potential for corruption. **[G4-SO6]**

The Company is fully aware of the negative impact caused by corruption and bribery. Therefore, the Company actively engaged and is committed to eradicate corruption in the country. Step taken by the Company as its main priority is to prevent corruption and bribery as part to create anti corruption culture in internal environment. The Company has identified the potential loss due to corruption from the Company's risk analysis in the field of corruption and bribery, namely the decrease of index of trust to the Company, mistrust and high procurement cost. Therefore, there should be willingness and effort of the Company to lower such risk **[G4-SO3]**

Corruption and bribery prevention policy is contained in the Good Corporate Government Code (GCG Code) and its derivatives policies, such as prohibition to grant and receive gifts, bribes and its equivalent. Furthermore, the Company also include anti corruption material in its orientation program to the Board of Directors and Board of Commissioners newly appointed as well as new employee.

The anti-corruption policies are in overall contemplated in the Company's Code of Ethic in chapter Business Ethic and Work Ethic, specifically in the point of conflict of interest, granting and receiving, unusual payment, and monitoring and utilization of asset. All employees are obligated to sign Integrity Agreement to support anti corruption policy. In addition, the Company also has special policies regulation the prohibition of granting and receiving gifts as well as gratification. **[G4-SO4]**

Sebagai implementasinya, Perseroan juga telah membangun Sistem Pelaporan Pelanggaran secara operasional (Whistleblowing System). Tata Laksana Pelaporan Pelanggaran tersebut mulai berlaku pada tahun 2012. Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:

- Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui Whistleblowing System (WBS)
- Pengelolaan laporan
- Perlindungan pelapor
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan

Selain itu, untuk menurunkan risiko dari tindak pidana korupsi dan suap, Perseroan juga telah menyempurnakan pedoman pengadaan barang dan jasa dan penerapan sistem *e-procurement*.

Semua kegiatan anti korupsi yang dilakukan, pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan PTBA dalam menerapkan nilai-nilai Perseroan "VIIPS" yaitu Visioner, Integritas, Inovatif, Profesional, serta Sadar Biaya & Lingkungan yang diimplementasikan dalam budaya kerja Perusahaan "Si Prima" Sinergi, Profesional, Beriman. Landasan budaya kerja "Si Prima" adalah 'Bekerja Ikhlas, Cerdas, Keras, Tuntas'. Pelaksanaannya yang tegas dan konsekuen dipercaya mampu menurunkan risiko kerugian yang ada.

Selama periode pelaporan, tidak ada insiden korupsi yang terbukti sehingga tidak ada tindakan yang diambil berkaitan dengan masalah korupsi. [G4-SO5]

The Company's implementation has also formed Whistleblowing System in its operation. The Procedures of Whistleblowing began in 2012, where fundamentally regulates main issues regarding reporting mechanism namely:

- Information and procedures of reporting which may be reported through Whistleblowing System (WBS)
- Report management
- Protection of informant
- Follow up of report including applied sanctions regulations

In addition, to reduce risk of corruption and bribery, the Company also perfected manual of procurement of goods and service as well as implementation of e-procurement system.

All conducted anti-corruption activities, in the end shall lead to the success of PTBA in implementing Company's values of "VIIPS" namely Visionary, Integrity, Innovative, Professional as well as Cost and Environmental Awareness implemented in the corporate culture of the Company "Si Prima", Synergy, Professional, Beriman. The foundation of corporate culture of "Si Prima" is 'Work Sincere, Smart, Hard, Thoroughly'. A firm and consistent implementation is believed to lower the existing risk of loss.

During reporting period, there were no proven incidents of corruption, therefore no action was taken in regard to the problem of corruption. [G4-SO5]

# Indeks Konten GRI [G4-32]

## GRI Content Index [G4-32]

Indikator	Hal	Deskripsi
<b>STRATEGI DAN ANALISIS</b>		
G4-1	15	a. Laporan pengambil keputusan tertinggi di Perusahaan
G4-2	n/a	a. Uraian mengenai dampak, risiko, dan peluang
<b>PROFIL PERUSAHAAN</b>		
G4-3	20	a. Nama perusahaan.
G4-4	21	a. Merk, produk, dan jasa.
G4-5	21	a. Lokasi kantor pusat perusahaan.
G4-6	n/a	a. Jumlah negara tempat perusahaan beroperasi dan nama negara tempat kegiatan usaha utama perusahaan berlangsung, serta nama negara yang secara khusus dibahas dalam laporan keberlanjutan pada topik tertentu.
G4-7	20	a. Bentuk kepemilikan dan badan hukum.
G4-8	32	a. Pasar yang dilayani (termasuk wilayah, sektor, dan tipe pelanggan dan penerima jasa).
G4-9	48	a. Skala organisasi, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pegawai</li> <li>• Jumlah kegiatan usaha</li> <li>• Penjualan bersih (untuk perusahaan swasta) atau pendapatan bersih (untuk perusahaan publik)</li> <li>• Jumlah modal yang dirinci dalam hutang dan ekuitas (untuk perusahaan swasta)</li> <li>• Jumlah produk dan jasa yang dimiliki</li> </ul>
G4-10	48	a. Jumlah pegawai berdasarkan kontrak kerja dan jenis kelamin; b. Jumlah pegawai tetap berdasarkan jenis pekerjaan dan jenis kelamin; c. Jumlah tenaga kerja berdasarkan status kepegawaian, dan tenaga kerja yang dibawahi berdasarkan jenis kelamin; d. Jumlah pegawai keseluruhan berdasarkan wilayah dan jenis kelamin; e. Laporan mengenai persentase pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja yang secara resmi dipekerjakan sendiri oleh perusahaan atau oleh individu selain dari pegawai atau pekerja yang dibawahi, termasuk pegawai dan pekerja yang dibawahi oleh agensi/perusahaan lain yang terikat kerja sama kepada perusahaan. f. Laporan mengenai perbedaan penting atas jumlah pekerjaan (seperti pekerjaan musiman yang bermacam-macam pada sektor industri dan pertanian)
G4-11	49	a. Persentase jumlah pegawai di bawah perjanjian negosiasi bersama.
G4-12	35	a. Uraian mengenai rantai pasokan perusahaan.
G4-13	6	a. Perubahan penting selama periode pelaporan mengenai ukuran, struktur, kepemilikan atau rantai pasokan, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan pada lokasi atau perubahan pada operasi, termasuk pembukaan fasilitas baru, penutupan dan ekspansi</li> <li>• Perubahan pada struktur modal saham dan pembentukan modal lainnya, pemeliharaan dan perubahan operasi (untuk perusahaan swasta)</li> <li>• Perubahan lokasi pemasok, struktur rantai pasokan, atau dalam hubungannya dengan pemasok, termasuk pemilihan dan pemutusan kerja dengan pemasok.</li> </ul>
G4-14	36	a. Laporan mengenai pendekatan/prinsip kehati-hatian dilakukan oleh perusahaan dan implementasi dari prinsip tersebut.
G4-15	36	a. Daftar pedoman, prinsip, atau langkah-langkah lain yang dikembangkan secara eksternal mengenai ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dijalankan atau didukung oleh perusahaan.
G4-16	36	a. Keanggotaan asosiasi (seperti asosiasi industri) dan organisasi advokasi nasional dan internasional di mana perusahaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjabat pada struktur organisasi</li> <li>2. berpartisipasi dalam proyek atau kepanitiaan</li> <li>3. menyediakan dana di luar iuran wajib anggota</li> <li>4. menganggap strategis keanggotaan</li> </ol>
<b>RUANG LINGKUP DAN ASPEK MATERIAL</b>		
G4-17	4	a. Daftar entitas yang dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan perusahaan atau dokumen sejenis lainnya. b. Laporan apakah terdapat entitas lain yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan perusahaan atau dokumen sejenis lainnya yang tidak disebutkan.



Indikator	Page	Description
<b>STRATEGY AND ANALYSIS</b>		
G4-1	15	a. Statement from the organization's most senior decision-maker
G4-2	n/a	a. Description of key impacts, risks, and opportunities.
<b>ORGANIZATIONAL PROFILE</b>		
G4-3	20	a. Name of the organization.
G4-4	21	a. Primary brands, products, and services.
G4-5	21	a. Location of the organization's headquarters.
G4-6	n/a	a. Number of countries where the organization operates, and names of countries where either the organization has operations that are significant or specifically relevant to the sustainability topics covered in the report.
G4-7	20	a. Nature of ownership and legal form.
G4-8	32	a. Markets served (including geographic breakdown, sectors served, and types of customers and beneficiaries).
G4-9	48	a. Scale of the organization, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>Total number of employees</li> <li>Total number of operations</li> <li>Net sales (for private sector organizations) or net revenues (for public sector organizations)</li> <li>Total capitalization broken down in terms of debt and equity (for private sector organizations)</li> <li>Quantity of products or services provided</li> </ul>
G4-10	48	a. Total number of employees by employment contract and gender; b. Total number of permanent employees by employment type and gender; c. Total workforce by employees and supervised workers by gender; d. Total workforce by region and gender; e. Report whether a substantial portion of the organization's work is performed by workers who are legally recognized as self-employed, or by individuals other than employees or supervised workers, including employees and supervised employees of contractors; f. Report any significant variations in employment numbers (such as seasonal variations in employment in the tourism or agricultural industries)."
G4-11	49	a. Percentage of total employees covered by collective bargaining agreements.
G4-12	35	a. Describe the organization's supply chain.
G4-13	6	a. Any significant changes during the reporting period regarding size, structure, ownership, or supply chain including: <ul style="list-style-type: none"> <li>Changes in the location of, or changes in operations, including facility openings, closings, and expansions</li> <li>Changes in the share capital structure and other capital formation, maintenance, and alteration operations (for private sector organizations)</li> <li>Changes in the location of suppliers, the structure of the supply chain, or in relationships with suppliers, including selection and termination"</li> </ul>
G4-14	36	a. Report whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization.
G4-15	36	a. List externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or which it endorses.
G4-16	36	a. Memberships of associations (such as industry associations) and national or international advocacy organizations in which the organization: <ol style="list-style-type: none"> <li>holds a position on the governance body</li> <li>participates in projects or committees</li> <li>provides substantive funding beyond routine membership dues or</li> <li>views membership as strategic. "</li> </ol>

Indikator	Hal	Deskripsi
G4-18	5	a. Penjelasan mengenai proses penyusunan materi dan ruang lingkup laporan; b. Penjelasan mengenai bagaimana perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip pelaporan dalam menyusun materi laporan.
G4-19	6	a. Daftar aspek-aspek material yang diidentifikasi selama proses penyusunan materi laporan.
G4-20	6	a. Laporan ruang lingkup dalam perusahaan untuk setiap aspek material, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan apakah aspek tersebut termasuk aspek material dalam perusahaan;</li> <li>Jika aspek tersebut tidak material bagi seluruh entitas dalam perusahaan (sebagaimana dijelaskan dalam poin G4-17), pilih salah satu dari dua pendekatan berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Daftar entitas atau grup entitas yang termasuk dalam G4-17 yang mana aspek tidak material; atau</li> <li>Daftar entitas atau grup entitas yang termasuk dalam G4-17 yang mana aspek tersebut material.</li> </ol> </li> <li>Laporan batasan khusus mengenai ruang lingkup dalam perusahaan.</li> </ul>
G4-21	6	a. Laporan ruang lingkup dalam perusahaan untuk setiap aspek material, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan apakah aspek tersebut termasuk material di luar perusahaan;</li> <li>Jika aspek tersebut material di luar perusahaan, sebutkan entitas, grup entitas, atau elemen yang mana aspek tersebut adalah material tersebut. Tambahkan, penjelasan lokasi geografis di mana tempat tersebut material untuk entitas tersebut;</li> <li>Laporan adanya batasan mengenai ruang lingkup aspek di luar perusahaan.</li> </ul>
G4-22	6	a. Laporan pengaruh dari pengulangan informasi yang disediakan di laporan sebelumnya dan alasan-alasan terkait pengulangan tersebut.
G4-23	6	a. Perubahan penting dari pelaporan pada periode sebelumnya mengenai cakupan dan batas-batas aspek
<b>KETERLIBATAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN</b>		
G4-24	7	a. Daftar grup para pemangku kepentingan yang terlibat dalam perusahaan.
G4-25	7	a. Dasar penetapan dan pemilihan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan dalam perusahaan.
G4-26	7	a. Pendekatan perusahaan dalam melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk frekuensi dan keterlibatan berdasarkan tipe dan grup pemangku kepentingan, dan apakah terdapat adanya keterlibatan yang secara khusus dilakukan sebagai bagian dari proses penyusunan laporan.
G4-27	7	a. Topik dan permasalahan utama yang diangkat melalui keterlibatan pemangku kepentingan dan bagaimana perusahaan menghadapi topik dan permasalahan tersebut, termasuk melalui pelaporan. Laporan grup pemangku kepentingan yang mengangkat masing-masing topik dan permasalahan tersebut.
<b>PROFIL LAPORAN</b>		
G4-28	4	a. Periode pelaporan (contoh tahun buku) untuk informasi yang disediakan.
G4-29	n/a	a. Tanggal laporan terkini (jika ada)
G4-30	5	a. Siklus pelaporan (tahunan, satu tahun sekali)
G4-31	8	a. Informasi kontak jika ada pertanyaan mengenai isi laporan.
G4-32	4	a. Laporan mengenai kriteria untuk diaplikasi yang dipilih perusahaan. b. Laporan Indeks GRI sesuai versi yang telah dipilih. c. Laporan referensi kepada Penjamin Laporan Eksternal, dalam hal laporan tersebut menggunakan penjamin eksternal. GRI merekomendasikan jasa penjamin eksternal meskipun bukan syarat kesesuaian dengan petunjuk/pedoman.
G4-33	8	a. Kebijakan dan praktik yang dilakukan perusahaan berkenaan dengan penjaminan eksternal pada laporan. b. Jika tidak termasuk di dalam laporan penjamin yang disertakan dalam laporan keberlanjutan, laporan dasar dan ruang lingkup penjamin eksternal yang digunakan. c. Hubungan antara perusahaan dengan penyedia jasa penjamin. d. Laporan apakah pejabat tertinggi atau pejabat senior dalam perusahaan terlibat untuk mengupayakan penjaminan laporan keberlanjutan perusahaan.
<b>TATA KELOLA</b>		
G4-34	30	a. Struktur tata kelola organisasi, termasuk komite tertinggi dalam manajemen. Identifikasi komite yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan atas dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Indikator	Page	Description
<b>IDENTIFIED MATERIAL ASPECTS AN BOUNDARIES</b>		
G4-17	4	<p>a. List all entities included in the organization's consolidated financial statement or equivalent documents.</p> <p>b. Report whether any entity included in the organization's consolidated financial statements or equivalent documents is not covered by the report.</p>
G4-18	5	<p>a. Explain the process for defining report content and the Aspect boundaries;</p> <p>b. Explain how the organization has implemented the reporting principles for defining report content"</p>
G4-19	6	a. List all the material Aspects identified in the process for defining reporting content."
G4-20	6	<p>a. For each material Aspect, report the Aspect boundary within the organization, as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Report whether the Aspect is material within the organization;</li> <li>• If the Aspect is not material for all entities within the organization (as described in G4-17), select one of the following two approaches and report either: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. The list of entities or groups of entities in G4-17 for which the Aspect is not material or;</li> <li>ii. The list of entities or groups of entities included in G4-17 for which the Aspect is material;</li> </ul> </li> <li>• Report any specific limitation regarding the Aspect Boundary within the organization.</li> </ul>
G4-21	6	<p>a. For each material Aspect, report the Aspect boundary outside the organization, as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Report whether the Aspect is material outside the organization;</li> <li>• If the Aspect is material outside the organization, identify the entities, groups of entities or elements for which the Aspect is material, In addition, describe the geographical location where the Aspect is material for the entities identified;</li> <li>• Report any specific limitation regarding the Aspect boundary outside the organization.</li> </ul>
G4-22	6	a. Effect of any restatements of information provided in previous reports, and the reasons for such restatements.
G4-23	6	a. Significant changes from previous reporting periods in the scope and Aspect boundaries.
<b>STAKEHOLDER ENGAGEMENT</b>		
G4-24	7	a. List of stakeholder groups engaged by the organization.
G4-25	7	a. Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.
G4-26	7	a. Organization's approach to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group, and an indication of whether any of the engagement was undertaken specifically as part of the report preparation process
G4-27	7	a. Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting. Report the stakeholder groups that raised each of the key topics and concerns.
<b>REPORT PROFILE</b>		
G4-28	4	a. Reporting period (e.g. fiscal/calendar year) for information provided.
G4-29	n/a	a. Date of most recent previous report (if any).
G4-30	5	a. Reporting cycle (annual, biennial).
G4-31	8	a. Contact point for questions regarding the report or its contents.
G4-32	4	<p>a. Report the 'in accordance' option the organization has chosen.</p> <p>b. Report the GRI Content Index for the chosen option.</p> <p>c. Report the reference to the External Assurance Report, if the report has been externally assured. GRI recommends the use of external assurance but it is not a requirement to be 'in accordance' with the Guidelines."</p>

Indikator	Hal	Deskripsi
G4-35	n/a	a. Proses pendelegasian wewenang atas topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dari pejabat tertinggi dalam manajemen kepada pejabat senior dan para karyawan lain.
G4-36	n/a	a. Laporan apakah perusahaan menunjuk pejabat atau direktorat eksekutif untuk bertanggung jawab terhadap topik ekonomi, sosial dan lingkungan dan apakah pejabat atau direktorat tersebut melakukan pelaporan langsung kepada tingkat tertinggi dalam manajemen.
G4-37	n/a	a. Proses konsultasi antara pemangku kepentingan dan tingkat tertinggi dalam manajemen terkait topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penjelasan tentang pihak yang didelegasikan serta proses umpan balik diberikan kepada tingkat tertinggi dalam manajemen dalam hal konsultasi tersebut didelegasikan.
G4-38	n/a	a. Komposisi pejabat tertinggi beserta komitennya berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksekutif atau non-eksekutif</li> <li>• Independen</li> <li>• Masa jabatan</li> <li>• Jumlah posisi penting dan tanggung jawab serta bentuk tanggung jawabnya.</li> <li>• Keanggotaan dalam grup sosial</li> <li>• Kompetensi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.</li> <li>• Representasi pemangku kepentingan</li> </ul>
G4-39	n/a	a. Apakah pimpinan dari pemegang pejabat tertinggi dalam manajemen menjabat sebagai pejabat eksekutif (jika iya, sebutkan fungsi dalam perusahaan beserta alasan penempatannya).
G4-40	n/a	a. Proses nominasi dan seleksi untuk pejabat tertinggi dalam manajemen dan komitennya beserta kriteria nominasi dan seleksi yang digunakan untuk memilih anggota pejabat tertinggi, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertimbangan atas keberagaman</li> <li>• Pertimbangan atas independensi</li> <li>• Pertimbangan atas keahlian dan pengalaman mengenai topik ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan</li> <li>• Pertimbangan atas keterlibatan pemangku kepentingan (termasuk pemegang saham).</li> </ul>
G4-41	27	a. Proses pada pejabat tertinggi menjamin bahwa benturan kepentingan dapat dikelola dan dihindari. Laporan bahwa apakah benturan kepentingan telah diungkapkan kepada pemangku kepentingan, memuat setidaknya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lintas keanggotaan manajemen</li> <li>• Lintas kepemilikan saham antara pemasok dan pemangku kepentingan lain.</li> <li>• Keberadaan pemegang saham pengendali.</li> <li>• Pengungkapan pihak-pihak terkait.</li> </ul>
G4-42	n/a	a. Peran pejabat tertinggi dan pejabat eksekutif dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, nilai-nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan visi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
G4-43	n/a	Ukuran yang diambil untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan kolektif pejabat tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
G4-44	n/a	a. Proses evaluasi kinerja pejabat tertinggi dengan memperhatikan tata kelola ekonomi, lingkungan, dan sosial. Apakah evaluasi tersebut dilakukan secara independen, secara berkala, dan apakah dilakukan secara <i>self-assessment</i> . b. Tindakan yang diambil berdasarkan evaluasi kinerja pejabat tertinggi berkenaan dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk, setidaknya-tidaknya termasuk, perubahan keanggotaan dan praktek perusahaan.
G4-45	n/a	a. Peran pejabat tertinggi dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak, risiko dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Termasuk peran pejabat tertinggi dalam mengimplementasikan proses <i>due diligence</i> . b. Apakah konsultasi pemangku kepentingan digunakan oleh pejabat tertinggi untuk mendukung identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko dan peluang atas ekonomi, lingkungan dan sosial.
G4-46	n/a	a. Peran pejabat tertinggi dalam <i>me-review</i> efektifitas proses pengelolaan risiko perusahaan untuk topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial.
G4-47	n/a	a. Frekuensi <i>review</i> pejabat tertinggi atas dampak, resiko dan kesempatan ekonomi, lingkungan, dan sosial.
G4-48	n/a	a. Laporan komite tertinggi atau posisi yang biasanya <i>me-review</i> dan menyetujui laporan keberlanjutan perusahaan dan menjamin seluruh aspek material telah tercakup.
G4-49	n/a	a. Penjelasan proses penyampaian informasi penting kepada pejabat tertinggi

Indikator	Page	Description
G4-33	8	<p>a. The organization's policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report.</p> <p>b. If not included in the assurance report accompanying the sustainability report, report the scope and basis of any external assurance provided.</p> <p>c. The relationship between the organization and the assurance providers.</p> <p>d. Report whether the highest governance body or senior executives are involved in seeking assurance for the organization's sustainability report."</p>
<b>GOVERNANCE</b>		
G4 - 34	30	a. Governance structure of the organization, including committees of the highest governance body. Identify any committees responsible for decision-making on economic, environmental and social impacts.
G4-35	n/a	a. Process for delegating authority for economic, environmental, and social topics from the highest governance body to senior executives and other employees.
G4-6	n/a	a. Report whether the organization has appointed an executive-level person or persons with responsibility for economic, environmental, and social matters, and whether post holders report directly to the highest governance body.
G4-37	n/a	a. Consultation processes between stakeholders and the highest governance body on economic, environmental, and social topics. If consultation is delegated, describe to whom and any feedback processes to the highest governance body.
G4-38	n/a	<p>a. Composition of the highest governance body and its committees by:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Executive or non-executive</li> <li>• Independence</li> <li>• Tenure on the governance body</li> <li>• Number of each individual's other significant positions and commitments, and the nature of the commitments</li> <li>• Gender</li> <li>• Membership of under-represented social groups</li> <li>• Competences relating to economic, environmental and social impactsStakeholder representation"</li> </ul>
G4-39	n/a	a. The Chair of the highest governance body is also an executive officer (and, if so, his or her function within the organization's management and the reasons for this arrangement).
G4-40	n/a	<p>a. Nomination and selection processes for the highest governance body and its committees, and the criteria used for nominating and selecting highest governance body members, including:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Whether and how diversity is considered</li> <li>• Whether and how independence is considered</li> <li>• Whether and how expertise and experience relating to economic, environmental and social topics are considered</li> <li>• Whether and how stakeholders (including shareholders) are involved</li> </ul>
G4-41	27	<p>a. Processes for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided and managed. Report whether conflicts of interest are disclosed to stakeholders, including, as a minimum:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cross-board membership;</li> <li>• Cross-shareholding with suppliers and other stakeholders;</li> <li>• Existence of controlling shareholders;</li> <li>• Related party disclosures.</li> </ul>
G4-42	n/a	a. Highest governance body's and senior executives' roles in the development, approval, and updating of the organization's purpose, value or mission statements, strategies, policies, and goals related to economic, environmental and social impacts.
G4-43	n/a	a. Measures taken to develop and enhance the highest governance body's collective knowledge of economic, environmental, and social topics.



Indikator	Hal	Deskripsi
G4-50	n/a	a. Laporan jumlah informasi penting yang disampaikan kepada pejabat tertinggi dan mekanisme yang digunakan untuk mengatasi dan menyelesaikan informasi tersebut.
G4-51	n/a	a. Kebijakan remunerasi untuk pejabat tertinggi dan pejabat eksekutif untuk jenis-jenis remunerasi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan tetap dan tidak tetap: i. pendapatan berbasis kinerja; ii. Pendapatan berbasis kepemilikan; iii. Bonus; iv. Saham ditangguhkan atau pribadi;</li> <li>• <i>Sign-on</i> bonus atau Pendapatan insentif rekrutmen</li> <li>• Pendapatan pensiun</li> <li>• <i>Clawback</i></li> <li>• Manfaat pensiun, termasuk perbedaan antara skema manfaat dan tingkat kontribusi pejabat tertinggi, pejabat eksekutif dan pegawai lainnya.</li> </ul> b. Bagaimana kriteria kinerja dalam kebijakan remunerasi dihubungkan dengan tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial pejabat tertinggi dan pejabat eksekutif senior perusahaan.
G4-52	n/a	a. Proses penentuan remunerasi. Apakah terdapat keterlibatan konsultan dalam menentukan besarnya remunerasi dan apakah konsultan tersebut independen dari manajemen. Apakah terdapat hubungan lainnya antara konsultan dengan perusahaan.
G4-53	n/a	a. Bagaimana pandangan pemangku kepentingan dipertimbangkan dalam menentukan remunerasi, termasuk hasil voting dalam kebijakan remunerasi dan proposal, jika ada.
G4-54	n/a	a. Rasio jumlah kompensasi tahunan antara gaji individu tertinggi di tiap negara dengan operasi signifikan dengan rata-rata jumlah kompensasi tahunan seluruh pegawai (tidak termasuk gaji individu tertinggi) di negara yang sama.
G4-55	n/a	a. Rasio persentase peningkatan antara gaji individu tertinggi di tiap negara dengan operasi signifikan dengan rata-rata jumlah kompensasi tahunan seluruh pegawai (tidak termasuk gaji individu tertinggi) di negara yang sama.
G4-56	97	a. Gambaran nilai, prinsip, standar dan norma perilaku perusahaan seperti kode etik dan pedoman perusahaan.
G4-57	99	a. Mekanisme internal dan eksternal berkaitan dengan konsultasi atas kesesuaian perilaku terhadap etika dan hukum, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan integritas perusahaan, seperti jalur pelaporan dan jalur konsultasi.
G4-58	98	a. Mekanisme internal dan eksternal untuk pelaporan berkenaan dengan perilaku tidak etis dan pelanggaran hukum serta hal-hal lain yang berhubungan dengan integritas perusahaan, seperti eskalasi melalui jalur manajemen, sistem pelaporan pelanggaran atau jalur khusus.

Indikator	Hal	Deskripsi / Description
<b>KINERJA EKONOMI</b>		
G4-EC1	10	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
G4-EC7	39	Perkembangan dan pengaruh atas dukungan pelayanan dan investasi infrastruktur
G4-EC8	43	Signifikansi pengaruh ekonomi tidak langsung, termasuk penyebaran atas pengaruh tersebut
<b>KINERJA LINGKUNGAN</b>		
G4-EN3	92	Konsumsi energi dalam perusahaan
G4-EN5	91	Intensitas energi
G4-EN6	92	Pengurangan konsumsi energi
G4-EN8	10	Jumlah air yang digunakan
<b>KINERJA SOSIAL</b>		
<b>Praktik dan Etika Kerja</b>		
G4-LA1	53	Perputaran karyawan
G4-LA6	n/a	Tingkat kecelakaan kerja, dan tingkat ketidakhadiran bekerja karena sakit, atau bolos.
G4-LA8	n/a	Klausul Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam PKB. (Perjanjian Kerja Bersama)
G4-LA9	n/a	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan

Indikator	Page	Description
G4-44	n/a	<p>a. Processes for evaluation of the highest governance body's performance with respect to governance of economic, environmental and social topics. Report whether such evaluation is independent or not, and its frequency. Report whether such evaluation is a self-assessment.</p> <p>b. Report actions taken in response to evaluation of the highest governance body's performance with respect to economic, environmental and social topics, including, as a minimum, changes in membership and organizational practice."</p>
G4-45	n/a	<p>a. Highest governance body's role in the identification and management of economic, environmental, and social impacts, risks, and opportunities. Include the highest governance body's role in the implementation of due diligence processes.</p> <p>b. Report whether stakeholder consultation is used to support the highest governance body's identification and management of economic, environmental, and social risks and opportunities.</p>
G4-46	n/a	<p>a. Highest governance body's role in reviewing the effectiveness of the organization's risk management processes for economic, environmental, and social topics.</p>
G4-47	n/a	<p>a. Frequency of the highest governance body's review of economic, environmental, and social impacts, risks, and opportunities.</p>
G4-48	n/a	<p>a. Highest committee or position that formally reviews and approves the organization's sustainability report and ensures that all material Aspects are covered.</p>
G4-49	n/a	<p>a. Describe the process for communicating critical concerns to the highest governance body.</p>
G4-50	n/a	<p>a. Nature and total number of critical concerns that were communicated to the highest governance body and the mechanism(s) used to address and resolve them.</p>
G4-51	n/a	<p>a. Remuneration policies for the highest governance body and senior executives for the following types of remuneration:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fixed pay and variable pay: i. Performance-based pay; ii. Equity-based pay; iii. Bonuses; iv. Deferred or vested shares;</li> <li>• Sign-on bonuses or recruitment incentive payments</li> <li>• Termination payments</li> <li>• Clawbacks</li> <li>• Retirement benefits, including the difference between benefit schemes and contribution rates for the highest governance body, senior executives, and all other employees.</li> </ul> <p>b. Report how performance criteria in the remuneration policy relate to the highest governance body's and senior executives' economic, environmental and social objectives."</p>
G4-52	n/a	<p>a. Process to determine remuneration. Report whether remuneration consultants are involved in determining remuneration and whether they are independent of management. Report any other relationships that the remuneration consultants have with the organization.</p>
G4-53	n/a	<p>a. Report how stakeholders' views are sought and taken into account regarding remuneration, including the results of votes on remuneration policies and proposals, if applicable."</p>
G4-54	n/a	<p>a. Ratio of the annual total compensation for the organization's highest-paid individual in each country of significant operations to the median annual total compensation for all employees (excluding the highest-paid individual) in the same country.</p>
G4-55	n/a	<p>a. Ratio of percentage increase in annual total compensation for the organization's highest-paid individual in each country of significant operations to the median percentage increase in annual total compensation for all employees (excluding the highest-paid individual) in the same country.</p>
G4-56	97	<p>a. Organization's values, principles, standards and norms of behavior such as codes of conduct and codes of ethics.</p>
G4-57	99	<p>a. Internal and external mechanisms for seeking advice on ethical and lawful behavior, and matters relating to organizational integrity, such as help lines or advice lines.</p>
G4-58	98	<p>a. Internal and external mechanisms for reporting concerns about unlawful or unethical behavior, and matters relating to organizational integrity, such as escalation through line management, whistle blowing mechanisms or hotlines.</p>

Indikator	Hal	Deskripsi / Description
G4-LA10	55	Program untuk pengelolaan kemampuan dan pembelajaran yang mendukung kemampuan kerja dan membantu pegawai dalam meniti karir
G4-LA11	n/a	Persentase pegawai yang menerima review kinerja dan pengembangan karir, berdasarkan jenis kelamin dan kategori pegawai
G4-LA12	n/a	Komposisi struktur tata kelola dan penjabaran kategori per pegawai sesuai dengan jenis kelamin, umur, keanggotaan minoritas, dan indikator keberagaman lain
<b>Hak Asasi Manusia</b>		
G4-HR2	58	Jumlah waktu dari pelatihan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait aspek-aspek hak asasi manusia yang berhubungan dengan kegiatan usaha, termasuk persentase pegawai yang dilatih
G4-HR4	36	kegiatan operasional dan pemasok yang teridentifikasi memiliki hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian bersama yang memiliki kemungkinan melanggar atau berisiko tinggi, dan ukuran yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
<b>Society</b>		
G4-SO1	36	Persentase operasional yang mengimplementasikan engagement komunitas, pengaruh assesmen dan program pengembangan
G4-SO3	100	Asesmen resiko terkait korupsi
G4-SO4	100	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan anti korupsi dan prosedur
G4-SO5	100	insiden yang tercatat dan langkah yang diambil
G4-PR8	63	Keluhan Pelanggan

<i>Indikator</i>	<i>Page</i>	<i>Description</i>
<b>ECONOMOMIC PERFORMANCE</b>		
G4-EC1	10	Direct economic value generated and distributed
G4-EC7	39	Development and impact of infrastructure investments and services supported
G4-EC8	43	Significant indirect economic impacts, including the extent of impacts
<b>ENVIRONMENT PERFORMANCE</b>		
G4-EN3	92	Energy consumption within the organization
G4-EN5	91	Energy intensity
G4-EN6	92	Reduction of energy consumption
G4-EN8	10	Total water withdrawal by source
<b>SOCIAL PERFORMANCE</b>		
<b>Labor Practice And Decent Work</b>		
G4-LA1	53	Employee turnover
G4-LA6	n/a	Type of Injury and rates of injury, occupational disease, lost days, and absenteeism
G4-LA8	n/a	Health and safety topics covered in informal agreement with trade unions.
G4-LA9	n/a	Average hours of training per employee
G4-LA10	55	Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability and assist them in managing career endings
G4-LA11	n/a	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender and by employee category
G4-LA12	n/a	Composition of governance bodies and breakdown of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity
<b>Human Right</b>		
G4-HR2	58	Total hours of employee training on human rights policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees train
G4-HR4	36	Operations and suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and measures taken to support these rights
<b>Society</b>		
G4-SO1	36	Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs
G4-SO3	100	Risks Assessment of Corruption
G4-SO4	100	Communication and training on anti-corruption policies and procedures
G4-SO5	100	Confirmed incidents of corruption and actions taken
G4-PR8	63	Customer Complaints

# Lembar Umpan Balik

## Feedback Sheet

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk 2017. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirimkan *email* atau formulir ini melalui fax/pos.

### Data Diri

Nama (bila berkenan) :  
Institusi/Perusahaan :  
Telp/HP :

### Golongan Pemangku Kepentingan

- Pemerintah
- Masyarakat
- LSM
- Media
- Perusahaan
- Akademik
- Lain-lain, mohon sebutkan

### Mohon pilih jawaban yang paling sesuai

1. Laporan ini bermanfaat untuk Anda
  - Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju
2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan
  - Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju
3. Laporan ini mudah dimengerti
  - Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju

Thank you for reading PT Bukit Asam Tbk Sustainability Report 2017. To improve the sustainable performance of PT Bukit Asam Tbk, we ask the willingness of stakeholders to provide feedback after reading this Sustainability Report by sending an email or sending this form via fax / mail.

### Personal Data

Name (optional) :  
Institution/ Company :  
Tel./ Mobile phone :

### Stakeholder Category

- Government
- Society
- LSM
- Media
- Company
- Academic
- Other, please write

### Please choose th most appropriate answer

1. This report is useful for you
  - Strongly disagree
  - Disagree
  - Neutral
  - Agree
  - Strongly disagree
2. This report describes the Company's performance in sustainable development
  - Strongly disagree
  - Disagree
  - Neutral
  - Agree
  - Strongly agree
3. This report is easy to understand
  - Strongly disagree
  - Disagree
  - Neutral
  - Agree
  - Strongly agree





Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



# 2017

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716  
Muara Enim Sumatera Selatan , Indonesia  
T. +62-734-451 096, 452 352  
F. +62-734-451 095, 452 993  
E. corsec@bukitasam.co.id  
[www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)